

**PENERAPAN FUNGSI PENGORGANISASIAN DALAM MENINGKAT-  
KAN KUALITAS MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN  
IBADAH HAJI (KBIH) ASH-SHOFA MUSLIMAT NU BLORA  
TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



**Oleh :**

**MUHAMMAD HANAFI AZIZ KHOIRI  
NIM. 16.12.3.1.013**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

PENERAPAN FUNGSI PENGORGANISASIAN DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)  
ASH-SHOFA MUSLIMAT NU BLORA TAHUN 2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :

MUHAMMAD HANAFI AZIZ KHOIRI  
NIM. 16.12.3.1.013

Surakarta, 27 Oktober 2020

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Akhmad Anwar, Lektor Kepala, M.Sos.I  
NIP. 19850926 201503 1 003

PENERAPAN FUNGSI PENGORGANISASIAN DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)  
ASH-SHOFA MUSLIMAT NU BLORA TAHUN 2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :

MUHAMMAD HANAFI AZIZ KHOIRI  
NIM. 16.12.3.1.013

Surakarta, 14 Oktober 2020

Disetujui dan disahkan oleh:  
Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc.  
NIP. 19921204 201903 2 012

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hanafi Aziz Khoiri  
NIM : 161231013  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

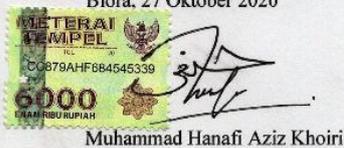
Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ash-Shofa Muslimat NU Blora Tahun 2020”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Blora, 27 Oktober 2020

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is yellow and green, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and '6000 RUPIAH'. The signature is in black ink.

Muhammad Hanafi Aziz Khoiri

Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Muhammad Hanafi Aziz Khoiri

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Muhammad Hanafi Aziz Khoiri NIM: 16.12.3.1.013 yang berjudul:

**PENERAPAN FUNGSI PENGORGANISASIAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) ASH-SHOFA MUSLIMAT NU BLORA TAHUN 2020.**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.  
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2020

Dosen Pembimbing Skripsi



Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I  
NIP. 19850926 201503 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN FUNGSI PENGORGANISASIAN DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH  
HAJI (KBIH) ASH-SHOFA MUSLIMAT NU BLORA TAHUN 2020.**

Disusun Oleh:  
Muhammad Hanafi Aziz Khoiri  
NIM. 16.12.3.1.013

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Surakarta  
Pada Hari Selasa Tanggal 24 November 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Surakarta, 24 November 2020

Penguji Utama



Drs. Juhdi Amin, M.Ag.  
NIP. 19620908 199002 1 001

Penguji II / Ketua Sidang



Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, M.Sos.I  
NIP. 19850926 201503 1 003

Penguji III / Sekretaris Sidang



Muhammad Raqib, S.E., M.Pd.  
NIDN. 2029038302

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah Gusmian, M.Ag.  
NIP. 19730522 200312 1 001

## MOTTO

﴿ الْعِلْمُ بِأَعْمَلٍ كَالشَّجَرِ بِأَثْمَرِهِ ﴾

“Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah”

(Mahfudzot/Peribahasa Arab)

﴿ *El que lee mucho y anda mucho, ve mucho y sabe mucho* ﴾

“Membaca dan bepergian dapat menunjukkan dan mengajarkan banyak hal

kepada Anda”

(Miguel de Cervantes)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil'alamin,*

Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam semesta, penulis persembahkan karya ini kepada:

- ❖ Orang tua tersayang, Mama Umi Nafiah, S.Pd. dan Abah Muslikan, S.Ag., M.Pd.I, yang selalu memotivasi untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi, dan tak henti-hentinya mendo'akan kesuksesan atas segala impian penulis.
- ❖ Sahabat yang juga merasakan suka-duka perjalanan mahasiswa, setia mendukung penulis walaupun terpisahkan oleh jarak dan waktu, Fitra Nanda Aulia Siswanto (Universitas Muhammadiyah Surakarta), Faizal Fery Fredatama (Universitas Dian Nuswantoro), Roby Aulia Zamora (Universitas Brawijaya), Dhimas Hanan Purnomo (Hochschule Osnabrück), Septadi (Universitas Islam Madinah), Ignacio Garrigues Guimerá (University of Cádiz), Rizqi Prima Harriadhy (Telkom University).
- ❖ Pengurus, Pembimbing, dan Jemaah Calon Haji KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora, yang telah memberikan izin penelitian, do'a, nasihat dan banyak informasi penting untuk skripsi penulis.
- ❖ Keluarga besar Manajemen Dakwah IAIN Surakarta di seluruh Indonesia.

Terima Kasih.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta didasarkan pada Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	h}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	Zet (dengan titik diatas)
ز	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
ض	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan ye
ض	s}ad	s}	Es (dengan titik dibawah)

ض	d}ad	d}	De (dengan titik di bawah)
---	------	----	----------------------------

ط	t}a	t}	Te (dengan titik dibawah)
ظ	z}a	z}	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	....`....	Koma terbalik di atas
غ	`gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	....`....	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fath}ah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	D{ammah	u	u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	كتب	Kataba
2	نكر	Zukira
3	يذهب	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ا...ى...	Fath{ah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fath{ah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى.....	Fath{ah da alif atau ya	a>	a dan garis di atas
ي.....ى.....	Kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
و.....ى.....	D{ammah dan wau	u>	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qa>la

2.	قيل	Qi>la
3.	يقول	Yaqu>lu
4.	رمي	Rama>

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fath{ah, kasrah atau d{ammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada satu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	زوجة الأطفال	Raud}ah al-at}fa>l/ raud}atul atfa>l
2.	طلحة	T{alh{ah

#### 1. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ربنا	Rabbana<>
2.	نزل	Najjala

## 2. Kata Sandang

Kata sandang dalam Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرجل	Ar-rajulu
2.	الجال	Al-Jala>lu

## 3. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila

terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf Alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khudu<>na
3.	النوء	An-Nau'u

#### 4. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما محمد إلا رسول	Wa ma> Muhammadun illa> rasu>l
2.	الحمد لله رب العلمين	Al-hamdu lilla>hi rabbil 'a>lami>na

## 5. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, ismi maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن لله لهو خير الرازقين	Wa innalla>ha lahuwa khair ar- ra>ziqi>n/
2.	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufu> al-Kaila wa al- mi>za>na/

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, karunia, dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ash-Shofa Muslimat NU Blora Tahun 2020”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata I (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan dukungan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Islah Gusmian, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, dan perhatian selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan dorongan moril dan material kepada penulis, demi tuntasnya skripsi ini.

Penulis menyadari atas keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Sehingga saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga Allah *subhānahu wata'ālā* membalas kebaikan semua pihak yang berdo'a, membantu, berusaha, dan mendukung kelayakan karya ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan pembaca, khususnya bagi keluarga besar Jurusan Manajemen Dakwah. *Aamiin ya rabbal'alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Blora, 09 September 2020

Penulis

## ABSTRAK

Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen dalam suatu organisasi, pelaksanaannya sangat perlu untuk dimaksimalkan karena mencegah dan meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan dalam berfungsi sebagai sarana peningkatan profesionalisme kinerja pengurus, dewan guru serta pembimbing, melalui peningkatan kualitas manasik, sehingga dapat memberikan pelayanan kepada Jemaah calon haji sesuai dengan yang diharapkan dan kegiatan manasik haji dapat tercapai dengan berhasil dan berdaya guna, dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok, tujuan organisasi, program kerja, pembagian dan pendelegasian tugas, pedoman pelaksanaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas manasik haji pada KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora tahun 2020, hal itu bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui apakah pengorganisasian kegiatan manasik haji pada KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora telah sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga secara praktis dan akademis dapat menjadi pengetahuan dan sebagai bahan masukan dalam perbaikan pengorganisasian terhadap kegiatan bimbingan manasik haji di masa mendatang.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dengan menganalisis kegiatan bimbingan manasik haji dengan diterapkannya tahapan-tahapan pengorganisasian seperti identifikasi kegiatan yang harus dilakukan, mengorganisir kegiatan secara bagian, mengklasifikasi otoritas, koordinasi antara otoritas dan tanggung jawab, dengan menggunakan tahapan tadi penngorganisasian terhadap kegiatan bimbingan manasik haji cukup baik walaupun kurang begitu optimal dan juga dijumpai penyimpangan.

**Kata Kunci: Penerapan, Fungsi Pengorganisasian, Kualitas, Manasik Haji, KBIH**

## **ABSTRACT**

Organizing as one of the management functions in an organization, its implementation is necessary to be maximized because it prevents and minimizes the occurring of irregularities or misappropriations in functioning as a means of improving the professionalism of the performance of administrators, board of teachers and mentors, through the improvement of the quality of rituals, so as to provide services to pilgrims in accordance with the expected and ritual activities of hajj can be achieved successfully and effectively, implemented in accordance with the main duties, objectives of the organization, work programs, division and delegation of duties, implementation guidelines and applicable laws and regulations.

The formulation of the problem in this study is about the implementation of the function of organizing in improving the quality of hajj rituals at KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora in 2020, it aims to learn and know whether the organization of hajj ritual activities at KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora is in accordance with what is planned so that practically and academically can become knowledge and as input material in improvement of organizing towards the guidance activities of hajj rituals in the future.

In this research the author used qualitative approach methods, which produce descriptive data using data collection techniques in the form of, interviews, observations, and documentation.

From the results of research by analyzing hajj ritual guidance activities with the implementing stages of organizing such as identification of activities to be carried out, organizing activities in part, classifying authority, coordination between authorities and responsibilities, by using the stages of organizing against the guidance activities of any hajj rituals is quite good although it is not so optimal and also irregularities have been found.

**Keywords: Implementation, Organizing Function, Quality, Hajj Rituals, KBIH**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Landasan Teori .....	19
1. Pengorganisasian .....	19
2. Kualitas .....	35

3. Manasik Haji .....	38
4. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Lokasi Penelitian .....	56
C. Sumber Data .....	56
D. Teknik Mengumpulkan Data.....	58
E. Teknik Analisi Data.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	64
B. Paparan Data.....	73
C. Analisis Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kualitas Manasik Haji .....	85
1. Identifikasi Kegiatan yang Harus Dilakukan .....	86
2. Mengorganisir Kegiatan Secara Bagian.....	88
3. Mengklasifikasi Otoritas.....	91
4. Koordinasi Antara Otoritas dan Tanggung Jawab.....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Keterbatasan Penelitian .....	113
C. Saran-Saran.....	114
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jemaah Haji dari Tahun 2018 s/d 2020 .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1 Sumber Data Primer .....	57
Tabel 3.2 <i>Cross-check</i> Data .....	61
Tabel 4.1 Jadwal Materi Manasik Haji dan Umroh KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora .....	67
Tabel 4.2 Susunan Organisasi .....	75
Tabel 4.3 Perincian Biaya Manasik Haji Jemaah Calon Haji Tahun 2020 .....	77
Tabel 4.4 Materi Pendidikan dan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.....	81
Tabel 4.5 Detail Tugas Dewan Guru .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lima Macam Langkah Pokok Proses Pengorganisasian.....	35
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Blora.....	56
Gambar 4.1 Buku Saku, <i>Earphone</i> , beserta <i>Radio Receiver</i> dan <i>Transmitter</i> .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	123
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	126
Lampiran 3 Reduksi Data.....	157
Lampiran 4 Surat Izin Pendirian KBIH .....	170
Lampiran 5 Struktur Organisasi .....	171
Lampiran 6 Daftar Jemaah Calon Haji Tahun 2020 .....	174
Lampiran 7 Materi Bimbingan Manasik Haji .....	178
Lampiran 8 Buku Materi Manasik Haji Untuk Pedoman Jemaah Calon Haji.....	180
Lampiran 9 Pendaftaran Peserta Bimbingan Manasik Haji .....	186
Lampiran 10 Perincian Biaya Manasik Haji Tahun 2020.....	187
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan, tempat, dan Alat Manasik .....	188
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae).....	193

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia tidak mampu untuk hidup sendirian, manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang bergantung antara satu dengan yang lain. Didukung oleh fakta bahwa kita hidup dalam lingkungan organisasi, keluarga, di tempat kerja, bahkan menjadi mahasiswa tak luput dari organisasi. Karena organisasi merupakan elemen yang melekat pada kehidupan manusia, khususnya di era modern ini, yang mana berdirinya suatu organisasi mampu membantu orang-orang dalam melestarikan ilmu pengetahuan yang merupakan sumber penting untuk berkarier dalam masyarakat. (Winardi 2003) Organisasi harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai yang memiliki spesifikasi, target waktu, dan nilai manfaat di sisi Allah Swt. Adapun tujuan dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ash-Shofa ini adalah dapat berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan non formal yang berkualitas, menghasilkan jemaah haji yang mandiri, cerdas dan memiliki adab yang baik.

Pengorganisasian merupakan prosedur yang dilakukan oleh manajer untuk menentukan hubungan antara para karyawan agar mampu meraih tujuan organisasi secara efektif. Manajer selaku seorang yang

menyertai sebuah organisasi harus mempertimbangkan apapun yang sedang berlangsung saat ini dan apapun yang akan terjadi di masa mendatang pada lingkungan organisasi. (Hamali, Budihastuti, dan Listianti 2019)

Organisasi dapat berjalan dengan baik jika terdapat kejelasan dalam struktur organisasi dan *job* deskripsinya. Prinsip tersebut sudah ada sejak zaman para nabi dan Rasulullah Saw. hingga saat ini.

Allah Swt berfirman dalam surah Az-Zukhruf ayat 32:

أَهُمْ يُقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ؕ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ  
دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلَخِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamiilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Dalam kitab Alhizah Daulah Khilafah, dikatakan bahwa Rasulullah Saw. telah menetapkan struktur organisasi untuk menentukan penempatan SDM (Sumber Daya Manusia), jabatan, dan pembagian pekerjaan. Selain itu, dalam kitab tersebut dituliskan bahwa Rasulullah Saw. telah menetapkan Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk mengurus ibadah haji, sementara Umar bin Khattab ditugaskan untuk menarik zakat. Fenomena tersebut merupakan bentuk manajemen Rasulullah Saw. dalam menentukan SDM yang kredibel sesuai kompetensi dan jabatan pekerjaannya. Hal itu sesuai dengan sistem

manajemen saat ini, yaitu bentuk struktur, *job* deskripsi, *job* analisis, dan lain sebagainya. (Murtado, Suhayati, dan Zoharudin 2019)

Pengorganisir dilakukan untuk mengatur dan menghimpun segala sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan hingga memperoleh keberhasilan. Sebenarnya manusia adalah yang paling terdepan dalam sebuah organisasi, dengan cara mengorganisir, orang-orang dipersatukan dalam melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan. (Terry dan Rue 2008) Manusia merupakan unsur yang penting bagi pengorganisasian manusia di dalam tugas-tugasnya yang saling berhubungan. Tujuan dari pengorganisasian ialah untuk membimbing manusia agar bekerja secara efektif. Dalam suatu organisasi semua pekerjaan kalau dilakukan oleh satu orang saja terlalu berat, dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan sehingga terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. (Terry 1993)

Selain sebagai tempat dilaksanakannya Manasik kepada jemaah haji seperti pemberian materi praktik manasik haji atau umroh, KBIH Ash-Shofa ini memiliki berbagai aktivitas lain di antaranya pemberian praktik lapangan di Donohudan Solo bahkan mengadakan sowan ke Alm. KH. Maimun Zubair, sedangkan pada tahun 2020 memiliki rencana akan berkunjung ke KH. Mustofa Bisri, Rembang. Menurut pengamat penulis dari hasil pra penelitian KBIH Ash-Shofa dengan demikian jika dilihat dari aktivitas, serta program kerja yang ada tentunya sangat memerlukan fungsi-fungsi manajemen khususnya pada penerapan fungsi pengorganisasian dengan

tujuan untuk meningkatkan kualitas Manasik jemaah haji yang dilaksanakan oleh pengurus KBIH Ash-Shofa. Dikarenakan ada beragam kegiatan, maka langkah-langkah berikutnya adalah mengelola program kegiatan tersebut hingga matang serta menggunakan penerapan pengorganisasian supaya nantinya dapat menerminkan kualitas Manasik yang efektif sehingga tepat sasaran.

Sebelumnya perlu diketahui bahwa Muslimat NU memiliki perangkat. Perangkat di Muslimat terdiri dari yayasan-yayasan, salah satunya adalah Yayasan Haji Muslimat NU (YHM NU). Adapun YHM NU memiliki anak perangkat yang dilapangan yang disebut dengan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ash-Shofa Muslimat NU Blora adalah kelompok bimbingan ibadah haji yang dibentuk dari organisasi Muslimat NU Blora, berlokasi di pusat kota Blora (Jl. Alun-Alun Selatan atau Jl. R.A. Kartini II/2) dan memiliki izin pendirian SK Kementerian Agama Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor: 1145/Tahun 2015. KBIH Ash-Shofa merupakan KBIH pertama di Kabupaten Blora yang telah berdiri sejak tahun 2003, sehingga saat ini sudah hampir 17 tahun berpengalaman dalam mengurus jemaah haji di Wilayah Blora.

KBIH Ash-Shofa memiliki tanggung jawab untuk memberikan bentuk perlindungan, pelayanan, dan Manasik bagi jemaah haji di Tanah airdan Arab Saudi. Bertujuan agar para jemaah haji mampu melaksanakan serangkaian kegiatan haji dan umroh dengan rasa aman dan hanya fokus

pada ibadah untuk meraih kemabruran haji serta dapat menjadi *uswatun hasanah* (teladan yang baik) bagi masyarakat setelah kembali ke kampung halaman.

Alasan yang menarik penulis untuk melakukan penelitian ini adalah karena beberapa keunikan yang dimiliki KBIH Ash-Shofa, diantaranya, KBIH Ash-Shofa memiliki 9 bagian dewan guru manasik haji dan umroh yang karismatik di wilayah Blora, serta memiliki pembimbing yaitu K.H. Muslim yang mana pembimbing tersebut adalah penduduk Mekah, walaupun asli dari Randublatung, Blora, karena sudah berpengalaman jemaah merasa nyaman dan tenang dalam beribadah utamanya di Tanah suci. Setiap 1 rombongan (45 jemaah) akan dipandu oleh 1 muthowif yang ditunjuk langsung oleh pembimbing utama. Jadi, yang dimaksud jemaah merasa nyaman dan tenang saat berada di Tanah suci adalah jemaah merasa setibanya di sana pembimbing telah siap menjemput jemaah, kemudian mengarahkan saat tawaf, sa'i hingga kembali ke hotel, namun setiap jemaah tidak akan selalu didampingi oleh pembimbing, pembimbingan hanya berlaku hingga jemaah paham betul lokasi maupun ibadahnya.

Dan keunikan yang lain adalah dulu pengurus inti KBIH Ash-Shofa secara keseluruhan adalah wanita, baik ketua ataupun anggotanya. Namun seiring berjalannya waktu, ketua KBIH berinisiatif memasukkan seorang pria ke dalam kepengurusannya, beliau diangkat sebagai wakil ketua, alasan perekrutan adalah karena beliau orang yang paling berpengaruh di wilayah Ngawen dan Kunduran, Blora. Tentunya hal ini telah berkoordinasi dengan

Ketua Muslimat karena KBIH Ash-Shofa berada di bawah naungan Muslimat NU Blora, dalam hal ini khusus untuk kepengurusan Muslimat tidak hanya diperuntukkan bagi wanita namun juga pria.

Berikut penulis sertakan data statistik jemaah dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 1.1  
Data jumlah jemaah dari tahun 2018 s/d 2020

No	Tahun	Jumlah Jemaah	Laki-laki	Perempuan
1	2018	225	124	101
2	2019	186	96	90
3	2020	146	76	70

Sumber: Buku Laporan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora, 2020

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor D/799 Tahun 2013 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan dalam BAB IV Pasal 8 tercantumkan bahwa Kelompok bimbingan yang melakukan bimbingan kurang dari 45 orang setiap tahun selama 3 tahun berturut-turut, maka izin operasionalnya tidak dapat diperpanjang. (Pemerintah Indonesia 2013) Sesuai dengan apa yang termaktub dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, KBIH Ash-Shofa terbukti mampu memberangkatkan lebih dari 45 orang jemaah calon haji ke Tanah suci selama 3 tahun berturut-turut. Sedangkan, penyebab turunnya jumlah jemaah haji adalah karena munculnya KBIH-KBIH baru di wilayah Kabupaten Blora. Penyebab lain karena diterapkannya sistem zonasi pada tahun 2020, tahun ini dijadikan sebagai momentum peningkatan

kualitas manasik haji menurut permintaan dari Menteri Agama ke-22, Lukman Hakim Saifuddin. Bertujuan agar memudahkan proses pembimbingan ibadah, maka kloter haji akan diubah menjadi berbasis kecamatan. Menurut Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, Prof. Dr. Nizar, M.Ag., pada musim haji tahun 2020 pihaknya akan menyempurnakan pelaksanaan sistem zonasi. Bukan berniat untuk melemahkan, tapi justru menguatkan peran KBIH. (Kanwil Kementerian Agama DIY 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk mengetahui, **“Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ash-Shofa Muslimat NU Blora Tahun 2020”** sebagai salah satu buah pikiran penulis untuk jauh lebih dalam mengetahui kinerja KBIH dalam menerapkan fungsi pengorganisasian dalam melaksanakan manasik haji, agar tercipta manasik jemaah calon haji yang berkualitas sesuai landasan hukum pemerintahan di Tanah air dan hukum secara Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah maka permasalahan yang hendak diangkat menjadi fokus dalam skripsi ini adalah: Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ash-Shofa Muslimat NU Blora Tahun 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun uraian tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas Manasik jemaah haji pada KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka terdapat manfaat dan kegunaan antara lain:

#### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan fokus jurusan manajemen dakwah pada bidang haji dan umroh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan perbandingan bagi penelitian mahasiswa jurusan manajemen dakwah yang akan datang.

#### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai manfaat bagi kehidupan di masyarakat luas serta dijadikan masukan oleh KBIH lain di seluruh Indonesia dalam upaya meningkat kualitas terutama dalam hal pengorganisasian dan manasik bagi jemaah calon haji di masa mendatang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Dalam menulis skripsi ini sebelum penulis mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas Manasik jemaah haji pada KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora Tahun 2020, kemudian menyusun menjadi karya ilmiah. Maka seyogianya sebagai langkah pertama, penulis menghubungkan studi yang akan dilakukan dengan studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal Ini berguna bagi peneliti untuk menjelaskan kedudukan penelitian dalam kajian yang sama. (Afrizal 2019) Setelah penulis melakukan kajian keperpustakaan akhirnya penulis menemukan hasil penelitian yang memuat tentang:

1. Skripsi Rezqi Awaliyah, *“Manajemen Manasik Jemaah Haji pada Kementerian Agama Kabupaten Sinjai”*. Hasil dari penelitian ini adalah mengulas cara Manasik jemaah haji, serta menjelaskan tentang peluang dan tantangan manajemen Manasik jemaah haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sinjai. Persamaan dengan skripsi penulis adalah dalam skripsi ini terdapat pembahasan mengenai fungsi pengorganisasian dalam manajemen, kedua adalah mengenai Manasik jemaah haji.

Perbedaan dengan skripsi penulis terdapat pada pembahasan mengenai proses yang menjadi peluang dalam membina jemaah haji, sedangkan penulis hanya fokus pada pengorganisasian dan peningkatan kualitas jemaah haji. (Awaliyah 2018)

2. Skripsi Siti Khodijah Nurfizri, *“Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji pada Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta.”* Hasil dari penelitian ini adalah secara konkrit mengulas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta kepada pembimbing manasik haji. Persamaan yang ada dalam skripsi ini adalah tentang menjaga kualitas pembimbing manasik haji. Perbedaannya, penulis tidak menggambarkan proses manajemen pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji, namun tentang kepengurusan dalam sebuah organisasi KBIH. (Nurfizri 2015)
3. Skripsi Reza Oktariani, *“Penerapan Fungsi Perencanaan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji.”* Hasil dari penelitian ini adalah KBIH Al-Ikhwan merupakan salah satu biro jasa yang berpartisipasi membantu pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji dan memberikan pelayanan bimbingan manasik haji kepada calon jemaah haji yang. Untuk itu KBIH Al-Ikhwan dalam pengelolaannya telah menerapkan tujuh fungsi perencanaan yaitu perkiraan dan perhitungan masa depan, penetapan tujuan, penetapan program,

penetapan jadwal, penetapan biaya, penetapan prosedur dan penetapan kebijakan secara baik dengan perencanaan tersebut kegiatan bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan dapat tersusun rapi. Persamaan terdapat pada pembahasan terkait peningkatan kualitas Manasik pada jemaah haji. Adapun perbedaannya, skripsi Reza Oktariani ini mengarah pada penerapan fungsi perencanaan, sedangkan penulis mengulas tentang fungsi pengorganisasian. (Oktariani 2017)

4. Skripsi Lili Indrawati, "*Tahapan Pengawasan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) oleh Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh (PHU) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.*" Hasil dari penelitian ini adalah tentang tahapan pengawasan serta tujuan pengawasan yang dilakukan oleh Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh (PHU) Kementerian Agama Kabupaten Banyumas kepada KBIH yang ada di Kabupaten Banyumas. Sama-sama mengulas tentang fungsi manajemen, namun bedanya skripsi Lili Indrawati ini menjelaskan tentang fungsi pengawasan dalam manajemen sedangkan penulis mengulas fungsi pengorganisasian yang diterapkan ke KBIH dalam meningkatkan kualitas Manasik jemaah haji. (Indrawati 2019)
5. Skripsi Linatusy Syarifah, "*Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Wardah Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2018.*" Hasil dari penelitian ini adalah mengulas tentang KBIH al Wardah yang menggunakan berbagai beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas bimbingan sehingga

jemaah calon haji menjadi tahu persoalan haji dan ibadah yang lainnya. Sebelum menentukan strategi tersebut, terlebih dahulu merumuskannya dengan melihat faktor internal dan eksternal. Adapun persamaannya adalah terdapat pada Manasik jemaah haji, perbedaan dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan khusus mengenai strategi dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji dengan melihat faktor internal dan eksternal, sedangkan skripsi penulis mengulas tentang penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas Manasik jemaah haji. (Syarifah 2018)

6. Skripsi Erwin Jaya, "*Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada KBIH Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa.*" Hasil dari penelitian ini adalah mengulas bagaimana Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada KBIH Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa termasuk manajemen pelayanan manasik haji pada KBIH Syekh Yusuf, serta peluang dan tantangan yang dihadapi pihak KBIH Syekh Yusuf dalam melaksanakan manasik haji. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah Erwin Jaya meneliti tentang manajemen pelayanan manasik haji dalam KBIH sedangkan penulis meneliti tentang penerapan fungsi pengorganisasian dalam KBIH. (Jaya 2016)
7. Skripsi Fahri Azhar, "*Impelementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja pada Lembaga Miftahul Ulum di Bandar Lampung.*" Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas kinerja pada Lembaga

Miftahul Ulum tidak berjalan dengan cukup baik, disebabkan beberapa faktor di antara lain pengorganisasian Miftahul Ulum yang tidak berjalan cukup baik dan tidak berjalan sebagaimana mestinya fungsi pengorganisasian, hal seperti ini yang memungkinkan tidak adanya peningkatan kualitas kinerja pada lembaga Panti asuhan Miftahul Ulum terjadinya ketidaksesuaian dalam pembagian tugas yang mana terjadi pada semua lini seksi-seksi, sudah terjadwalnya kegiatan, surat tugas dan tanggung jawab tapi dalam pelaksanaannya tidak terkordinasi sesuai dengan apa yang telah ditentukan pimpinan. Perbedaan dengan skripsi penulis terdapat pada penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH dalam meningkatkan kualitas Manasik jemaah haji. (Azhar 2017)

8. Deviana Ayuk Aggraeni, *“Manajemen Dakwah di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Aisyiyah Bantul Tahun 2016.”* Hasil penelitian ini adalah mengulas mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah di KBIH Aisyiyah Bantul Tahun 2016. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah selain menjelaskan mengenai fungsi-fungsi manajemen, Deviana Ayuk Aggraeni juga meneliti tentang bagaimana penerapan unsur-unsur dakwah (Da’i, Mad’u, Maddah, Thariqah) terhadap KBIH Aisyiyah, sedangkan skripsi penulis hanya sedikit mengulas dampak dakwah yang diberikan pada saat

membimbing jemaah haji dan menjelaskan penerapan fungsi pengorganisasian terhadap KBIH. (Aggraeni 2016)

9. Ali Aulia Farish, *“Implementasi Fungsi Pengawasan Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jemaah calon haji (KBIH NU Hasyim Asy’ari Tarub Tegal).”* Hasil dari penelitian adalah mengulas tentang salah satu fungsi manajemen, yakni fungsi pengawasan, dalam hal ini sebagai tindakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada KBIH NU Hasyim Asy’ari Tarub Tegal. Persamaannya terletak pada peningkatan kualitas, dalam hal ini membimbing ibadah jemaah haji, bukan terkait pelayanan jemaah calon haji. Perbedaannya dengan skripsi penulis adalah skripsi ini lebih menekankan penelitiannya pada fungsi pengawasan saja, sedangkan penulis dalam hanya pada aspek fungsi pengorganisasian. (Farish 2019)
10. Ajmila Nuriyah Rohmah, *“Analisis Manajemen Organisasi Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Chumaidiyyah Kota Semarang.”* Hasil penelitian ini adalah mengulas tentang bagaimana proses dan analisis manajemen organisasi yang diterapkan dalam KBIH Al-Chumaidiyyah Kota Semarang. Persamaannya dengan skripsi penulis yakni terdapat pembahasan mengenai *organizing*/pengorganisasian dan Manasik kepada jemaah haji dalam melaksanakan ibadah haji. Perbedaannya dari skripsi penulis adalah skripsi ini tidak mengulas peningkatan kualitas Manasik jemaah haji. (Rohmah 2019)

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Rezqi Awaliyah	<i>Manajemen Manasik Jemaah Haji pada Kementerian Agama Kabupaten Sinjai</i>	Mengulas tentang manajemen Manasik haji dan cara menghadapi tantangan yang muncul dalam Manasik haji, yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada jemaah haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sinjai.	Perbedaan dengan skripsi penulis terdapat pada pembahasan mengenai proses yang menjadi peluang dalam membina jemaah haji, sedangkan penulis hanya fokus pada pengorganisasian dan peningkatan kualitas jemaah haji.
2	Siti Khodijah Nurfizri	<i>Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji pada Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta</i>	Secara konkrit mengulas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta kepada pembimbing manasik haji.	Perbedaannya, penulis tidak menggambarkan proses manajemen pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji, namun tentang kepengurusan dalam sebuah organisasi KBIH.
3	Reza Oktariani	<i>Penerapan Fungsi Perencanaan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan dalam Upaya Peningkatan Kualitas</i>	Mengulas tentang KBIH Al-Ikhwan merupakan salah satu biro jasa yang berpartisipasi membantu pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji dan memberikan pelayanan bimbingan manasik haji kepada	Adapun perbedaannya, skripsi Reza Oktariani ini mengarah pada penerapan fungsi perencanaan, sedangkan penulis mengulas tentang fungsi pengorganisasian.

		<i>Bimbingan Ibadah Haji</i>	calon jemaah haji yang. Untuk itu KBIH Al-Ikhwan dalam pengelolaannya telah menerapkan tujuh fungsi perencanaan yaitu perkiraan dan perhitungan masa depan, penetapan tujuan, penetapan program, penetapan jadwal, penetapan biaya, penetapan prosedur dan penetapan kebijakan secara baik dengan perencanaan tersebut kegiatan bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Ikhwan dapat tersusun rapi. Persamaan terdapat pada pembahasan terkait peningkatan kualitas Manasik pada jemaah haji.	
4	Lili Indrawati	<i>Tahapan Pengawasan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) oleh Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh (PHU) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas</i>	Mengulas tentang fungsi manajemen, namun hanya menjelaskan fungsi pengawasan yang diterapkan di KBIH oleh Penyelenggara Haji dan Umroh (PHU) Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.	Perbedaannya, skripsi Lili Indrawati ini menjelaskan tentang fungsi pengawasan dalam manajemen sedangkan penulis mengulas fungsi pengorganisasian yang diterapkan ke KBIH.
5	Linatusy Syarifah	<i>Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al</i>	Mengulas tentang KBIH al Wardah yang menggunakan berbagai beberapa strategi untuk	Perbedaan dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan khusus mengenai

		<i>Wardah Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2018.</i>	meningkatkan kualitas bimbingan sehingga jemaah calon haji menjadi tahu persoalan haji dan ibadah yang lainnya. Sebelum menentukan strategi tersebut, terlebih dahulu merumuskannya dengan melihat faktor internal dan eksternal.	strategi dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji dengan melihat faktor internal dan eksternal, sedangkan skripsi penulis mengulas tentang penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas Manasik jemaah haji..
6	Erwin Jaya	<i>Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada KBIH Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa.</i>	Mengulas bagaimana Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada KBIH Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa termasuk manajemen pelayanan manasik haji pada KBIH Syekh Yusuf, serta peluang dan tantangan yang dihadapi pihak KBIH Syekh Yusuf dalam melaksanakan manasik haji.	Perbedaan dengan skripsi penulis adalah Erwin Jaya meneliti tentang manajemen pelayanan manasik haji dalam KBIH sedangkan penulis meneliti tentang penerapan fungsi pengorganisasian dalam KBIH.
7	Fahri Azhar	<i>Impelementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja pada Lembaga Miftahul Ulum di Bandar Lampung.</i>	Implementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas kinerja pada Lembaga Miftahul Ulum tidak berjalan dengan cukup baik, disebabkan beberapa faktor diantara lain pengorganisasian Miftahul Ulum yang tidak berjalan cukup baik dan tidak berjalan sebagaimana mestinya	Perbedaan dengan skripsi penulis terdapat pada penerapan fungsi pengorganisan pada KBIH dalam meningkatkan kualitas Manasik jemaah haji.

			<p>fungsi pengorganisasian, hal seperti ini yang memungkinkan tidak adanya peningkatan kualitas kinerja pada lembaga Panti asuhan Miftahul Ulum terjadinya ketidaksesuaian dalam pembagian tugas yang mana terjadi pada semua lini seksi-seksi, sudah terjadwalnya kegiatan, surat tugas dan tanggung jawab tapi dalam pelaksanaannya tidak terkordinasi sesuai dengan apa yang telah ditentukan pimpinan.</p>	
8	Deviana Ayuk Aggraeni	<i>Manajemen Dakwah di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Aisyiyah Bantul Tahun 2016</i>	<p>Terdapat persamaan dalam penulisan skripsi penulis yakni terkait penerapan fungsi manajemen dalam KBIH. Namun, Deviana Ayuk Aggraeni menambahkan bagaimana penerapan unsur-unsur dakwah (Da'i, Mad'u, Maddah, Thariqah) terhadap KBIH Aisyiyah</p>	<p>Perbedaan dengan skripsi penulis adalah selain menjelaskan mengenai fungsi-fungsi manajemen, Deviana Ayuk Aggraeni juga meneliti tentang bagaimana penerapan unsur-unsur dakwah (Da'i, Mad'u, Maddah, Thariqah) terhadap KBIH Aisyiyah, sedangkan skripsi penulis hanya sedikit mengulas dampak dakwah yang diberikan pada saat membimbing</p>

				jemaah haji dan menjelaskan penerapan fungsi pengorganisasian terhadap KBIH.
9	Ali Aulia Farish	<i>Implementasi Fungsi Pengawasan Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jemaah calon haji (KBIH NU Hasyim Asy'ari Tarub Tegal)</i>	Mengulas tentang salah satu fungsi manajemen, yakni fungsi pengawasan, dalam hal ini sebagai tindakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada KBIH NU Hasyim Asy'ari Tarub Tegal.	Perbedaannya dengan skripsi penulis adalah skripsi ini lebih menekankan penelitiannya pada fungsi pengawasan saja, sedangkan penulis dalam hanya pada aspek fungsi pengorganisasian.
10	Ajmila Nuriyah Rohmah	<i>Analisis Manajemen Organisasi Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Chumaidiyyah Kota Semarang</i>	Mengulas tentang pemikiran penulis mengenai hasil analisis manajemen organisasi dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat jalannya sistem dan fungsi manajemen yang terdapat di KBIH Al-Chumaidiyyah Kota Semarang	Perbedaannya dari skripsi penulis adalah skripsi ini tidak mengulas peningkatan kualitas Manasik jemaah haji.

## B. Landasan Teori

### 1. Pengorganisasian

#### a. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen setelah fungsi perencanaan. Dalam fungsi ini, sinkronisasi dan kombinasi sumber

daya manusia, fisik dan keuangan terjadi. Ketiga sumber daya itu penting untuk mendapatkan hasil. Fungsi organisasi membantu dalam pencapaian hasil yang sebenarnya penting untuk berfungsinya suatu keprihatinan.

Chester Barnard mengatakan bahwa pengorganisasian adalah fungsi yang fokus terhadap penentuan posisi sesuai pekerjaan dan koordinasi antara kewenangan dan tanggung jawab. Untuk mencapai tujuan, seseorang harus berorganisasi sebagai wadah kerjanya. (Leonade 2019)

Pengorganisasian adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk meraih tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama ini dilakukan pembagian untuk memilih berbagai bidang dan fungsi yang termasuk dalam ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini memiliki karakteristik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Terdapat komunikasi antara orang yang bekerja sama.
- 2) Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama.
- 3) Kerja sama itu dilakukan untuk mencapai tujuan

Pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal.

Dalam surah Ali 'Imran ayat 103 Allah berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ  
 قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ  
 لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”*

Ayat diatas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud. (Murtado et al. 2019) Selanjutnya, Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
 أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا  
 طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَعَنْظُ عَنَّا وَاعْفُ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang*

dikerjakannya. (Mereka berdo'a), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami menghadapi kaum yang kafir."

Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya. Disamping ayat di atas, *Sayyidina* Ali bin Abi Thalib membuat statemen yang terkenal yaitu :

بنظام ظل البيا يغلبه نظام بلا الحق

"Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik." (Zainarti 2014)

Statemen tersebut merupakan pernyataan yang realistis untuk dijadikan rujukan umat Islam. Hancurnya suatu institusi yang terjadi saat ini karena belum berjalannya ranah organisasi dengan menggunakan manajemen yang benar secara maksimal.

Berikut adalah definisi-definisi pengorganisasian menurut para ahli, diantaranya:

George Robert Terry *Organizing is the stablishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in dioing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective.* Artinya: Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Malayu S.P Hasibuan, Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan beragam aktivitas yang di perlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, meyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif diperuntukkan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Koontz dan O'Donnel *The organization of the manager involes the detemination and enumeration of the activites, required to achieve the objective of the enterprise, the grouping of these activities, the assignment off such group of activition to a department headed by a manager and the delegation of authorthy carry them out.*

Artinya: Fungsi pengorganisasian manajer meliputi penentuan penggolongan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk tujuan-tujuan perusahaan, pengelompokan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam suatu bagian yang dipimpin oleh seorang manajer, serta menyerahkan wewenang untuk melaksanakannya. (H. Malayu S.P Hasibuan 2018)

b. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi yang diterapkan oleh manajer perusahaan untuk memilah pekerjaan kepada para pelaksana tugas kemudian mengembangkan struktur hubungan antara pelaksana tugas yang satu dengan pelaksana tugas lainnya, sehingga tugas tersebut dapat dilakukan dan membantu mewujudkan tujuan organisasi disebut sebagai fungsi pengorganisasian. Tujuan organisasi yang ingin dicapai telah ditentukan terlebih dahulu dalam suatu proses pengambilan keputusan yang disebut perencanaan (*planning*). Secara simultan, manajer harus memberikan pertimbangan atas apa yang sedang berlangsung dalam lingkungan organisasi saat ini, dan juga untuk apa yang akan terjadi pada lingkungan organisasi di masa yang akan datang. (Solihin 2018) Struktur fungsi organisasi ditetapkan melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai berbagai tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang, serta pengkoordinasian hubungan-hubungan dan informasi baik

secara horisontal maupun vertikal dalam struktur organisasi. (Kadarman et al. 2001)

Fungsi pengorganisasian (*organizing* = pembagian kerja) erat kaitannya dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian harus direncanakan. *Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungan satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Hasil dari pengorganisasian adalah organisasi. Pengorganisasian diproses oleh organisator (manajer), hasilnya organisasi yang bersifat statis. Jika pengorganisasiannya baik maka organisasi pun akan baik dan tujuan pun relatif mudah dicapai. (H. Malayu S.P Hasibuan 2018)

Untuk menjalankan fungsi pengorganisasian, seorang pemimpin harus memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Identifikasi kegiatan yang harus dilakukan

Semua kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu fokus harus diidentifikasi terlebih dahulu. Ini tentunya harus berdasarkan kebutuhan organisasi yang sudah dirumuskan melalui perencanaan. Semua aktivitas pekerjaan itu harus dikelompokkan dan diklasifikasikan ke dalam unit atau bidang yang nantinya akan ditempatkan orang-orang yang tepat.

- 2) Mengorganisir kegiatan secara bagian

Pada langkah ini, pemimpin harus mencoba untuk menggabungkan dan mengelompokkan kegiatan yang serupa atau sejenis dan terkait ke dalam suatu bagian.

### 3) Mengklasifikasikan otoritas

Setelah bagian dibuat, pemimpin bisa melakukan klasifikasi otoritas sesuai tingkatan atau hierarki dalam organisasi. Contohnya, pemimpin organisasi berada pada puncak struktur memiliki otoritas untuk menaungi semua bagian, kemudian para pemimpin bagian memiliki otoritas terhadap bagian masing-masing, dan ditingkat bawah ada koordinator yang memiliki otoritas langsung terhadap pada anggota.

Klasifikasi otoritas membantu dalam membawa efisiensi dalam menjalankan suatu fokus. Juga bisa membantu dalam menghindari pemborosan waktu, uang, usaha, dalam menghindari duplikasi atau tumpang tindih pekerjaan dan membantu dalam menyelesaikan masalah pekerjaan.

### 4) Koordinasi antara otoritas dan tanggung jawab

Hubungan dibangun di antara berbagai kelompok untuk memungkinkan interaksi yang lancar menuju pencapaian tujuan organisasi. Setiap individu harus sadar terhadap tugas dan wewenangnya dan dia tahu dari siapa

mereka harus menerima perintah dari dan kepada siapa mereka bertanggung jawab dan kepada siapa mereka harus melaporkan. Struktur organisasi harus dirancang dengan jelas dan mudah dimengerti agar semua pihak bisa bekerja sesuai otoritas dan tanggung jawabnya. (Leonade 2019)

c. Teori-Teori pengorganisasian

Terdapat studi yang dilakukan untuk memperbaiki organisasi, sehingga diperoleh sejumlah teori tentang organisasi. Teori-teori yang perlu kita perhatikan adalah, sebagai berikut:

1) Teori Fusi (*the fusion theory*)

Teori fusi tentang organisasi menekankan bahwa adanya suatu proses fusi dalam bidang pengorganisasian. Menurut penganut teori fusi, sebuah organisasi berusaha untuk menggunakan individu agar melaksanakan tujuan organisasi dan sebaliknya, individu berharap untuk mencapai tujuannya sendiri melalui organisasi yang bersangkutan. Kelakuan dijadikan titik berat, yang sebagian besar berhubungan dengan peranan, bukan pekerjaan yang telah dimodifikasi. Sebaliknya, organisasi yang berkaitan dapat menimbulkan proses sosialisasi yang ditunjukkan untuk pemberian tugas-tugas, praktik balas jasa bahkan hukuman-hukuman. Maka, proses fusi menimbulkan fusi antara proses personalisasi dan proses sosialisasi.

## 2) Teori Sistem (*the systems theory*)

Pada teori sistem, suatu sistem variable yang saling mempengaruhi dikenal sebagai pengorganisasian. Adapun bagian-bagian pokok sistem pengorganisasian meliputi, individu, organisasi formal atau penyusunan fungsi-fungsi, organisasi informal, pola kelakuan terbaik yang muncul dari syarat peranan organisasi yang bersangkutan dan persepsi peranan individu, dan lingkungan fisik dimana pekerjaan dilaksanakan.

## 3) Teori kuantitatif (*the quantitative theory*)

Teori kuantitatif memberikan suasana obyektivitas kepada studi tentang pengorganisasian sekalipun ia hanya mencakup suatu bagian dari pada pertimbangan yang mempengaruhi pekerjaan pengorganisasian. Misalnya kepemimpinan, lingkungan dan komunikasi ditiadakan dalam analisa yang bersangkutan. Faktor-faktor yang dapat dihitung berhubungan dengan besarnya kesatuan organisasi, jumlah keputusan-keputusan yang dibuat oleh setiap manajer dan jumlah pekerjaan yang diselesaikan. Sudah dapat dipastikan bahwa model-model matematis akan disempurnakan untuk studi pengorganisasian. (Terry 1986)

## d. Asas-Asas Pengorganisasian

Untuk terwujudnya suatu organisasi yang baik, efektif, efisien serta sesuai dengan kebutuhan, secara selektif pengorganisasian harus didasarkan pada asas-asas (prinsip-prinsip) organisasi yang dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan, sebagai berikut:

- 1) *Principle of organizational objectives* (asas tujuan organisasi). Menurut asas ini tujuan organisasi adalah harus disertai penjelasan dan rasional, organisasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (*business organization*) ataukah untuk memberikan pelayanan (*public organization*).
- 2) *Principle of unity of objective* (asas kesatuan tujuan). Menurut asas ini, di dalam suatu organisasi harus ada kesatuan tujuan yang ingin dicapai. Organisasi secara keseluruhan dan setiap bagiannya harus berusaha mencapai tujuan tersebut. Apabila suatu organisasi tidak dilandasi oleh kesatuan tujuan maka akan terjadi kekacauan di dalamnya.
- 3) *Principle of unity of command* (asas kesatuan perintah). Menurut asas ini, hendaknya setiap bawahan menerima perintah ataupun memberikan pertanggung jawaban hanya kepada satu orang atasan, akan tetapi seorang atasan dapat memerintah beberapa orang bawahan.
- 4) *Principle of the span of management* (asas rentang kendali). Menurut asas ini, seorang manajer hanya dapat memimpin

secara efektif sejumlah bawahan tertentu, misalnya 3 hingga 9 orang. Jumlah bawahan ini tergantung kecakapan dan kemampuan manajer yang bersangkutan.

- 5) *Principle of delegation of authority* (asas pendelegasian wewenang). Menurut asas ini, hendaknya pendelegasian wewenang dari seorang atau sekelompok orang kepada orang lain dengan jelas dan efektif, sehingga ia mengetahui wewenangnya.
- 6) *Principle of parity of authority* (asas keseimbangan wewenang dan tanggung jawab). Menurut asas ini, hendaknya wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Wewenang yang didelegasikan dengan tanggung jawab yang timbul karenanya harus sama besarnya, hendaknya wewenang yang didelegasikan tidak meminta pertanggung jawaban yang lebih besar dari wewenang itu sendiri atau sebaliknya.
- 7) *Principle of responsibility* (asas tanggung jawab). Menurut asas ini, hendaknya pertanggung jawaban dari bawahan terhadap atasan harus sesuai dengan garis wewenang (*line authority*) dan pelimpahan wewenang. Seseorang hanya bertanggung jawab kepada orang yang melimpahkan wewenang tersebut.

- 8) *Principle of departmentation or principle of division of work* (asas pembagian kerja). Menurut asas ini pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan, atau kegiatan yang sama ke dalam satu unit kerja (departemen) hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut.
- 9) *Principle of Personnel Placement* (asas penempatan personalia). Menurut asas ini hendaknya penempatan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecakapan, keahlian dan keterampilannya (*the right men, in the right job*); *mismanagement* penempatan harus dihindarkan. Efektivitas organisasi yang optimal memerlukan menempatkan karyawan yang tepat. Sehingga harus diberlakukan penyeleksian yang objektif dan berpedoman pada *job spesification* dari jabatan yang akan diisinya.
- 10) *Principle of Scalar Chan* (asas jenjang berangkai). Menurut asas ini, hendaknya saluran perintah atau wewenang dari atas kebawah harus berupa mata rantai vertikal yang jelas dan tidak terputus-putus serta menempuh jarak terpendek. Sebaliknya, pertanggung jawaban dari bawahan ke atasan juga melalui mata rantai vertikal, jelas dan menempuh jarak terpendeknya. Hal ini penting, karena dasar organisasi yang fundamental adalah rangkaian wewenang dari atas kebawah.

11) *Principle of Efficiency* (asas efisiensi) Menurut asas ini, suatu organisasi dalam mencapai tujuannya harus mampu mencapai hasil yang optimal dengan pengorbanan yang minimal.

12) *Principle of Continuity* (asas kesinambungan). Menurut asas ini, organisasi harus mengupayakan berbagai cara untuk menjamin kelangsungan hidup organisasi.

13) *Principle of Coordination* (asas koordinasi). Asas ini merupakan tindak lanjut dari asas-asas organisasi lainnya. Koordinasi dimaksudkan untuk mensinkronkan dan mengintegrasikan segala tindakan, supaya terarah kepada sasaran yang ingin di capai. (Badrudin 2017)

e. **Komponen Pengorganisasian**

Terdapat empat komponen penting dalam pengorganisasian, agar mudah diingat maka disingkat menjadi “*WERE*”, setiap huruf memiliki arti “*Work, Employes, Relationships, Environment*”, dalam bahasa Indonesia berarti, “Pekerjaan, pegawai-pegawai, hubungan-hubungan, lingkungan.” Penjabaran dari kata-kata tersebut, sebagai berikut:

1) **Pekerjaan.** Pekerjaan merupakan landasan bagi organisasi. Hal ini dikarenakan pembagian pekerjaan di sebuah kalangan kelompok menghendaki bahwa pekerjaan itu harus dibagi-bagi, dan spesialisasi pekerjaan mengharuskan

satuan-satuan tugas kecil-kecil. Dari berbagai alasan ini, kelompok-kelompok kegiatan kerja sekarang dibentuk atas dasar persamaan pekerjaan maupun efisiensi, maksudnya adalah jika ditempatkan dalam kelompok-kelompok akan berjalan dengan cara yang paling baik, kelompok ini dinamakan dengan istilah, "*Organization work units*".

- 2) Pegawai-pegawai. Setiap orang ditugaskan suatu bagian khusus dari pekerjaan keseluruhannya, akan lebih disukai, kalau penugasan itu akan memberikan pengakuan sepenuhnya kepada perhatian pegawai itu, perilakunya, pengalamannya dan kecakapannya. Pengakuan ini adalah alat vital dalam mengorganisir. Penugasan kepada seorang perorangan biasanya terdiri atas suatu bagian dari pekerjaan suatu unit kerja organisasi atau dalam beberapa hal, ia meliputi semua pekerjaan dari kesatuan itu. Juga, dalam kasus-kasus tertentu, pekerjaan dari beberapa satuan-satuan dimasukkan kedalamnya. Dari tindakan inilah dihasilkan suatu "*organization work employment unit*" satuan tugas kerja organisasi.
- 3) Hubungan-hubungan. Ini merupakan kepentingan utama dalam pengorganisasian. Hubungan seorang pegawai dengan pekerjaan, interaksi seorang pegawai dengan yang lain, dan dari satuan unit pekerjaan dengan unit pekerjaan lain

merupakan isu-isu yang menentukan pengorganisasian. Keselarasan dan kesatuan usaha mungkin hanya akan muncul kalau hubungan-hubungan ini baik. Kebanyakan persoalan dalam pengorganisasian sampai seberapa jauh, menyangkut kesulitan-kesulitan hubungan.

- 4) Lingkungan. Komponen penting yang terakhir dari pengorganisasian ini mencakup alat-alat fisik dan iklim umum, dimana para pegawai akan melaksanakan pekerjaan. Lokasi, peralatan, formulir-formulir, penerangan semangat umum, dan berbagai sikap adalah contoh dari faktor yang membentuk lingkungan. (Terry dan Rue 2008)

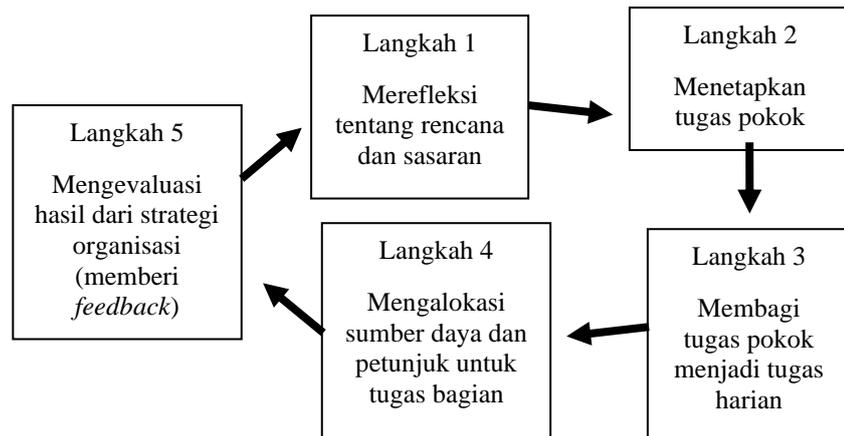
f. Proses Pengorganisasian

Samuel B. Certo yang mengutip Saul W. Gellerman mengemukakan pandangan bahwa ada lima macam langkah pokok proses pengorganisasian. Langkah-langkah yang dimaksud adalah, sebagai berikut (Winardi 2003):

- 1) Melaksanakan refleksi tentang rencana-rencana dan sasaran-sasaran.
- 2) Menetapkan tugas-tugas pokok.
- 3) Membagi tugas-tugas pokok, menjadi tugas-tugas bagian (*subtasks*).
- 4) Mengalokasikan sumber-sumber daya, dan petunjuk-petunjuk untuk tugas-tugas bagian tersebut.

- 5) Mengevaluasi hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang diimplementasi (memberi *feedback*).

Gambar 2.1  
Lima Macam Langkah Pokok Proses Pengorganisasian



Sumber: Buku Teori Organisasi dan Pengorganisasian, 2003

## 2. Kualitas

### a. Pengertian Kualitas

Kualitas merupakan topik yang hangat di dunia bisnis dan akademik. Namun demikian, istilah tersebut memerlukan tanggapan secara hati-hati dan perlu mendapat penafsiran secara cermat. Faktor utama yang menentukan kinerja suatu perusahaan adalah kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Produk dan jasa yang berkualitas adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan konsumennya. Karena organisasi/perusahaan perlu mengenal konsumen atau pelanggannya dan mengetahui kebutuhan dan keinginannya. Ada banyak sekali definisi dan pengertian kualitas, yang sebenarnya definisi atau pengertian yang satu hampir sama

dengan definisi atau pengertian yang lain. Pengertian kualitas menurut beberapa ahli antara lain:

Deming (1982), “kualitas harus bertujuan memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan di masa mendatang.”

Feigenbaum (1991), “kualitas merupakan keseluruhan karakteristik produk dan jasa yang meliputi *marketing, engineering, manufacture, dan maintenance*, dimana produk dan jasa tersebut dalam pemakaiannya akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.”

Scherkenbach (1991) “kualitas ditentukan oleh pelanggan; pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya pada suatu tingkat harga tertentu yang menunjukkan nilai produk tersebut”.

Perbendaharaan istilah ISO 8402 dan dari Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991), “kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu.”

Kualitas merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain (pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain). Dalam kenyataannya, penyelidikan kualitas adalah suatu penyebab

umum (*common cause*) yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha. Selain itu, kualitas memerlukan suatu proses perbaikan yang terus-menerus (*continuous improvement process*) yang dapat diukur, baik secara individual, organisasi, korporasi, dan tujuan kinerja nasional. Dukungan manajemen, karyawan, dan pemerintah untuk perbaikan kualitas adalah penting bagi kemampuan berkompetisi secara efektif di pasar global. Perbaikan kualitas lebih dari suatu strategi usaha, melainkan merupakan suatu tanggung jawab pribadi, bagian dari warisan kultural, dan merupakan sumber penting kebanggaan nasional. Komitmen terhadap kualitas adalah suatu sikap yang diformulasikan dan didemonstrasikan dalam setiap lingkup kegiatan dan kehidupan, serta mempunyai karakteristik hubungan yang paling dekat dengan anggota masyarakat. Kualitas harus dibangun sejak awal, dari penerimaan input hingga perusahaan menghasilkan output bagi pelanggannya. Setiap tahapan dalam proses produksi maupun proses penyediaan jasa atau pelayanan juga harus berorientasi pada kualitas tersebut. Hal ini disebabkan setiap tahapan proses mempunyai pelanggan. Hal ini berarti pelanggan suatu proses adalah proses selanjutnya, dan pemasok suatu proses adalah proses

b. Pentingnya Kualitas

Istilah kualitas sangat penting bagi suatu organisasi atau perusahaan. Ada beberapa alasan perlunya kualitas bagi suatu

organisasi. Russel (1996) mengidentifikasi enam peran penting kualitas, yaitu meliputi: (1) meningkatkan reputasi perusahaan, (2) menurunkan biaya, (3) meningkatkan pangsa pasar, (4) berkesempatan untuk dikenal dan diterima pasar internasional, (5) adanya pertanggung jawaban produk, (6) untuk penampilan produk, dan (7) mewujudkan kualitas yang dirasakan penting, yang dimaksud pada poin ini adalah persaingan bukan lagi masalah harga melainkan kualitas produk atau jasa, jadi inilah yang mendorong konsumen untuk menggunakan produk atau jasa dengan harga yang tinggi namun berkualitas yang tinggi pula. (Ariani 2003)

### 3. Manasik Haji

#### a. Pengertian Manasik

Kata manasik berasal dari *nasaka*, yang artinya beribadah, sedangkan kata manasik adalah bentuk jamak dari bentuk *mufrad/tunggal mansakan*, artinya tata cara beribadah. Di dalam serangkaian manasik, para jemaah calon haji dituntut untuk dapat memahami tata cara ibadah haji dari prahaji, pelaksanaan haji, hingga pascahaji. Melalui kegiatan manasik inilah para calon haji digembleng oleh para pembimbing untuk mengetahui, memahami, melaksanakan tata cara ibadah haji dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah agama. (Lestari 2009) Karena haji adalah kelahiran kembali dan masa bahagia. Orang yang menunaikan ibadah haji harus memegang teguh pengaruh positif dan manfaatnya secara

konsisten. Dan mereka harus menjadikannya titik tolak yang serius untuk menjalankan amal shalih dan menganggapnya sebagai kesempatan besar untuk melaksanakan taubat nasuha. (As-Sudais 2008)

Adapun tata cara manasik haji sebagai berikut:

- 1) Melakukan ihram dari miqāt yang telah ditentukan. Ihram dapat dimulai sejak awal bulan Syawal dengan melakukan: mandi sunah, berwudu, memakai pakaian ihram, salat sunah ihram, dan berniat haji dengan mengucapkan *Labbaik Allahumma hajjan* yang artinya: “aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk berhaji”. Kemudian berangkat menuju Arafah dengan membaca talbiah (menyatakan niat): “*Labbaik Allāhumma labbaik, labbaik lā syarīka laka labbaik, inna al-hamda wa an-ni'mata laka wa al-mulk lā syarīka laka*” (aku di sini, wahai Allah, aku di sini di hadapan Engkau; tak ada sekutu bagi engkau, aku di sini; sesungguhnya segala puji adalah kepunyaan Engkau, segala kenikmatan adalah kepunyaan Engkau, kerajaan adalah kepunyaan Engkau, dan tak ada sekutu bagi Engkau).
- 2) Wukuf di Arafah pada tanggal 9 Zulhijah. Waktunya dimulai setelah matahari tergelincir sampai terbit fajar pada hari nahar (hari menyembelih kurban) tanggal 10 Zulhijah. Ketika wukuf ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu: salat jamak takdim (pembukaan) dan qashar zuhur-asar, berdo'a, berzikir, membaca Al-Qur'an, salat jamak takdim, dan qashar magrib-isya.

- 3) *Mabit* (menginap) di Muzdalifah walaupun sebentar. Waktunya sesaat setelah tengah malam sampai sebelum terbit fajar. Di sini mengambil batu kerikil sejumlah 49 butir atau 70 butir untuk melontar jamrah di Mina dan melakukan salat subuh di awal waktu, dilanjutkan dengan berangkat menuju Mina. Kemudian berhenti sebentar di *masy'ar al-harām* (monumen suci) atau Muzdalifah untuk berzikir kepada Allah SWT (QS.2:198), dan mengerjakan salat subuh ketika fajar telah menyingsing pada tanggal 10 Zulhijah.
- 4) Melontar jamrah '*aqabah* (tempat untuk melempar batu yang terletak di bukit Aqabah) pada tanggal 10 Zulhijah dengan 7 butir kerikil, kemudian menyembelih kurban.
- 5) Tahalul (berlepas diri dari ihram haji sesudah selesai mengerjakan amalan-amalan haji) awal, dilaksanakan setelah selesai melontar jamrah '*aqabah* dengan cara mencukur atau menggunting rambut sekurang-kurangnya tiga helai. Setelah tahalul boleh memakai pakaian biasa dan melakukan semua perbuatan yang dilarang selama ihram, kecuali berhubungan seks. Bagi yang akan melaksanakan tawaf *ifādah* pada hari itu dapat langsung pergi ke Mekah untuk tawaf. (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam 2002) Pada Tawaf *ifādah* ini, jemaah pria tidak diperintah untuk menyelempangkan *Ridā* (kain ihram)-nya ke bahu kiri dan berlari-lari kecil pada tiga putaran pertama, seperti

pada Tawaf Qudum dan atau Tawaf Umroh. (Rochimi 2010) Dengan membaca talbiah masuk ke Masjidilharam melalui *Bābussalām* (Pintu Salam yang terdapat di Masjidilharam) dan melakukan tawaf ifādah. Selesai tawaf disunahkan mencium Hajar Aswad (batu hitam), lalu salat sunah dua rakaat di dekat Makam Ibrahim, berdo'a di Multazam, dan salat sunah dua rakaat di *hijir Ismā'il* (terdapat dalam kompleks Masjidilharam). Kemudian melakukan sai antara Safa dan Marwahyang dimulai di Bukit Safa dan berakhir di Bukit Marwah. Setelah sai dilanjutkan dengan tahalul kedua, yaitu mencukur/menggunting sekurang-kurangnya tiga helai rambut. Dengan demikian, seluruh perbuatan yang dilarang selama ihram telah dihapuskan, sehingga semuanya halal untuk dilakukan. Selanjutnya kembali ke Mina sebelum matahari terbenam untuk *mabit* (bermalam) di sana

- 6) Bermalam di Mina pada hari tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah) dan setiap siang pada hari tasyrik melontar jamrah *ūlā*, *wuṣṭā*, dan *'aqabah* masing-masing tujuh kali. Bagi yang menghendaki *nafar awwal* (meninggalkan Mina tanggal 12 Zulhijah setelah jamrah sore hari), melontar jamrah dilakukan pada tanggal 11 dan 12 Zulhijah saja. Tetapi bagi yang menghendaki *nafar akhir* atau *nafar ṣāni* (meninggalkan Mina tanggal 13 Zulhijah setelah jamrah sore hari), melontar jamrah dilakukan

selama tiga hari (11, 12, dan 13 Zulhijah). Dengan selesainya melontar jamrah maka selesailah seluruh rangkaian kegiatan ibadah haji dan kembali ke Mekah.

- 7) Bagi yang belum melaksanakan tawaf *ifādah* ketika berada di Mekah, maka harus melakukan tawaf *ifādah* dan sai. Lalu melakukan tawaf wada' bagi yang akan meninggalkan Mekah untuk kembali ke kampung halamannya. (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam 2002)

b. Tujuan Manasik Haji

Menunaikan Ibadah Haji dan Umroh bagi kebanyakan umat Islam pada umumnya, orang Indonesia pada khususnya adalah pekerjaan yang tidak mudah. Ia memerlukan kemauan yang kuat dan kemampuan yang memadai. Ada banyak orang yang sudah mampu, tapi belum mempunyai kemauan. Dan lebih banyak lagi yang sudah mempunyai kemauan tapi belum mempunyai kemampuan yang cukup. Oleh karena itu, pergi menunaikan Ibadah Haji dan Umroh bagi rata-rata orang Indonesia saat ini dirasakan sebagai keberuntungan besar. Maka sangat sayang rasanya kalau keberuntungan menunaikan ibadah Haji dan Umroh itu tidak dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Membekali diri dengan ilmu pengetahuan secara mumpuni ditambah dengan kemampuan secara ekonomi adalah suatu hal yang sangat dipelukan dalam kehidupan di dunia ini. termasuk untuk

bekal ibadah. Kemampuan dalam hal ilmu pengetahuan dan ekonomi adalah modal utama untuk persiapan pelaksanaan ibadah kepada Allah. Termasuk pula bagi jemaah calon haji, yang didalamnya dituntut adanya ilmu pengetahuan manasik haji dan bekal keuangan yang memadai. Terlebih lagi bagi calon jemaah haji Indonesia. Sebab selama ini kualitas pengetahuan agama dan bekal keuangan para jemaah haji Indonesia dirasa sangat memprihatinkan. (Ali 2006) Maka sebelum melakukan perjalanan haji, jemaah calon haji dianjurkan untuk meminta pendapat kepada orang yang dipercaya ilmu agama dan pengalamannya. Bagi yang dimintai pendapat wajib memberikan nasihat, melepaskan diri dari hawa nafsu, keinginan jiwa, dan segala persoalan dunia yang dikiranya manfaat, karena orang yang dimintai pendapat adalah orang yang dipercaya dan agama adalah nasihat. (Nawawi 2016)

Mengamati karakteristik jemaah haji Indonesia dari tahun ke tahun mayoritas jemaah adalah rakyat biasa dari daerah terpencil, berpendidikan rendah, belum berpengalaman bepergian jauh, tidak berpengalaman dengan alat-alat modern, hidup dalam kultur lokal, tidak dapat membaca dan tidak dapat berbahasa asing. Kondisi pelaksanaan ibadah haji memaksa mereka untuk berhadapan dengan suatu kenyataan yang bahkan tidak pernah dibayangkan, yaitu harus melakukan perjalanan antarnegara dengan peralatan modern, memasuki Tanah suci dan bertemu dengan jemaah multikultural.

Perubahan situasi yang cepat dan harus dihadapi dalam waktu singkat ini menimbulkan kekegetan budaya *cultural shock* dan disamping itu harus menghadapi kesulitan yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya, antara lain keterbatasan ruang gerak, menu makanan, perlakuan dari bangsa lain, udara dan suasana, persediaan air, pemondokan, fasilitas dan akomodasi yang serba terbatas serta suasana ibadah haji yang sangat berbeda dan bahkan bertolak belakang dengan keseharian jemaah haji di tanah air.

Melihat kondisi tersebut, maka bimbingan dan informasi tentang berbagai hal yang dapat menimbulkan kekegetan budaya tersebut sangat diperlukan sejak dini bahkan sebelum jemaah calon haji mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji. Manasik jemaah haji Pemerintah adalah rangkaian kegiatan yang mencakup penerangan, penyuluhan dan pembimbingan tentang ibadah haji yang dilakukan sejak jemaah haji mendaftarkan diri sampai kembali selesai menunaikan ibadah haji. Manasik dilakukan demi keselamatan, kelancaran, ketertiban dan kesejahteraan jemaah haji serta kesempurnaan ibadah haji. (Nidjam dan Hanan 2001)

c. Strategi Manasik Haji

Saat ini dirasakan bahwa pelaksanaan ibadah haji dari tahun ke tahun mengalami degradasi kualitas. Dibandingkan orang-orang tua atau saudara-saudara tua kita dulu yang pulang haji benar-benar mengalami perubahan dalam tindak-perilaku sehingga menjadi

orang yang “dituakan” dan dihormati di kamung atau lingkungan sekitarnya sehingga timbul sebutan “Wak Haji” atau “Pak Haji”. Namun, sekarang ini semua itu ternyata tidak terjadi. Pulang Haji masih banyak yang berbuat yang tidak-tidak: berbuat curang, menipu, suka menjadi preman, suka membuat kacau kampung, dan sebagainya. Hal itu diantaranya karena tidak memahami hakikat ibadah haji dan persiapannya kurang. Sekarang dengan adanya transportasi yang lebih singkat menggunakan pesawat terbang, berbeda dengan masa ketika angkutan haji masih menggunakan kapal laut, yang mana dapat dilakukan Manasik secara lebih intensif karena perjalanan dengan kapal laut memakan waktu relatif lebih lama. Maka, untuk memperoleh kualitas yang sama langkah alternatif yang bisa ditempuh adalah masa persiapan di Tanah air untuk mengerti dan memahami ibadah haji harus diperpanjang, dalam artian harus memiliki waktu yang cukup untuk dilakukannya pelatihan. Waktu yang diperlukan adalah minimal 2 bulan dengan intensif setiap hari atau 6 bulan dengan pilihan hari-hari tertentu. (Subianto 2016)

Manasik kepada jemaah calon haji dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik secara perseorangan maupun kelompok. Pola Manasik diarahkan kepada kemandirian jemaah, baik dalam ibadah maupun perjalanan haji. Manasik haji dilakukan secara massal sebanyak sepuluh pertemuan di kecamatan, empat

pertemuan di Kabupaten/Kota, dan dua kali bagi daerah yang dipandang perlu untuk diberikan tambahan. Dalam rangka mewujudkan kemabruran haji dan meningkatkan kesalehan individual ke arah kesalehan sosial, setelah menunaikan ibadah haji, mereka juga perlu mendapatkan Manasik. Pelaksanaan ini dapat bekerja sama dengan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). (Sukayat 2016)

Pola Manasik oleh Pemerintah yang dilakukan selama ini adalah dengan dua sistem, yaitu:

- 1) Sistem Kelompok, calon haji diatur dalam kelompok binaan yang terdiri dari 50 orang dan dibimbing oleh satu orang pembimbing. Setiap kelompok dibagi dalam 5 regu dan setiap regu terdiri dari 10 orang. Manasik untuk setiap regu minimal 10 kali pertemuan, dalam setiap pertemuan memakan waktu 3 jam.
- 2) Sistem Massal, dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota untuk memantapkan manasik haji, pembentukan regu dan rombongan serta kelompok terbang (kloter).

Materi Manasik ibadah haji dibentuk oleh Pemerintah dalam bentuk buku bimbingan dan pola Manasik yang dijadikan sebagai dasar Manasik dan bimbingan baik oleh Pemerintah maupun masyarakat, namun tetap dapat dikembangkan sesuai segmen jemaah haji yang dibimbing. Di samping Manasik yang dilakukan

oleh Pemerintah, upaya ini juga dapat dilakukan secara mandiri atas inisiatif jemaah haji sendiri, lembaga sosial keagamaan, organisasi massa Islam, kelompok bimbingan ibadah dan majelis taklim, dan tetap merupakan kesatuan sistem bimbingan jemaah haji yang mengacu kepada kemandirian jemaah dan dititikberatkan kepada pemahaman manasik dan pengetahuan perjalanan ibadah haji.

Penyampaian informasi tentang haji kepada masyarakat lebih ditekankan pada pembentukan kualitas jemaah haji, pemasyarakatan kebijakan Pemerintah dan menjaring masukan dari masyarakat bagi upaya peningkatan pelayanan dan penyempurnaan pelaksanaan ibadah haji dari berbagai aspek. Penyampaian informasi dilaksanakan secara langsung melalui ceramah, khutbah, konsultasi, tanya jawab dan simulasi yang dilakukan oleh aparat Kementerian Agama dan melalui masjid dan pondok pesantren. Selain itu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, informasi disampaikan melalui media cetak dan elektronik, pameran, buku-buku dan internet walaupun belum optimal. (Nidjam dan Hanan 2001)

#### **4. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)**

##### **a. Pengertian KBIH**

Kelompok bimbingan ibadah haji adalah kelompok yang menyelenggarakan bimbingan haji dan telah mendapatkan izin dari Menteri. Izin diberikan apabila KBIH telah memenuhi persyaratan,

izin tersebut berlaku selama menjalankan kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan pendampingan jemaah haji. (Pemerintah Indonesia 2019) Kelompok bimbingan haji merupakan lembaga sosial keagamaan yang telah mendapat izin operasional dari pemerintah untuk melaksanakan bimbingan kepada jemaah haji, bimbingan tersebut adalah kegiatan manasik dan perjalanan ibadah haji sebelum berangkat ke Arab Saudi, selama perjalanan, dan selama di Arab Saudi. Persyaratan untuk mendapatkan izin operasional yang diberikan oleh kepala Kantor Wilayah atas nama Menteri Agama seperti apa yang telah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor D/799 Tahun 2013 Pasal 3 ayat (2), adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan akta pendirian yayasan beserta perubahannya yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM.
- 2) Mengelola lembaga pendidikan formal/non formal (madrasah, pesantren, majelis taklim), atau mengelola masjid.
- 3) Memiliki kantor sekretariat dan ruang kegiatan bimbingan.
- 4) Memiliki susunan kepengurusan bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang masih aktif dan pembimbing haji bersertifikat yang dikeluarkan atau diketahui oleh pemerintah.
- 5) Rencana program proses bimbingan manasik dengan perkiraan paling sedikit 45 orang.

- 6) Memperoleh rekomendasi kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota setempat.
- 7) Memperoleh rekomendasi dari Ketua Forum Komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (FK-KBIH) Kabupaten atau Kota dan Provinsi. (Pemerintah Indonesia 2013)

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2012 pasal 15 ayat (1) dan (2) menjelaskan bahwa, selain bimbingan jemaah calon haji yang diberikan oleh pemerintah, jemaah calon haji dapat juga mengikuti bimbingan haji yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik secara perseorangan maupun kelompok bimbingan. Perseorangan yang dimaksud adalah wajib memiliki pemahaman mengenai syarat dan rukun ibadah haji sesuai dengan syariat islam, dan berpengalaman melakukan ibadah haji. (Pemerintah Indonesia 2012) Kendati demikian, secara umum, suksesnya penyelenggaraan ibadah haji juga merupakan hasil kontribusi dari berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta. Dengan demikian, kesuksesan dalam penyelenggaraan ibadah haji merupakan kesuksesan yang bersifat kolektif, dan bukan parsial.

Di antara pihak yang terlibat langsung secara proaktif dalam menunjang kesuksesan penyelenggaraan ibadah haji adalah KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) dan *travel agent* haji dan umroh. Kedua “badan hukum” tadi bekerja secara khusus untuk

melayani dan membantu para jemaah haji dan umroh agar memperoleh kemudahan, kelancaran dan kekhusyukan baik dalam menunaikan ibadah. Para biro penyelenggara ibadah haji dan umroh, baik KBIH maupun *travel agent*, yang dengan sengaja melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum, seperti halnya menelantarkan jemaah haji atau tidak melakukan kewajibannya, pada Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor D/799 Tahun 2013 BAB IV Pasal 12 ayat 4 dijelaskan bahwa, KBIH akan mendapatkan sanksi administrasi berupa pembekuan izin paling lama 2 tahun operasional, apabila tidak menepati perjanjian antara peserta bimbingannya meliputi biaya dan pelaksanaan bimbingan, memotong uang *living cost* untuk kepentingan operasional apapun selama berada di Arab Saudi, dan memungut pembayaran DAM. (Pemerintah Indonesia 2013)

KBIH secara organisatoris memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membantu dan melayani para calon “tamu Allah”, terutama bagi yang melaksanakan ibadah haji (reguler/BPIH reguler). Ia dibentuk, dikukuhkan, dan disahkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Daerah, yang dimaksud Kementerian Agama Daerah adalah Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama setelah mendapat rekomendasi dari Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Setelah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Di antara persyaratan tersebut,

yakni harus berbadan hukum (yayasan), memiliki data calon jemaah, melaporkan secara periodik tentang penyelenggaraan manasik haji, melaporkan kegiatan dan laporan keuangan, dan sebagainya. Kompetensi (kewenangan) yang dimiliki KBIH antara lain membantu dan melayani jemaah calon haji, terutama haji regular, bukan haji khusus, baik sebelum berangkat, berada dalam perjalanan menuju Arab Saudi, ketika melaksanakan puncak ibadah haji, maupun Manasik pascahaji. Pelayanan dan bantuan yang diberikan KBIH, baik dalam bentuk manasik teknis maupun manasik ibadah, yang “diramu” dalam bentuk kegiatan manasik haji (teori dan praktik). Di samping itu, dalam memberikan pelayanan terbaik, KBIH juga mengikutsertakan pembimbing teknis dan ibadah langsung ke Arab Saudi. Sebagaimana lazimnya, sebuah KBIH pasti memberangkatkan salah satu pembimbingnya dengan rasio tertentu berdasarkan jumlah jemaah yang diberangkatkan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing haji KBIH, harus senantiasa berkoordinasi dan berkonsultasi dengan para petugas kloter (TPHI, TPIHI, dan TKHI), baik persiapan keberangkatan (manasik), dalam perjalanan, maupun selama di Arab Saudi. Dengan demikian, posisi KBIH menjadi sangat strategis dan menjadi jembatan antara calon jemaah dengan pemerintah. Selain itu, ia juga dapat menjadi mediator kebijakan pemerintah yang disampaikan untuk para calon jemaah. Seperti kebijakan pemerintah tentang

sosialisasi besarnya BPIH dan penentuan keberangkatan gelombang I dan II (termasuk penentuan kloter) melibatkan para pengurus dan pembimbing KBIH. (Rosadi 2011)

Adapun kewajiban kelompok bimbingan sesuai apa yang telah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor D/799 Tahun 2013 BAB IV Pasal 6, meliputi:

- 1) Menaati peraturan perundang-undangan tentang penyelenggara ibadah haji.
- 2) Memiliki data peserta pembimbingan setiap tahun berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan alamat jemaah haji.
- 3) Membuat rencana pembimbingan meliputi materi, penyaji, dan waktu pelaksanaan bimbingan.
- 4) Melaksanakan bimbingan meliputi kebijakan pemerintah di bidang penyelenggaraan ibadah haji, teori, dan praktik manasik haji, hikmah ibadah haji, perjalanan dan pelayanan ibadah haji, kesehatan, serta hak dan kewajiban jemaah.
- 5) Berkoordinasi dengan TPIHI/Pembimbing ibadah kloter dalam menuntun, memantau, dan memonitor pelaksanaan ibadah jemaahnya.
- 6) Mematuhi dan mendukung seluruh program dan kegiatan TPhi dan TPIHI dalam kloter yang bersangkutan.

- 7) Menaati penentuan Kloter, pengaturan dalam penerbangan, bus, serta penempatan jemaah di pemondokan.
- 8) Memerintahkan jemaahnya menggunakan identitas nasional berupa pakaian seragam batik jemaah haji saat keberangkatan dan kepulangan, membuat surat perjanjian dengan jemaah haji yang berisi hak dan kewajiban kedua belah pihak. (Pemerintah Indonesia 2013)

b. Pelayanan KBIH

Secara umum, pelayanan maupun bantuan dalam bentuk teknis yang diberikan KBIH, antara lain sebagai berikut:

- 1) Membantu dan melayani proses awal pendaftaran haji (misalnya ke Kementerian Agama kabupaten/kota untuk memperoleh SPPH).
- 2) Membantu dan melayani distribusi logistik (koper, tas tenteng, tas paspor, dan lain-lain) haji, baik dari penerbangan maupun dari Kementerian Agama.)
- 3) Membantu dan melayani pemeriksaan kesehatan jemaah haji, terutama yang berhubungan dengan kewajiban suntik vaksin meningitis yang bekerja sama dengan dinas kesehatan kabupaten/kota.

- 4) Membantu dan melayani dalam kebutuhan teknis jemaah, terutama ketika di asrama haji, selama di penerbangan, selama di Arab Saudi, dan lain-lain.

Pelayanan dan bantuan dalam bentuk ibadah antara lain meliputi: memberikan penjelasan dan pemahaman tentang rangkaian "prosesi" ibadah haji, terutama yang berhubungan dengan hukum-hukum haji (seperti tentang umroh, dam, kifarat, larangan ketika berhaji, dan sebagainya), memberikan penjelasan tentang makna dan hikmah di balik penyelenggaraan ibadah haji, memberikan pelayanan dan konsultasi khusus tentang ibadah haji, memberikan siraman rohani kepada jemaah haji, baik sebelum maupun sesudah kembali ke Tanah air. (Rosadi 2011)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. (Manan 2017)

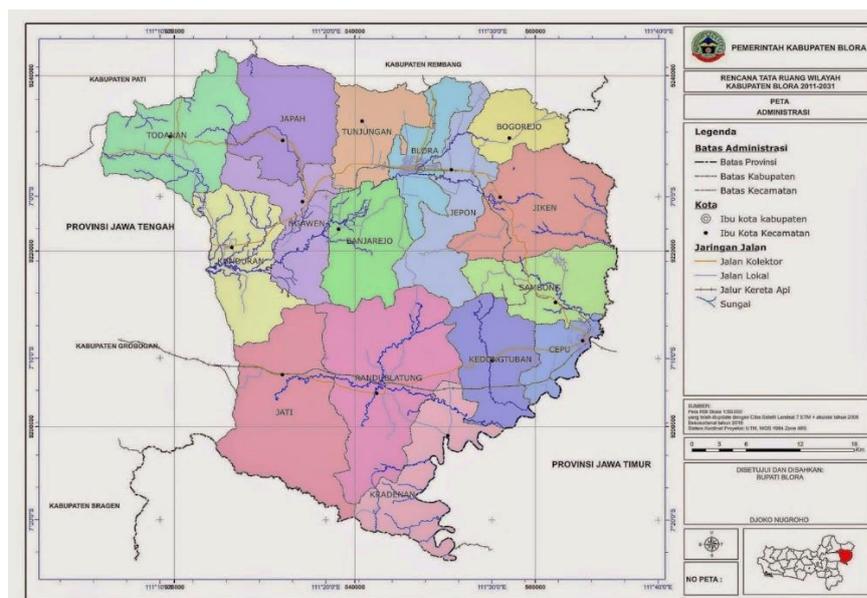
Penelitian yang akan dilakukan adalah penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ash-Shofa Muslimat NU Blora tahun 2020, pada penelitian tersebut penulis akan menggunakan studi kasus deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses atau keadaan yang terjadi di dalam lingkungan organisasi. Menurut Clifford Geertz (1983), “semua studi kualitatif berisikan data deskriptif yang kaya.” Karena penelitian kualitatif harus menampilkan bukti-bukti yang memadai. (Afrizal 2019) Adapun data yang dibutuhkan adalah data yang

mencakup atau berkenaan dengan penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas Manasik jemaah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ash-Shofa, seperti data kepengurusan organisasi, data pembimbing, data jemaah, data terkait kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, data wawancara hingga dokumentasi.

## B. Lokasi Penelitian

Kabupaten Blora yang memiliki slogan “Blora Mustika” secara administratif berada di ujung timur Jawa Tengah berbatasan dengan Jawa Timur, memiliki luas wilayah sebesar 195.582.074 km<sup>2</sup>. KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora terletak pada wilayah Blora (warna biru muda dalam peta) yang beralamatkan di Jalan Raden Ajeng Kartini II/2, Desa Kunden, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

Gambar 3.1  
Peta Kabupaten Blora



Sumber: blorakab.go.id, 2020

### C. Sumber Data

Lofland dan Lofland berpendapat bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. (Moeloeng 2014) Berikut adalah penjabaran sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2015). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah hasil wawancara dengan pelindung organisasi, penasihat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, pembantu umum, dan pembimbing.

Tabel 3.1  
Sumber Data Primer

No.	Jabatan	Unsur	Nama
1.	Pelindung	Muslimat NU	Dra. Hj. Fauzi Mubarokah
2.	Penasihat	YMH NU	Dra. Hj. Yulia Purwati
3.	Ketua	KBIH	Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin
4.	Wakil Ketua	Wakil Ketua KBIH	H. Budi Sriyono Hj. Ning Djoko Budi

5.	Sekretaris	Sekretaris KBIH	Hj. Siti Ariefyanti
6.	Bendahara	Bendahara KBIH	Hj. Pi'ani Santosa
7.	Pembantu Umum	Pembantu Umum KBIH	Hj. Khoiryah S.
8.	Pembimbing	Pembimbing KBIH	K.H. Ishad Shofawi

Sumber: Buku Laporan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora, 2020

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu hasil dari telaah rujukan yang diperoleh dari membaca berbagai buku, hasil penelitian, bahan kuliah maupun artikel-artikel lainnya yang berkaitan dengan pengorganisasian dan manajemen kualitas serta manasik haji, data sekunder dalam penelitian ini juga melibatkan jemaah calon haji pada KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu:

#### 1. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara yang terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Wawancara semi terstruktur, meskipun

wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. Wawancara secara tak terstruktur (terbuka) merupakan wawancara di mana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format format tertentu secara ketat. (Suyitno 2018)

## 2. Observasi

Dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan untuk penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono 2015)

## 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*), buku panduan, foto dan lainnya.

## **E. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan

untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. (Rijali 2018)

Untuk pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi pada hakikatnya adalah multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan keabsahan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk mengecek atau membandingkan data. Hal-hal yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode dan teori. (Hadi 2016) Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Hal tersebut didapatkan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moeloeng 2017)

Berikut *cross-check* data yang berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengorganisir data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian yang terkait, sekaligus memeriksa kembali data yang tersedia ataupun sebaliknya agar layak dianalisis:

Tabel 3.2  
Cross-check data

SUMBER DATA	D	INFORMAN																							
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12	
		T W	D K	T W	D K	T W	D K	T W	D K	T W	D K	T W	D K	T W	D K	T W	D K	T W	D K	T W	D K	T W	D K	T W	D K
Legalitas Organisasi	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
Tugas dalam Organisasi	✗	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✗	-	✗	-	✓	-
Penerapan Pengorganisasian	✓	✓	-	✗	-	✓	-	✓	-	✗	-	✗	-	■	-	✗	-	✓	-	✗	-	✗	-	✓	-
Kesadaran Pengurus Menerapkan Pengorganisasian	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
Kualitas Pembimbing	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✗	-	✓	-	✗	-	-	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-
Kualitas Manasik	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✗	-	✓	-	✗	-	-	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-
Kritik dan Saran Manasik	-	✗	-	✗	-	✗	-	✓	-	✗	-	✗	-	✗	-	-	-	✗	-	✓	-	✓	-	✓	-
<u>Keterangan Sumber Data &amp; Komponen</u> D : dokumen (buku laporan/panduan/brosur/buku saku) TW: transkrip wawancara DK: dokumentasi kegiatan <u>Simbol</u> ✓: data lengkap      ■ : data tidak dapat dipakai ✗ : data tidak lengkap - : data kosong												<u>Informan</u> 1 : Pelindung 2 : Penasihat 3 : Ketua 4,5: Wakil Ketua 6 : Sekretaris 7 : Bendahara 8 : Pembantu Umum 9 : Pembimbing 10,11,12: JCH													

Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini

berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dalam penelitian ini berupa teks naratif, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan

kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. (Rijali 2018)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambar Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pembentukan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ash-Shofa Muslimat NU Blora**

KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora adalah KBIH pertama di Kabupaten Blora, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji ini berdiri atas dasar ingin membantu calon haji agar di dalam melaksanakan ibadah haji baik itu melakukan kewajibannya, sunnahnya, dan apa saja yang harus dilakukan di Tanah suci tidak mengalami kesulitan. KBIH terbentuk dari organisasi Muslimat NU Blora yang terdiri dari yayasan-yayasan, salah satunya adalah Yayasan Haji Muslimat NU atau disingkat YHM NU. Adapun YHM NU memiliki anak perangkat yang dilapangan bernama KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora. Tugas dari YHM NU adalah menangani pemberian pembekalan kepada Jemaah calon haji. Setelah pulang dari haji diharapkan berkenan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IHM NU, singkatan dari Ikatan Haji Muslimat NU, agar diharapkan bisa menjaga kemabruran haji. Selain itu terdapat Yayasan Pendidikan Muslimat, disingkat YPM NU. Dimana garapannya adalah pengelolaan pra-SD, yang dimaksud adalah TK dan Paud. Yayasan selanjutnya adalah Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU, disingkat YKM NU. Di Blora yang dimiliki baru Panti Asuhan

bernama Darul Hadonah. Muslimat NU Blora juga menaungi Koperasi Annisa, bahkan sekarang ditambah dengan Yayasan Hi'mat, singkatan dari Himpunan Da'iyah Muslimat dan Majelis Ta'lim. Pada saat Muslimat NU Blora berdiri, muncul inisiatif untuk membentuk KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora dengan melengkapi persyaratan dan meminta saran kepada Kementerian Agama tentang pendirian KBIH, hingga keluar Surat Keputusan awal yang menyatakan bahwa KBIH Ash-Shofa telah resmi berdiri.

Ketika pada tahun 1997 hingga 2000 manasik hanya dilakukan sebanyak tiga kali, jemaah melakukan manasik secara mandiri di rumah. Susunan acara dalam manasik hanya dimulai dari pembukaan, pelajaran, praktik lapangan, kemudian langsung penutupan. Tahun tersebut adalah tahun yang penuh perjuangan untuk membentuk KBIH resmi, biaya yang dikeluarkan oleh jemaah calon haji masih seiklasnya dengan cara mengisi *umplung* atau kaleng, barulah pada tahun 2003 berdiri secara resmi dengan SK Kementerian Agama Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor: 1145/Tahun 2015, setelah mendapatkan intruksi dari Kementerian Agama, ada persyaratan yang harus dipenuhi dan aturan yang harus dijalankan. KBIH Ash-Shofa Muslimat NU berkembang dari biaya sukarela hingga membayar 2 Juta rupiah, bertambahnya jumlah pengurus hingga sekarang terdapat wakil ketua ke-1 dan ke-2, sekretaris ke-1 dan sekretaris ke-2, bendahara ke-1 dan bendahara ke-2, dan jumlah jemaah haji yang terus berubah-ubah karena pengaruh perkembangan zaman, namun tetap aman

selalu di atas seratus orang, pernah mencapai jumlah jemaah haji terbanyak pada tahun 2018 dengan rekor 225 orang jemaah haji.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

KBIH “Ash-Shofa” diharapkan menjadi suatu tempat (lembaga) untuk memberikan bekal ilmu ibadah khususnya melaksanakan ibadah haji dan umroh, bagi calon haji agar dapat menikmati jamuan Allah bermunajat di Tanah suci sehingga menjadi haji mabrur.

### **b. Misi**

- 1) KBIH “Ash-Shofa” menyelenggarakan manasik, bimbingan, pelatihan, untuk menjadi haji mandiri.
- 2) Mengusahakan menjadi haji mabrur, sehingga menjadi umat teladan bagi kehidupan di dunia dan manfaat bagi kehidupan di akhirat.

## **3. Materi Manasik**

### **a. Jenis Materi Manasik**

- 1) Materi Manasik di Tanah air
  - a) Pembekalan
  - b) Fiqih haji
  - c) Proses pelaksanaan ibadah haji gelombang I dan II
  - d) Adat Istiadat Penduduk Makah dan Madinah
  - e) Cara memanfaatkan fasilitas di pesawat
  - f) Kebijakan Pemerintah dalam menyelenggarakan Ibadah Haji
  - g) Kesehatan dalam berhaji

## 2) Materi Manasik di Tanah suci

Pembimbing yang ada di Tanah suci membimbing Jemaah haji hingga mandiri, mengenalkan realitas pada tempat-tempat yang sebelumnya ada dalam praktik manasik di Tanah air, mengawal di awal kedatangan hingga Jemaah menjadi mandiri.

## b. Jadwal Materi Manasik Haji dan Umroh

Berikut adalah penjabaran jadwal materi manasik haji dan umroh dari KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora pada tahun 2020:

Wilayah : Blora  
 Hari : Ahad  
 Jam : 08.00-12.00 WIB  
 Tempat : Gedung Serba Guna NU (Jl. Sumodarsono No.58,  
 Mlangsen, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Jawa  
 Tengah 58214)

Tabel 4.1  
 Jadwal Materi Manasik Haji dan Umroh KBIH Ash-Shofa Muslimat NU  
 Blora

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Dewan Guru
1	Ahad Pahing 03-11-2019	08.00- 09.00	1. Daftar Ulang	KBIH Ash- Shofa Muslimat NU
		09.00- 12.00	2. Pembukaan ma- nasik tahun 2020	
2	Ahad Wage 10-11-2019	08.00- 10.00	1. Sekilas sejarah, tugas, fungsi, visi, dan misi serta tujuan Kelompok Bimbingan.	YMH NU Blora

		10.00-12.00	2. Program pelaksanaan bimbingan manasik dan kesepakatan antara pihak KBIH dengan jemaah haji terkait dengan hak kewajiban masing-masing.	KBIH Ash-Shofa Muslimat NU
3	Ahad Legi 17-11-2019	08.00-10.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan ibadah haji</li> <li>2. Bentuk pembinaan, pelayanan dan perlindungan bagi jemaah haji di Tanah air dan Arab Saudi</li> <li>3. Ketentuan peraturan perundang-undangan haji di Arab Saudi</li> </ol>	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora
		10.00-12.00	1. Bentuk pelayanan kesehatan bagi jemaah haji di Tanah air dan Arab Saudi	Dinas Kesehatan Kab. Blora
4	Ahad Pon 24-11-2019	08.00-10.00	1. Perjalanan haji gelombang I (Embarkasi, Madinah, Makkah, Jeddah, Debarkasi Haji masing-masing daerah)	K.H. Ishad Shofawi
		10.00-12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Miqat</li> <li>▪ Praktik memakai pakaian ihram</li> <li>▪ Praktik niat dan shalat sunat ihram</li> <li>▪ Praktik tawaf</li> <li>▪ Praktik sa'i</li> <li>▪ Praktik tahalul</li> </ul>	K.H. Mohtadi Noor

5	Ahad Kliwon 01-12-2019	08.00-12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hukum dan ketentuan manasik haji</li> <li>▪ Tata cara pelaksanaan umrah</li> <li>▪ Tata cara pelaksanaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Haji Tamattu</li> <li>• Haji Ifrad</li> <li>• Haji Qiran</li> </ul> </li> </ul>	K.H. Idrus Al Jufri
6	Ahad Pahing 08-12-2019	08.00-12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Miqat</li> <li>▪ Pakaian ihram dan shalat sunnah ihram</li> <li>▪ Niat dan bacaan talbiyah</li> <li>▪ Tawaf</li> <li>▪ Sa'i</li> <li>▪ Tahalul</li> <li>▪ Macam-macam DAM</li> <li>▪ Larangan-larangan selama ihram</li> </ul>	K.H. Muharror Ali
7	Ahad Wage 15-12-2019	08.00-10.00	Tindakan jemaah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran (jalan pagi, senam, dan pemeriksaan kesehatan rutin)	Dinas Kesehatan Kab. Blora
		10.00-12.00	Perjalanan haji gelombang II (Embarkasi, Jeddah, Makkah, Madinah, Debarkasi Haji masing-masing daerah)	K.H. Ishad Shofawi
8	Ahad Legi 22-12-2019	08.00-12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hak memperoleh bimbingan manasik</li> <li>▪ Hak memperoleh pelayanan dokumen, akomodasi,</li> </ul>	H.M. Thohir Suwarno, SH

			transportasi, konsumsi, dan pelayanan kesehatan selama di Tanah air dan Arab Saudi	
		10.00-12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Etika dan akhlak jemaah selama melaksanakan ibadah haji</li> <li>▪ Tata cara berpakaian di Arab Saudi</li> </ul>	Hj. Endang Masbahah
9	Ahad Pon 29-12-2019	08.00-12.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan sholat Arbain beserta hikmahnya</li> <li>2. Situs Nabawiyah Makkah dan Madinah</li> <li>3. Pelaksanaan ziarah di Makkah dan Madinah</li> </ol>	K.H. Idrus Al Jufri
10	Ahad Kliwon 05-01-2020	08.00-10.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersuci dan tayamum di dalam pesawat</li> <li>▪ Shalat di pesawat</li> <li>▪ Membaca Al-Qur'an, zikir, dan do'a</li> <li>▪ Memanfaatkan fasilitas selama di pesawat</li> <li>▪ Menjaga keselamatan penerbangan</li> </ul>	H. Budi Suryono
		10.00-12.00		

11	Ahad Pahing 12-01-2020	08.00- 12.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ihram/Miqot</li> <li>2. Wukuf di Arafah</li> <li>3. Mabit di Muzdalifah</li> <li>4. Mabit di Mina</li> <li>5. Melontar Jumrah</li> <li>6. Tawaf Ifadhah</li> <li>7. Tahalul Awal dan Tahalul Tsani</li> <li>8. Nafar Awal dan Nafas Tsani</li> </ol>	K.H. Mohtadi Noor
12	Ahad Wage 19-01-2020	08.00- 10.00  10.00 -12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mematuhi tata tertib dan aturan-aturan tentang penyelenggaraan haji</li> <li>▪ Menjaga nama baik bangsa dan negara selama di Arab Saudi</li> <li>▪ Tata cara bergaul dengan sesama jemaah haji</li> <li>▪ Adat istiadat budaya Arab Saudi</li> </ul>	K.H. Moh. Izzudin
13	Ahad Legi 26-01-2020	08.00- 12.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan tentang virus miningitis dan mers</li> <li>2. Cara pencegahan dan pengobatannya</li> </ol>	Dinas Kesehatan Kab. Blora
14	Ahad Pon 02-02-2020	08.00- 12.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemutaran Video</li> <li>2. Penjelasan permasalahan yang dihadapi jemaah haji di Arab Saudi</li> </ol>	Kantor Kementeria n Agama Kabupaten Blora
15	Ahad Kliwon 09-02-2020	08.00- 12.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hikmah menunaikan ibadah haji</li> <li>2. Manasik haji dan umrah</li> <li>3. Persiapan keberangkatan</li> </ol>	K.H. Idrus Al Jufri

			4. Sholat jama' ta'hir, taqdim, qashar 5. Niat wudhu dan cara berwudhu	
16	Ahad Pahing 16-02-2020	06.00- selesai	Praktik lapangan di Donohudan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Praktik memakai ihram, niat, dan shalat ihram</li> <li>▪ Praktik wukuf, mabit di muzdalifah dan mina</li> <li>▪ Praktik melontar jumrah</li> <li>▪ Praktik tawaf ifadah</li> <li>▪ Praktik tahalul/memotong rambut</li> </ul>	KBIH, Dewan Guru H. Khozi'in H. Muis Nuril Anwar
17	Menyusul	08.00- selesai	Pembekalan akhir dan pelepasan calhaj tahun 2020	Dewan Guru
18	Menyusul	08.00- selesai	Penerimaan haji tahun 2020	KBIH

Sumber: Buku Laporan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora, 2020.

#### 4. Fasilitas

KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora berusaha secara maksimal untuk memberikan manasik kepada jemaahnya dalam bentuk praktik melakukan ibadah, nasihat, dan do'a. Biaya sebesar dua juta rupiah digunakan untuk melakukan manasik sebanyak sembilan belas kali dimulai dari bulan November 2019 hingga Februari 2020. Berdasarkan brosur yang didapatkan dari KBIH, fasilitas yang diberikan meliputi:

- a. Mendapat materi manasik.
- b. Mendapatkan konsumsi selama penataran (kegiatan).
- c. Mendapatkan kain 2 meter untuk seragam.
- d. Praktik lapangan di Asrama Haji Donohudan Boyolali.
- e. Silaturahmi ke Kyai.
- f. Diadakan acara meliputi, pembukaan, pelepasan, dan penerimaan haji baru.

## **B. Paparan Data**

Untuk memastikan bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Ash-Shofa Muslimat NU Blora menerapkan fungsi pengorganisasian yang mampu meningkatkan kualitas manasik haji pada tahun 2020, dapat dilihat dari hasil penelitian dengan metode kualitatif yang peneliti lakukan, ada beberapa data yang diperoleh peneliti, data-data yang didapat ini diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pengurus, pembimbing, serta jemaah calon haji KBIH Ash-Shofa. Adapun data hasil penelitian yang berhasil didapatkan, penulis paparkan sebagai berikut:

### **1. Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas**

#### **Manasik Haji pada KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora Tahun 2020**

- a. **Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa?**

Sebagai bagian Pelindung dari KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora Dra. Hj. Fauzi Mubarakah secara gamblang menjelaskan penerapan fungsi pengorganisasian dalam KBIH, berikut penuturannya,

Sebelumnya perlu diketahui bahwa Muslimat NU sendiri itu memiliki beberapa perangkat istilahnya. Perangkat di Muslimat itu namanya Yayasan-yayasan, salah satunya adalah Yayasan Haji Muslimat NU disingkat YHM NU. Adapun YHM NU itu punya anak perangkat yang dilapangan namanya dengan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora. Jadi, kalau di KBIH itu tugasnya YHM NU menangani pemberian pembekalan kepada Jemaah calon haji. Nanti setelah pulang dari haji diharapkan bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IHM NU, singkatan dari Ikatan Haji Muslimat NU, agar diharapkan bisa menjaga kemabruran haji. (Wawancara Ibu Dra. Hj. Fauzi Mubarakah, 06 Agustus 2020)

Salah satu hasil dari penerapan fungsi pengorganisasian adalah adanya susunan organisasi, berikut adalah susunan organisasi yang ditunjukkan oleh Ibu Hj. Siti Ariefyanti selaku Sekretaris KBIH melalui Brosur dan Buku Laporan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora Tahun 2020, informasi dari brosur dan buku laporan itu dapat dipadukan sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Susunan Organisasi

Pengurus	
Pelindung	Dra. Hj. Fauzi Mubarakah
Penasihat	Dra. Hj. Yulia Purwati
Ketua	Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin
Wakil Ketua	1. H. Budi Sriyono 2. Hj. Ning Djoko Budi
Sekretaris	Hj. Siti Ariefyanti
Wakil Sekretris	Hj. Siti Halimah Ishad
Bendahara	Hj. Pi'ani Santosa

Wakil Bendahara	Hj. Titik Mulyono
Pembantu Umum	1. Hj. Khoiriyah S. 2. Hj. Utami Sukarno
Dewan Guru	
Ibadah	K.H. Idrus Al Jufri Muhtadi Noor
Perjalanan	K.H. Ishad Shofawi
Kebijakan pemerintah dalam menyelenggarakan ibadah haji	Kementerian Agama Kabupaten Blora
Kesehatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Blora
Kewanitaan	Hj. Endang Masbahah
Memanfaatkan Fasilitas Pesawat	H. Budi Suryono
Adat Istiadat Penduduk Mekah dan Madinah	H. Izzudin F.
Informasi	KBIH
Pembimbing	
Tanah air	1. K.H. Ishad Shofawi 2. H. Moh. Izzudin
Tanah suci	K.H. Muslim

Sumber: Brosur dan Buku Laporan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora, 2020.

**b. Bagaimana kesadaran pengurus mengenai penerapan fungsi pengorganisasian tersebut?**

KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora terlahir dengan pengurus sepenuhnya adalah para wanita, seiring berjalannya waktu, bertambahnya usia, dan perkembangan zaman, untuk menyadarkan diri tentang pentingnya penerapan pengorganisasian dalam berorganisasi, antusiasisme para bapak-bapak untuk menjadi tangan panjang atau perwakilan KBIH di 16 kecamatan Blora sangat diperlukan maka dibentuklah forum komunikasi, seperti penuturan dari Ibu Dra. Hj. Fauzi Mubarakah,

Kebetulan, di sini kan dari Muslimat, Muslimat kan organisasi wanita, pengurusnya memang semuanya ibu-ibu. Tapi, di Ash-Shofa itu ternyata juga perlu bantuan bapak-bapak. Jadi, ada istilahnya forkom, forum komunikasi, yang per kecamatan ada sendiri-sendiri. Kalau Ash-Shofa sampai Cepu sana jadi jangkauannya luas sampai enam belas kecamatan. Tapi, alhamdulillah dengan kerja sama itu kalau saya menilai pengurus tetap istiqomah, bahkan untuk mengevaluasi kegiatan setiap bulan ada pertemuan rutin. Intinya ya, untuk persiapan, untuk apa yang harus dilakukan dan apa yang perlu dibenahi. (Wawancara Ibu Dra. Hj. Fauzi Mubarokah, 06 Agustus 2020)

Pendapat tersebut diperkuat oleh penuturan dari Ibu Hj. Sri Kiswati

Abdul Sarpin sebagai Ketua KBIH Muslimat NU Blora,

Kalau mau manasik ya, mas, kita rapat dulu, karena kita jemaahnya se-kabupaten yang kita buat menjadi tiga kelompok. Wilayah Blora bertempat di Gedung NU, meliputi Tunjungan, Banjarejo, Njiken, Jepon, dan Blora ya. Lalu untuk wilayah Ngawen, itu Ngawen, Kunduran, Todanan, Japaran. Kalau Randu hanya tiga yakni Doplang, Randubelatung, dan Menden, itu ikutnya di Randubelatung. Semua kita bagi, jam sekian harus siap di sana pada berangkat itu nyatanya. Jadi, dia tugasnya pengurus ini ngabsen jemaah, lalu ngurusi penyetoran uang, soalnya uang ini tidak bisa kontan, mas, yang dua juta itu, ada yang mengansur nganti arep berangkat, baru ada yang mampu 'tak lunasi wae' ada, tapi ya kita fleksibel saja monggo yang penting ada dana, karena memang dana itu dari dia untuk kembali ke dia sendiri. Biaya itu juga digunakan termasuk untuk bisaroh kepada yang mengajar, uang saku-lah kalau itu. Intinya semua memiliki kesadaran mas, jadi untuk kelompok ini misalnya dapat uang langsung disetorkan ke bendahara, bendahara memasukkan ke tabungan, jadi memang tidak ada uang cash. Buku tabungannya saya yang bawa, saya tabung di koperasi, karena kebetulan saya juga pengurus koperasi, saya mengharapkan jangan sampai uang ini cash di tangan bendahara, kalau ada rapat kita baru boleh menggunakannya. Kalau penggunaannya banyak mas, misalnya kalau ke Solo seperti kemarin itu, habisnya ya empat puluh juta, jadi kalau di tangan gak enak kita. Dalam rapat itu menjelaskan tanggal sekian mau praktik manasik di Solo semua dapat lembaran penggunaan, jemaah pun dapat.

Dan setelah menyusun dengan pengurus itu disampaikan ke jemaah. (Wawancara Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin, 07 Agustus 2020)

Kesadaran tentang menerapkan pengorganisasian bukan hanya dapat dilihat dari kerja sama antara sesama anggota organisasi dengan rutusnya pertemuan untuk membahas perkembangan bimbingan manasik yang dilaksanakan, akan tetapi hingga lingkup pengurus yang menangani jemaah calon haji di Gedung Serba Guna NU saat ada pertemuan manasik, pengurus berhati-hati dalam mengelola penyetoran uang bimbingan manasik agar tetap amanah, sekaligus bersikap transparan kepada para jemaah calon haji tentang penggunaan dana yang dikeluarkan.

Tabel 4.3  
Perincian Biaya Manasik Haji Jemaah Calon Haji Tahun 2020

No	Macam Penggunaan	Biaya
1.	<b>Manasik : 19 x pertemuan</b>	
2.	Sosialisasi : 1 x pertemuan	
3.	Pembukaan : 1 x pertemuan	
4.	Manasik & Praktik: 15 x pertemuan di 3 Wilayah + Solo	
5.	Pembekalan : 1 x pertemuan	
6.	Penerimaan Haji : 1 x pertemuan	
7.	Sewa Gedung 19 x pertemuan	200.000
	(Blora, Ngawen, Randu)	50.000
	Materi, cek list, foto copy do'a dll	20.000
	Kain Kembaran 2 meter	60.000
	Syal, roda tas besar	85.000
	Kerudung identitas (jilbab untuk perempuan)	35.000

Bisarah Dewan Guru dan Pengurus 19 x Pertemuan	150.000	
Iuran Forum Komunikasi KBIH Jawa Tengah	15.000	
Iuran Yayasan Haji Muslimat NU	7.500	
Iuran Muslimat NU Cabang	7.500	
Administrasi KBIH "Ash-Shofa" (Laporan, Ijin OP, Undangan, Kas KBIH Pembuatan roda koper, Iuran FKKBIH Blora, dan pembelian rajut tas)	70.000	
Jumlah		500.000
<b>Jumlah I</b>		<b>700.000</b>
<b>Praktik Lapangan di Solo</b>	250.000	
Untuk sewa bus, sopir, parkir Pengawal polisi, uang saku, bensin Polantas Bisarah pelatih dan pengurus Administrasi Donohudan Makan pagi dan siang, snack (Jemaah dan Pengurus) Obat-obatan, spanduk		
<b>Jumlah II</b>		<b>250.000</b>
<b>Sowan Bp. KH. Mustofa Bisri Rembang</b>	250.000	
Sewa Bus, sopir, kernet, parkir Makan dan minum 1 x Bisarah Bp. Kh. Mustofa Bisri Bisarah Ibu Nyai Hj. Maimun Zubair/ Tahlil Bp K.H. Maimun Zubair Bisarah Ibu Nyai Hj. Syahid Kemadu Ziarah ke Bp. KH. Syahid dan Sambu Lasem		
<b>Jumlah III</b>		<b>250.000</b>
<b>Biaya ONH Pembimbing+Mutowif +Karom Karu</b>	800.000	
<b>Jumlah IV</b>		<b>800.000</b>

	<b>Jumlah Total (I+II+III+IV)</b>	<b>2.000.000</b>
--	-----------------------------------	------------------

Sumber: Buku Laporan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora, 2020

Dalam Buku Laporan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Tahun 2020 merincikan jumlah biaya manasik haji kepada jemaah calon haji secara transparan. Keseluruhan biaya yang dikeluarkan manfaatnya akan kembali lagi kepada jemaah calon haji. Hal ini menunjukkan bahwa KBIH Ash-Shofa tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (business organization), namun untuk memberikan pelayanan (public organization). Persaingan bukan lagi masalah harga melainkan kualitas produk atau jasa, tujuan menampilkan harga yang lebih tinggi dari KBIH lain agar mendorong para jemaah calon haji untuk menggunakan produk atau jasa dengan harga yang tinggi namun layak dengan apa yang didapatkan, ditambah lagi pengeluaran mudah diketahui karena KBIH bersifat transparan. Meskipun pada kenyataannya demi memperoleh manasik haji pada KBIH Ash-Shofa, selain jemaah calon haji yang memiliki kemampuan untuk langsung melunasi biayanya, terdapat juga jemaah calon haji yang mengangsur biayanya. Hal tersebut membuktikan bahwa berapapun nominal harga yang dikeluarkan, jemaah calon haji memiliki tekad yang kuat untuk mengikuti manasik haji.

- c. Bagaimana kriteria pembimbing yang layak bagi KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora?**

Pengakuan tentang kriteria pembimbing yang layak dikemukakan oleh Penasihat KBIH Ibu Hj. Yulia Purwati. Berikut penuturannya,

Pembimbing yang layak itu yang sudah memahami betul tentang ibadah haji. Terutama kalau di KBIH Ash-Shofa itu para Kyai, sehingga tidak asal-asalan, mas, nek nanti asal-asalan ya kesian jemaah calon haji-nya, karena itu juga merupakan bekal ya, jadi harus memahami ibadah dan do'a-do'a haji. (Wawancara Ibu Dra. Hj. Yulia Purwati, 07 Agustus 2020)

KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora merekrut pembimbing dari kalangan Kyai yang sudah dikenal baik masyarakat, seperti Bapak K.H. Ishad Shofawi, selain sebagai Pembimbing beliau adalah Imam tetap sholat ashar di Masjid Agung Baitunnur Blora, masjid yang bersebelahan dengan Alun-Alun Kota Blora, masjid berarsitektur klasik yang selalu ramai jemaahnya. Ketika Penulis ingin bertemu se usai sholat ashar untuk melakukan wawancara beliau memberi tanggapan dengan sangat ramah, karismatik, dan beliau telah mengikuti uji sertifikasi pembimbing.

Materi pendidikan dan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji ditemukan pada lembar Buku Laporan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora dilengkapi dengan tanda tangan dari Direktur Bina Haji H. Khoirizi, S.Sos., MM dan cap dari Kementerian Agama RI pada Jakarta, 10 Juni 2019, dari lembaran itu dapat dimasukkan ke dalam tabel seperti berikut,

Tabel 4.4  
Materi pendidikan dan pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji

No	Materi	JPL	Nilai
	<b>MATERI DASAR</b>		
A.	a. Pre Test	3	75
	b. Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji	2	75
	c. Kebijakan Penyelenggaraan Haji Arab Saudi/ta'limatul haji	2	82
	d. Kebijakan Pembinaan Pelayanan dan Perlindungan Haji	4	82
	e. Kebijakan Pelayanan Kesehatan jemaah haji	2	81
	<b>MATERI INTI</b>		
B.	a. tugas dan fungsi pembimbing manasik haji	2	75
	b. Fiqh Haji	4	78
	c. Bimbingan Manasik Haji Serta Ziarah	4	81
	d. Bimbingan Manasik Hajai Bagi Wanita	2	78
	e. Praktik Manasik Haji	4	80
	f. Problematika Penyelenggaraan Ibadah Haji	4	83
	g. Perjalanan haji, Pengenalan Situs Islam dan Sirah Nabawiyah	4	79
	h. Tradisi dan Kultur Sosial Budaya Arab	2	82
	i. Manajemen Perhajian Indonesia	4	80
	j. Manajemen Pembimbingan Manasik Haji	4	81
	k. Hikmah dan Filosofi Haji	2	79
	l. Psikologi Kepribadian Pembimbing Haji	2	80
	m. Strategi dan Metodologi Pembimbingan Manasik Haji di Tanah air dan Arab Saudi	4	81
	n. Psikologi Komunikasi Massa	2	82
	o. Percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	3	86
	<b>MATERI PENUNJANG</b>		
C.	a. Rencana Kerja Operasional (RKO)	3	86
	b. <i>Micro guiding</i>	4	79
	c. Evaluasi (Rencana Tindak Lanjut dan Refleksi)	2	72
	d. Pemantapan Karakter	2	70
	e. Post test dan Wawancara	4	71
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	
	<b>Predikat Nilai</b>		<b>79</b>

Sumber: Buku Laporan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora, 2020.

- d. **Bagaimana cara meningkatkan kualitas manasik haji pada KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora?**

Cara meningkatkan kualitas adalah dengan mendengarkan ulasan dari jemaah tentang kualitas manasik yang diberikan, berikan apa yang mereka mau, seiring dengan optimalisasi profesionalitas pembimbing. Pembimbing harus selalu mengetahui perkembangan dunia perhajian di Arab Saudi, mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat menggunakannya untuk memudahkan proses manasik. Pembimbing yang bersertifikat tetap perlu melatih diri untuk memahami kondisi jemaah dan tempat untuk manasik. Memerhatikan secara menyeluruh, jika ada yang kurang segera ditambahkan dan jika ada yang rusak segera diganti atau diperbaiki.

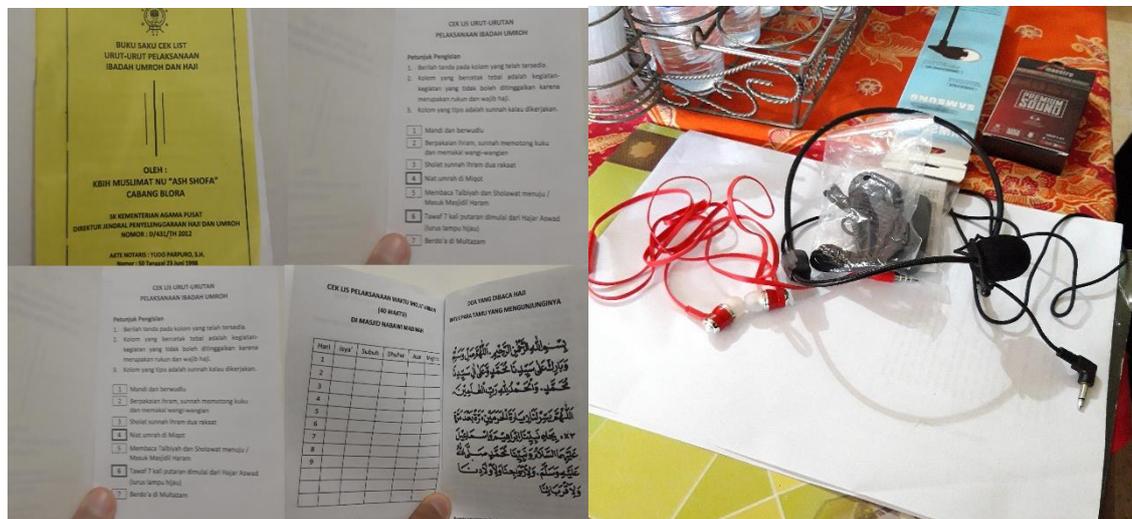
Ibu Dra. Hj. Yulia Purwati selaku Penasihat KBIH memaparkan sebagai berikut,

Kalau peningkatan kualitas untuk KBIH kita berusaha untuk meningkatkan materi yang ada, dengan pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Jadi, kita mengikuti apa yang disarankan oleh Kementerian Agama. Karena kita juga sudah sering sekali untuk konsultasi tentang apa yang harus diperbaiki, apa yang harus ditingkatkan, sehingga kita tidak pernah lepas dari ketentuan Kementerian Agama. Karena kita dipercaya jemaah juga, mas, sehingga kita harus berusaha semaksimal mungkin agar memuaskan jemaah, terutama yang tentang ibadah, di Ash-Shofa ada dua versi do'a, ada do'a panjang ada do'a pendek, dipersilahkan mau pakai yang mana. Jadi jemaah betul-betul puas gitu, memang sebagai manusia sulit dipuaskan, namun kita sebagai pelaksana akan berusaha. (Wawancara Ibu Dra. Hj. Yulia Purwati, 07 Agustus 2020)

Taat aturan Kementerian Agama adalah sebuah keharusan yang mutlak. Kepuasan jemaah adalah yang utama. KBIH Ash-Shofa mematuhi kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan tidak menyulitkan

jemaah calon haji tentang ritual atau do'a-do'a yang dipanjatkan, pengurus, dewan guru, dan pembimbing berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi jemaah calon haji. Seperti memberikan buku saku cek list dan memberikan *earphone*, beserta *radio receiver* dan *transmitter*-nya.

Gambar 4.1  
Buku Saku Cek List, Earphone, beserta Radio Receiver dan Transmitter



Sumber: Dokumen dan Peralatan Manasik Pembimbing, 2020.

Perspektif terhadap Kyai sebagai Pembimbing KBIH Muslimat NU Blora perlu diperhatikan, hal tersebut dirasakan oleh Ibu Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin, berikut penuturannya,

Dewan guru kami carikan orang yang karismatik, orang yang berpegalaman, sehingga diharapkan bisa mendorong agar kegiatan manasik haji berkualitas. Manasiknya nggak sembarangan seperti itu. Mungkin ada Dewan Guru yang hanya guru agama, namun berbeda kan dengan yang Kyai, karena pemahaman agama mereka kan sudah otomatis di atas kami-lah, terus ada yang memiliki biro umrah jadi sering ke sana, jadi ya itu pentingnya pengalamannya. Secara organisasi dengan munculnya banyak KBIH ya mas, itu

meningkatkan dalam bidang ibadahnya. Kalau dulu, penataran itu hanya mendengarkan, kalau sekarang langsung tanya jawab atas materi yang disampaikan, lalu praktik lapangan. KBIH Ash-Shofa ini memiliki Dewan Guru yang meliputi ada yang dari Kementerian Agama, ada Dinas Kesehatan, jadi tidak kami karang, semua dari dinas yang terkait. Jadi semua harapan dia *Insy Allah* terwujudkan, contoh soal ya, 'buk, *mbok ya o*, dari jemaah ini kalau di sana seperti yang lain, ketua rombongannya memakai *earphone*, beserta *radio receiver* dan *transmitter*-nya itu, yang kalau ketua rombongan berbicara jemaah bisa mendengarkan'. Kami belikan itu, kemarin praktik kan udah pakai itu, karena kalau sudah sampai di sana mas, dalam rangka thawaf, sa'i itu bingung dengan yang lain padahal kita dua kali putaran do'anya sudah lain, sehingga kalau menggunakan alat itu kita menjadi lebih fokus dalam beribadah. Jadi peningkatannya demikian itu, selanjutnya permintaan jemaah gimana, *insya Allah* kita wujudkan. (Wawancara Ibu Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin, 07 Agustus 2020)

Apa yang diungkapkan Ibu Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin, sesuai seperti apa yang dimaksud oleh para jemaah calon haji yang memiliki permintaan. Berikut penuturannya,

Kalau yang perlu ditingkatkan yaitu soal tempat dalam memberikan materi, karena di ruangan Gedung Serba Guna NU itu mohon maaf belum ada AC, jadi hawanya dalam memberikan materi itu hawanya agak panas. (Wawancara Bapak Samingun, 08 Agustus 2020)

Dalam memberikan manasik kepada jemaah hendaknya memakai metode yang mudah dicerna, mudah dipahami, kan sekarang berbasis IT, sekarang kan ada audio visual bagaimana misalnya perjalanan naik pesawat bagaimana, saat turun di King Abdul Aziz bagaimana kondisi thawaf sa'i-nya, jadi itu divisualisasi, memang sudah di tampilkan di LCD tapi tidak sepotong-potong begitu seharusnya dalam bentuk video menyertai pembimbing yang menyampaikan materi. Itu lebih bisa dipahami artinya jemaah bisa gampang membayangkan di sana akan melakukan apa saja, kalau hanya menyampaikan tanpa visual tidak akan bisa membayangkan. Yang kedua, untuk ke depannya praktik manasiknya tidak hanya dilakukan di Donohudan, akan tetapi juga di Fatimah Az-Zahra, kerena tempatnya lebih

representatif lebih bisa menggambarkan kondisi di sana dari pada di Donohudan. (Wawancara Bapak Fathul Himam, 08 Agustus 2020)

Permintaan Bapak Samingun dan Fathul Himam dirasa mudah untuk dipenuhi oleh KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora, melihat sudah 17 tahun berpengalaman dalam membimbing jemaah, diantaranya mendengarkan permintaan jemaah. Peningkatan kemampuan pembimbing untuk menggunakan teknologi dan fasilitas tempat manasik akan mengisi energi positif sebuah KBIH. KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora dapat segera mengatasi hal tersebut melalui rapat rutin yang diselenggarakan setiap bulannya, merombak anggaran, kemudian menunjukkan rincian terbarunya kepada jemaah, terutama yang memiliki permintaan-permintaan yang membangun kualitas.

### **C. Analisis dan Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa hal penting berkaitan dengan pengorganisasian di KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora. Adapun temuan penelitian perihal penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas manasik haji pada KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora, meliputi identifikasi kegiatan yang harus dilakukan, mengorganisir kegiatan secara bagian, mengklasifikasi otoritas, serta koordinasi antara otoritas dan tanggung jawab. Setelah penulis memperoleh data tersebut, maka penulis merumuskan analisis dan pembahasan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Manasik Haji pada KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora Tahun 2020**

**a. Identifikasi kegiatan yang harus dilakukan**

Dalam visinya, KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora diharapkan menjadi suatu tempat (Lembaga) untuk memberikan bekal ilmu ibadah khususnya melaksanakan ibadah haji dan umroh, bagi calon haji agar dapat menikmati jamuan Allah bermunajat di Tanah suci sehingga menjadi haji mabrur. KBIH Ash-Shofa memiliki misi untuk menyelenggarakan manasik, bimbingan, pelatihan, untuk menjadi haji mandiri, dan mengusahakan menjadi haji mabrur, sehingga menjadi umat teladan bagi kehidupan di dunia dan manfaat bagi kehidupan akhirat. KBIH berfungsi sebagai organisasi yang ingin membantu masyarakat dalam mempersiapkan ibadah haji, dimulai dari perekrutan sampai pelaksanaan manasik. Dalam rangka menjalankan program kerja dari organisasi, maka kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah menerima pendaftaran peserta calon manasik haji. Setelah terkumpul, dari pengurus membuat jadwal, jadwal yang kemudian akan disampaikan kepada calon peserta manasik haji. Kemudian para jemaah calon haji dikumpulkan di Gedung Serba Guna NU untuk menerima jadwal, mendapatkan pengarahan dari Ketua organisasi KBIH, seragam dan buku materi manasik haji. Jemaah calon haji Ash-Shofa tidak hanya di Blora saja, kegiatan paripurna manasik haji dilaksanakan di Gedung Serba Guna NU, akan tetapi juga terdapat praktik pada kelompok kecamatan. Karena KBIH Ash-Shofa memiliki jangkauan yang luas dan jumlah peserta manasik haji yang cukup banyak, maka tempat manasik

dibagi tiga wilayah, wilayah Blora itu terdiri dari Blora, Tunjungan, Banjarejo, Njepon, Njiken, dan Tunjungan. Wilayah Randublatung terdiri dari Randublatung, Njati, Menden, dan Doplang. Kemudian wilayah Ngawen, terdiri dari Ngawen, Kunduran, Todanan, dan Japah.

Bimbingan manasik haji dilaksanakan selama empat bulan, untuk manasik setiap hari Jum'at, Sabtu, dan Ahad, dilaksanakan di bulan November 2019 hingga Februari 2020. Untuk jadwal manasik di Blora dilaksanakan Ahad pagi mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB, wilayah Ngawen dilaksanakan pada hari Ahad pukul 13.00 WIB hingga jam 17.00 WIB, kalau Randublatung setiap hari Sabtu pukul 13.00 WIB. hingga 17.00 WIB. Kegiatan yang serentak dilakukan yakni pada Ahad, 03 November 2019 untuk melaksanakan daftar ulang peserta dan pembukaan manasik haji. Kemudian kegiatan praktik manasik di Donohudan serentak dilaksanakan pada Ahad, 16 Februari 2020.

KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora dalam penyampaian materi manasik haji sudah sesuai dengan buku panduan manasik haji dari Kementerian Agama, seperti proses pelaksanaan ibadah haji Gelombang I dan Gelombang II, rukun wajib haji dan umroh, cara pelaksanaan ibadah haji, termasuk do'a dan dzikir. (Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh, 2020) Materi pokok sudah banyak disampaikan, Jemaah calon haji sudah memahami alur perjalanan ibadah haji, mulai dari Tanah air ke Tanah suci hingga kembali lagi ke Tanah air, ditambah dengan materi tentang menjaga kesehatan, kemudian praktik manasik di Donohudan.

Dalam melaksanakan kegiatan manasik haji tersebut Pembimbing menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, dan praktik. Untuk menjaga komunikasi antara pembimbing dan Jemaah calon haji, masing-masing kelompok dibuatkan grup WhatsApp, jika Jemaah calon haji terdapat kesulitan-kesulitan dalam memahami manasik haji bisa langsung dikonsultasikan kepada para pembimbing. Hal-hal yang bersifat administrasi seperti persyaratan kelengkapan haji atau persiapan menjelang keberangkatan, hingga hal lainnya juga dapat dikonsultasikan.

**b. Mengorganisir kegiatan secara bagian**

Organisasi dapat berjalan dengan baik jika terdapat kejelasan dalam struktur organisasi dan *job* deskripsinya. Organisasi tersebut akan baik jika para pengurus, dewan guru sekaligus pembimbing dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bagian masing-masing. *Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungan satu sama lain saling terikat. Berikut adalah struktur organisasi pengurus KBIH Ash-Shofa:

- 1) Pelindung : Dra. Hj. Fauzi Mubarakah (Ketua Cabang Muslimat NU Blora)
- 2) Penasihat : Dra. Hj. Yulia Purwati (Ketua Yayasan Haji Muslimat NU Blora)

3) Ketua : Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin

4) Wakil Ketua : I. H. Budi Suryono

II. Hj. Kusnaningsih Djoko Budi

5) Sekretaris : Hj. Siti Arifyanti

6) Wakil Sekretaris : Hj. Siti Halimah Ishad

7) Bendahara : Hj. Pi'ani Santosa

8) Wakil Bendahara : Hj. Titik Mulyono

9) Pembantu Umum : I. Hj. Khoiryah S.

II. Hj. Utami Sukarno

Anggota pengurus tersebut dikembangkan dengan adanya forum komunikasi, forum komunikasi tersebut terdapat pada 16 kecamatan di Kabupaten Blora.

Sedangkan berikut ini adalah Dewan Guru yang terbagi dalam 9 bagian, meliputi:

1) Ibadah : I. K.H. Idrus Al Jufri

II. K.H. Muhtadi Noor

2) Perjalanan : K.H. Ishad Shofawi

3) Kebijakan Peme-

rintah dalam Me-

nyelenggarakan

Ibadah Haji : Kementerian Agama Kab. Blora

4) Kesehatan : Dinas Kesehatan Kab. Blora

5) Pembekalan : H. M. Thohir Suwarno

6) Kewanitaan : Hj. Endang Masbahah

7) Memanfaatkan

Fasilitas Pesawat: H. Budi Suryono

8) Adat Istiadat Pen-

duduk Mekah dan

Madinah : H. Izzudin F.

9) Informasi : KBIH

Sedangkan Berikut ini adalah nama dua Pembimbing di Tanah air yang telah Bersertifikat, meliputi:

1) K.H. Ishad Shofawi

2) H. Moh. Izzudin.

Pembimbing di Tanah suci adalah K.H. Muslim yang berasal dari Randubelatung, Kabupaten Blora.

### **c. Mengklasifikasikan otoritas**

Otoritas dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti hak untuk bertindak, kekuasaan atau wewenang. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2008) Klasifikasi otoritas suatu organisasi membantu dalam membawa efisiensi dalam menjalankan suatu fokus. Juga bisa membantu dalam menghindari pemborosan waktu, uang, usaha, dalam menghindari duplikasi atau tumpang tindih pekerjaan dan membantu dalam menyelesaikan masalah pekerjaan. Adapun klasifikasi otoritas dari bagian-bagian pengurus dan pembimbing adalah, sebagai berikut:

Pelindung adalah bagian yang menaungi KBIH selaku anak perangkat dari Yayasan Haji Muslimat NU (YHM-NU). Memantau dan mengawasi para pengurus KBIH, pembimbing, jemaah, forum komunikasi, serta menerima laporan darinya. Pelindung mengambil dari Ketua Muslimat NU, karena KBIH memiliki payung Muslimat NU, semua anggota pengurus KBIH pun berasal dari Muslimat NU, kecuali salah satu wakil ketua, H. Budi Suryono. Sedangkan, Penasihat adalah bagian yang memberi pengarahan terhadap kinerja organisasi dengan mengikuti kegiatan yang ada di KBIH termasuk dalam kegiatan manasik haji, serta merevisi materi peribadatan haji menyesuaikan kurikulum dari Kementerian Agama.

Ketua adalah bagian yang mengoordinasi semua kegiatan KBIH, misalnya memberi perintah kepada sekretaris untuk mencatat harga seragam yang mengalami perubahan, mengganti cover materi manasik

haji, dan memberi perintah kepada sekretaris untuk menghubungi Kyai yang akan mengisi materi manasik haji.

Wakil Ketua adalah bagian yang membantu ketua mengoordinir segala kegiatan dalam kelancaran organisasi baik di dalam internal kepengurusan maupun perekrutan jemaah calon haji. Serta mewakili ketua jika tidak bisa hadir dalam kegiatan, baik dalam kegiatan manasik haji hingga dalam memberikan tugas untuk pembagian makanan ringan bagi jemaah calon haji yang melaksanakan manasik haji.

Sekretaris adalah bagian yang mengurus administrasi meliputi, membuat brosur yang nantinya disebarakan ke jemaah calon haji di dalam forkom (forum komunikasi), membuat jadwal manasik haji dari awal hingga akan berangkat ke Tanah suci, persiapan pengisian paspor dengan mengikuti rapat bersama Kantor Keimigrasian Pati, membantu pengisian formulir pendaftaran peserta bimbingan manasik, mengikuti rapat dengan Kementerian Agama, mengondisikan foto paspor dan pembuatan surat-surat.

Ketika jemaah calon haji mendaftarkan diri ke KBIH Ash-Shofa Sekretaris bersama dengan Penasihat memiliki wewenang untuk membantu pengisian data diri Jemaah calon haji ke dalam formulir pendaftaran. Sehingga calon jemaah haji tidak mengalami kesulitan dalam pengisian formulir pendaftaran. Bagian sekretaris juga memiliki wewenang untuk membantu bendahara dalam mengetik dan mencetak merincikan

biaya manasik haji, informasi tentang manfaat biaya yang dikeluarkan secara transparan akan ditunjukkan kepada jemaah calon haji.

Bendahara adalah bagian yang mengerjakan administrasi keuangan seperti menyimpan uang dan mengeluarkan uang pada KBIH Ash-Shofa. Seperti, menerima setoran biaya manasik haji dari jemaah calon haji sebanyak Rp 2.000.000, serta merinci biaya manasik yang meliputi, pembiayaan sewa gedung untuk sembilan belas kali pertemuan, menyusun biaya keberangkatan, kegiatan praktik manasik, serta perpulangan dari Donohudan, menyusun biaya untuk sowan ke Kyai Haji Mustofa Bisri, membiayai Ongkos Naik Haji (ONH) pembimbing, mutowif, karu dan karom.

Pembantu Umum adalah bagian yang membantu proses sosialisasi KBIH, yang merupakan kegiatan utama pembantu umum. Dan sebagai pengurus yang berada di lapangan, Pembantu Umum bertugas untuk memastikan jemaah calon haji yang jadi berangkat haji tahun ini, kemudian membantu memberikan undangan di forkom kepada jemaah calon haji yang ingin mengikuti bimbingan, memberi keleluasaan pilihan ikut atau tidak dalam mengikuti kegiatan yang merupakan hak jemaah calon haji.

Forum Komunikasi adalah bagian yang mengajak dan memberi informasi tentang keadaan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora kepada Jemaah calon haji pada 16 kecamatan di Kabupaten Blora.

Meliputi, Kota Blora, Cepu, Randublatung, Kunduran, Jepon, Ngawen, Jati, Jiken, Banjarejo, Bogorejo, Japah, Kradenan, Kedungtuban, Sambong, Todanan, dan Tunjungan.

Dewan Guru adalah sebagai pengajar teori ibadah, kesehatan dan sebagainya di Tanah air. Berikut adalah detail dari masing-masing tugas yang dilakukan oleh Dewan Guru:

Tabel 4.5  
Detail Tugas Dewan Guru

No	Tugas	Dewan Guru	Bagian
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Daftar Ulang</li> <li>▪ Pembukaan manasik tahun 2020</li> <li>▪ Program pelaksanaan bimbingan manasik dan kesepakatan antara pihak KBIH dengan jemaah haji terkait dengan hak kewajiban masing-masing.</li> <li>▪ Penerimaan haji tahun 2020</li> </ul>	KBIH Ash-Shofa Muslimat NU	Informasi
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan ibadah haji</li> <li>▪ Bentuk pembinaan, pelayanan dan perlindungan bagi jemaah haji di Tanah air dan Arab Saudi</li> <li>▪ Ketentuan peraturan perundang-undangan haji di Arab Saudi</li> <li>▪ Pemutaran Video</li> <li>▪ Penjelasan permasalahan yang dihadapi jemaah haji di Arab Saudi</li> </ul>	Kepala Kementerian Agama Kabupaten Blora H. Suhadi, S.Ag. M.Si.	Kebijakan Pemerintah dalam Menyelenggarakan Ibadah Haji

3	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bentuk pelayanan kesehatan bagi jamaah haji di Tanah air dan Arab Saudi</li> <li>▪ Tindakan jemaah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran (jalan pagi, senam, dan pemeriksaan kesehatan rutin)</li> <li>▪ Penjelasan tentang virus meningitis dan mers</li> <li>▪ Cara pencegahan dan pengobatannya</li> </ul>	Dinas Kesehatan Kab. Blora	Kesehatan
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perjalanan haji gelombang I (Embarkasi, Madinah, Makkah, Jeddah, Debarkasi Haji masing-masing daerah)</li> <li>▪ Perjalanan haji gelombang II (Embarkasi, Jeddah, Makkah, Madinah, Debarkasi Haji masing-masing daerah)</li> </ul>	K.H. Ishad Shofawi	Perjalanan
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Miqat</li> <li>▪ Praktik memakai pakaian ihram</li> <li>▪ Praktik niat dan shalat sunat ihram</li> <li>▪ Praktik tawaf</li> <li>▪ Praktik sa'i</li> <li>▪ Praktik tahalul</li> <li>▪ Ihram/Miqot</li> <li>▪ Wukuf di Arafah</li> <li>▪ Mabit di Muzdalifah</li> <li>▪ Mabit di Mina</li> <li>▪ Melontar Jumrah</li> <li>▪ Tawaf Ifadhah</li> <li>▪ Tahalul Awal danTahalul Tsani</li> <li>▪ Nafar Awal dan Nafas Tsani</li> </ul>	K.H. Mohtadi Noor	Ibadah
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hukum dan ketentuan manasik haji</li> <li>▪ Tata cara pelaksanaan umrah</li> <li>▪ Tata cara pelaksanaan:</li> <li>▪ Haji Tamattu</li> <li>▪ Haji Ifrad</li> <li>▪ Haji Qiran</li> <li>▪ Pelaksanaan sholat Arbain beserta hikmahnya</li> </ul>	K.H. Idrus Al Jufri	Ibadah

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Situs Nabawiyah Makkah dan Madinah</li> <li>▪ Pelaksanaan ziarah di Makkah dan Madinah</li> <li>▪ Hikmah menunaikan ibadah haji</li> <li>▪ Manasik haji dan umrah</li> <li>▪ Persiapan keberangkatan</li> <li>▪ Sholat jama' ta'hir, taqdim, qashar</li> <li>▪ Niat wudhu dan cara berwudhu</li> </ul>		
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Miqat</li> <li>▪ Pakaian ihram dan shalat sunnah ihram</li> <li>▪ Niat dan bacaan talbiyah</li> <li>▪ Tawaf</li> <li>▪ Sa'i</li> <li>▪ Tahalul</li> <li>▪ Macam-macam DAM</li> <li>▪ Larangan-larangan selama ihram</li> </ul>	K.H. Muharror Ali	Ibadah
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hak memperoleh bimbingan manasik</li> <li>▪ Hak memperoleh pelayanan dokumen, akomodasi, transportasi, konsumsi, dan pelayanan kesehatan selama di Tanah air dan Arab Saudi</li> </ul>	H.M. Thohir Suwarno	Pembekalan
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Etika dan akhlak jemaah selama melaksanakan ibadah haji</li> <li>▪ Tata cara berpakaian di Arab Saudi</li> </ul>	Hj. Endang Masbahah	Kewanitaan
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersuci dan tayamum di dalam pesawat</li> <li>▪ Shalat di pesawat</li> <li>▪ Membaca Al-Qur'an, zikir, dan do'a</li> <li>▪ Memanfaatkan fasilitas selama di pesawat</li> <li>▪ Menjaga keselamatan penerbangan</li> </ul>	H. Budi Suryono	Pemanfaatan Fasilitas Pesawat

11	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mematuhi tata tertib dan aturan-aturan tentang penyelenggaraan haji</li> <li>▪ Menjaga nama baik bangsa dan negara selama di Arab Saudi</li> <li>▪ Tata cara bergaul dengan sesama jemaah haji</li> <li>▪ Adat istiadat budaya Arab Saudi</li> </ul>	K.H. Moh. Izzudin	Adat dan Istiadat Penduduk Makah dan Madinah
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Praktik lapangan di Donohudan</li> <li>▪ Praktik memakai ihram, niat, dan shalat ihram</li> <li>▪ Praktik wukuf, mabit di muzdalifah dan mina</li> <li>▪ Praktik melontar jumrah</li> <li>▪ Praktik tawaf ifadah</li> <li>▪ Praktik tahalul/memotong rambut</li> </ul>	KBIH, H. Khozi'in, H. Muis Nuril Anwar	Praktik Manasik Haji dan Umroh
13	Pembekalan akhir dan pelepasan Jemaah calon haji tahun 2020	Seluruh Dewan Guru	Seluruh Bagian Dewan Guru

Pembimbing adalah orang yang mendampingi manasik dari Indonesia hingga tiba di Tanah suci dan sudah harus bersertifikat. Termasuk dalam hal pemberian materi manasik haji. Pembimbing termasuk guru yang membimbing dan mendampingi dari sebelum keberangkatan haji di Indonesia hingga ke Arab Saudi, beliau yang ditunjuk sebagai pembimbing KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora adalah K.H. Ishad Shofawi dan K.H. Moh. Izzudin. Sedangkan Dewan Guru adalah tenaga pengajar yang memberikan pembelajaran materi serta pembekalan kepada para calon jemaah haji tentang manasik haji dan umroh, dewan guru melaksanakan kegiatannya selama 4 bulan hanya di tanah air sebelum jemaah haji berangkat ke tanah suci.

Pada setiap kelompok kecamatan diberikan koordinator untuk bertanggung jawab atas jemaah calon haji setempat. Sebagai contoh, untuk wilayah Ngawen yang menjadi koordinator adalah Kyai Haji Idrus Al Jufri, untuk koordinator wilayah Randu dan Kedungtuban adalah Kyai Haji Muslim, untuk yang bertindak sebagai pemberi materi manasik haji adalah para dewan guru, ada yang sebagian dari tim kesehatan kabupaten dari DKK setempat. Berbeda dengan organisasi dalam lingkup jemaah haji, organisasi itu dibentuk untuk sementara waktu meliputi, ketua regu, ketua rombongan, kemudian ada peran pembimbing secara keseluruhan, jemaah juga akan mendapatkan pelatihan menjadi ketua regu hingga siap menerapkannya di Tanah suci. Sehingga para koordinator, dewan guru, dan jemaah memiliki peran penting masing-masing dalam organisasi.

Saat melaksanakan kegiatan praktik manasik haji jemaah calon haji diberikan alat penerima suara berupa *radio receiver* dan *transmitter* yang terhubung dengan *earphone* agar dapat mendengarkan intruksi dengan lebih jelas, karena jika terjadi kepadatan yang luar biasa atau terpisah dari rombongan, mereka masih bisa mendengarkan semua yang sedang dikatakan oleh ketua rombongan. Untuk mengingatkan apa yang telah jemaah haji lakukan saat melaksanakan serangkaian ibadah haji, pembimbing memberikan Buku Saku Cek List Urut-Urut Pelaksanaan Ibadah Umroh dan Haji kepada jemaah calon haji. Secara detail, isi buku

saku yang berwarna kuning tersebut meliputi, halaman satu dan dua tentang *check list* urutan pelaksanaan ibadah umroh, dengan 3 keterangan: 1) berilah centang pada kolom yang telah tersedia. 2) Kolom (nomor di dalam bentuk persegi) yang bercetak tebal adalah kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan karena merupakan rukun dan wajib haji. 3) Kolom tipis adalah sunnah kalau dikerjakan. Halaman tiga sampai lima berisi urutan pelaksanaan ibadah haji tamattu', halaman enam tentang *check list* pelaksanaan waktu sholat arbain (40 waktu) di Masjid Nabawi Madinah. Dan selanjutnya isi halaman terakhir, halaman tujuh hingga sembilan berisi do'a yang dibaca haji untuk para tamu yang mengunjunginya.

#### **d. Koordinasi antara otoritas dan tanggung jawab**

KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora melakukan koordinasi antara otoritas dan tanggung jawab sebagai langkah akhir dalam penerapan fungsi pengorganisasian, sehingga peraturan yang dibentuk dan tindakan yang akan dilakukan tidak saling bertentangan. Hubungan dibangun di antara berbagai kelompok untuk memungkinkan interaksi yang lancar menuju pencapaian tujuan organisasi. Struktur organisasi telah dirancang dengan jelas dan mudah dipahami agar semua pihak bisa bekerja sesuai otoritas dan tanggung jawabnya. Penerapan langkah ini bertujuan agar setiap individu mampu berkomitmen terhadap otoritas dan tanggung jawabnya, bahwa setiap orang yang terlibat mengetahui

tentang kepada siapa mereka harus menerima perintah, dari dan kepada siapa mereka bertanggung jawab, dan kepada siapa mereka harus melaporkan.

‘Muslimat’ artinya adalah perempuan muslim (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2020). Sedangkan KBIH adalah lembaga sosial keagamaan yang beranggotakan masyarakat muslim yang membantu Kementerian Agama dalam rangka penyelenggaraan bimbingan haji di tanah air. KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora berdiri dibawah yayasan, bernama Yayasan Haji Muslimat NU, hal ini telah sesuai dengan syarat pemberian izin operasional yang termaktub dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor D/799 Tahun 2013 Pasal 3 Ayat (2) a. (Pemerintah Indonesia 2013)

Dalam menggerakkan KBIH menggunakan aturan-aturan yang berasal dari Kementerian Agama. Kalau tidak ada aturan dari Kementerian Agama KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora tidak akan bisa berjalan dengan baik, sebagai contoh, keberangkatan haji tahun 2020 ditunda, Kementerian Agama mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 494 Tahun 2020 tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1441 H/2020 M (Menteri Agama, 2020), setelah keputusan ini resmi keluar, KBIH diundang untuk mengikuti sosialisasi oleh Kementerian Agama, seperti membahas tentang ‘kenapa ditunda?’ Sehingga KBIH dapat

menjelaskan kepada para calon jemaah haji alasan kenapa keberangkatan haji pada tahun 2020 ditunda, serta meluruskan pandangan calon jemaah haji, jika penyebab pembatalan keberangkatan haji bukan karena kesalahan Kementerian Agama namun murni karena kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Arab Saudi.

Untuk mendukung dan menjadi istilahnya ‘tangan panjang’ bagi KBIH, maka dibentuklah forkom, singkatan dari forum komunikasi, setiap kecamatan pada Kabupaten Blora memiliki forkom-nya masing-masing menjangkau 16 kecamatan. Kerja sama ini berjalan dengan baik dan *istiqomah*, bahkan untuk mengevaluasi kegiatan setiap bulan terdapat pertemuan rutin. Inti dari pertemuan rutin tersebut adalah untuk persiapan, untuk apa yang harus dilakukan dan apa yang perlu dibenahi. Dan secara periodik diadakan *khotmil qur’an*, terhitung hingga pada awal bulan Agustus 2020 sudah dilaksanakan hingga putaran yang ke-16, do’a *khotmil qur’an* dilaksanakan setiap malam Ahad bergantian, diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut hari-hari panjang para pengurus dapat dihiasi dengan membaca Al-qur’an, Adanya grup WhatsApp pengurus yang hanya berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi, diskusi, berbagi cerita atau berbagi hiburan dirasa kurang maksimal, sehingga agar bisa benar-benar dirasakan manfaatnya salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan *khotmil qur’an* yang diadakan tiap minggu sekali via Whatsapp. Dampak yang dapat dirasakan

setelah melakukan kegiatan positif secara rutin adalah hubungan pengurus semakin erat dan tidak ditemukan konflik internal.

Begitu juga dengan kondisi para jemaah calon haji, dengan mengeluarkan biaya bimbingan manasik sebesar Rp 2.000.000 manfaat yang didapatkan oleh jemaah calon haji diantaranya, mendapatkan 19 kali pertemuan manasik, praktik lapangan di Donohudan, dan kunjungan ke Kyai. Bimbingan yang dilakukan telah memenuhi ketentuan pelaksanaan bimbingan seperti yang termaktub dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor D/799 Tahun 2013 Pasal 9 Ayat 2 a, yang mana pelaksanaan bimbingan manasik haji di tanah air minimal dilakukan paling sedikit 15 kali. Dan biaya yang dikeluarkan jemaah calon haji masih dalam batas wajar sesuai dengan ayat (4) yang mana biaya bimbingan paling banyak Rp 3.500.000. (Pemerintah Indonesia 2013) Setiap jemaah akan diberi selebaran yang berisikan perincian biaya manasik, sehingga KBIH Ash-Shofa bersikap transparan kepada para jemaah calon haji.

Para pengurus dan pembimbing KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora dapat menyadari bahwa penerapan fungsi pengorganisasian dalam sebuah organisasi adalah tindakan yang penting dan benar. Karena tanpa adanya pengorganisasian, organisasi tidak akan berjalan dengan efisien. Pengurus dan pembimbing sebagai pemeran utama atau sekumpulan orang yang menerapkan fungsi pengorganisasian dalam

organisasi KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora untuk meningkatkan kualitas manasik haji. Kriteria pengurus KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora adalah harus memahami tentang KBIH dan sudah berhaji. Karena hal demikian diperlukan untuk pembekalan jemaah calon haji. Berpengalaman dalam melaksanakan ibadah haji yang sesungguhnya adalah penting, agar yang telah dilakukan manfaatnya bisa ditularkan kepada jemaah calon haji yang akan berangkat. Sedangkan kriteria pembimbing adalah yang sudah memahami serangkaian kegiatan ibadah haji mulai dari persiapan hingga perpulangan. Merekrut para Kyai sebagai Pembina ibadah haji, sehingga tidak akan asal-asalan dalam memberikan manasik haji. Sedangkan jemaah calon haji sebagai orang-orang yang merasakan peran para pengurus dan pembimbing, memiliki hak untuk memberikan ulasan baik atau buruk tentang penerapan fungsi pengorganisasian yang telah mereka lakukan. Dalam mendapatkan Jemaah, KBIH Ash-Shofa memiliki cara yaitu jangan sampai membuat alumni kecewa, kalau sampai mereka kecewa ini akan menjadi virus yang kemudian dapat mempengaruhi yang lain untuk tidak ikut KBIH. Pada tahapan ini, penulis akan memadukan pandangan dari pengurus, pembimbing, dan jemaah calon haji tentang penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas manasik haji. Sehingga hubungan yang telah dibangun di antara pengurus, pembimbing, dan jemaah calon haji mampu menciptakan interaksi untuk mencapai tujuan organisasi.

Kembali kepada tujuan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora yaitu membantu calon haji agar tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan ibadah haji yang mencakup serangkaian ibadah rukun, wajib dan sunnah haji. Di samping pengurus memberikan pembekalan di Tanah air, juga terdapat pembimbing yang mengikuti sampai ke Tanah suci. Di Tanah air dibentuk karu dan karom, masing-masing juga ada pembimbing yang mendampingi agar dalam pelaksanaan beribadah lebih mudah. Di Ash-Shofa juga ada praktik lapangan, diadakan langsung di Asrama Haji Donohudan, jadi teori yang diberikan dipraktikkan di sana. Jemaah calon haji diharapkan mampu memahami serangkaian ibadah haji yang sesungguhnya.

Apabila terjadi perubahan jadwal manasik haji cara untuk mengatasinya adalah dengan pengecekan rutin terhadap ketersediaan para narasumber, menurut pengalaman sekretaris dalam menyusun jadwal manasik haji, saat narasumber tidak bisa hadir, sekretaris berusaha untuk mencari pengganti. Hal tersebut bisa teratasi karena narasumber memiliki kesibukannya masing-masing dan tidak hanya dari kalangan Kyai, namun Dinas Kesehatan dan Kementerian Agama Kabupaten Blora juga memiliki andil dalam memberikan materi manasik haji. Penundaan keberangkatan haji pada tahun ini terjadi dikarenakan penyebaran virus corona di seluruh dunia. Meskipun kegiatan manasik haji telah dilaksanakan, untuk tetap menjaga kualitas manasik haji, maka akan diadakan pembekalan terakhir dari

Kementerian Agama pada tahun 2021 untuk jemaah calon haji tahun ini. Praktik yang telah dilaksanakan di Donohudan seharusnya akan diulangi lagi, namun karena menyangkut biaya yang bahkan sekali berangkat bisa mencapai puluhan juta. Agar tidak memberatkan Jemaah calon haji, kemungkinan hanya mengulang pemberian manasik haji di Blora saja. KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora akan mengadakan penyegaran kembali, agar para jemaah bisa mengingat kembali tentang manasik yang telah lama diajarkan. Kegiatan sowan ke Gus Mus di tahun ini pun harus dibatalkan karena pandemi. Sehingga biaya ke Gus Mus rencana akan digunakan untuk manasik ulang, untuk pelaksanaannya mendekati keberangkatan ibadah haji. Tahun ini terpaksa harus vakum dari kegiatan manasik, tidak ada kegiatan lagi setelah sembilan belas kali pertemuan dilaksanakan. Akan tetapi, pertemuan pengurus masih rutin diadakan setiap bulan.

Pembimbing KBIH Ash-Shofa Muslimat NU memiliki cara untuk mempertahankan kualitas manasik haji yakni diantaranya harus sering diberitahu, harus sering dinasehati, harus diulang-ulang, saat perjalanan di dalam bus dan pesawat diputarkan kaset tentang manasik haji. Ditambah dengan manfaat dari Buku Saku Check list yang dirasa sudah cukup membantu dan sangat memudahkan para Jemaah dalam menjalankan ibadah haji. Jemaah tidak perlu khawatir kebingungan dalam pengisian, karena dalam arahan Ketua Rombongan dan Ketua Regu, dengan adanya buku saku tersebut manasik yang telah diajarkan

di Tanah air tidak akan mudah untuk dilupakan. Hambatan dalam melaksanakan manasik haji adalah jemaah sering menggunakan bahasa daerah dan kurang memahami bahas indonesia, sehingga ketika menerangkan materi manasik haji harus mencampur kedua bahasa. Dan jika menemukan jemaah yang sudah sepuh pembimbing dituntut untuk lebih bisa bersabar, karena disadari bahwa tidak semua jemaah calon haji bisa dengan cepat memahami tentang apa yang telah disampaikan oleh pembimbing. Bapak K.H. Ishad Shofawi tidak sendirian dalam membimbing, akan tetapi ada juga Bapak H. Moh. Izzudin, serta para pengurus dan dewan guru yang turut mendukung agar proses manasik haji berjalan dengan lancar. Jika masih ada jemaah yang memerlukan bantuan akan dibantu dengan semaksimal mungkin, jika ada jemaah calon haji yang memiliki disabilitas fisik akan mendapatkan pelayanan khusus diantaranya memfasilitasi jemaah dengan kursi roda dan pendamping selama proses manasik haji berlangsung hingga di Tanah suci. Bagaimana pun kondisi jemaah, KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora berusaha untuk tidak mengecewakan mereka, tetap berusaha untuk mampu memberikan pelayanan manasik yang memuaskan dan mengutamakan hak-hak jemaah dengan mendengarkan saran dan kritik dari mereka. Sehingga KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora tumbuh menjadi KBIH yang tetap diminati jemaah calon haji. Menurut jemaah calon haji masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam memberikan manasik haji, meliputi:

- 1) Meningkatkan fasilitas yang ada pada ruangan yang digunakan sebagai tempat pemberian materi manasik haji. Jemaah dibuat tidak nyaman dengan suhu ruangan di Gedung Serba Guna NU Blora yang terasa gerah karena tidak dipasang AC.
- 2) Meningkatkan fasilitas tempat praktik manasik haji. Meskipun telah mendapatkan pelatihan manasik di Donohudan. Bapak Yon Sugiyono lebih memilih manasik haji Firdaus Az-Zahra karena memiliki fasilitas yang lebih bagus, beliau mengetahui hal ini karena pernah merasakan praktik manasik di sana Bersama KUA Blora. Sebelumnya pengurus juga telah mendapatkan informasi mengenai hal ini, akan tetapi masih perlu perencanaan lebih lanjut, terlebih menyangkut perincian biaya yang harus dikeluarkan oleh jemaah calon haji. Karena melihat kondisi tempat praktik manasik haji di Donohudan kurang dilengkapi dengan alat peraga, bangunan, dan suasana yang lebih representatif. Jemaah berharap juga bisa mendapatkan pelatihan praktik manasik haji di Fidaus Fatimah Az-Zahra yang beralamatkan Jl. Muntal, Mangunsari, Kecamatan Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah 50227. Perjalanan dapat ditempuh dalam waktu 1 jam 56 menit dari Asrama Haji Donohudan melalui Jl. Semarang-Surakarta. (Google Map 2020)
- 3) Meningkatkan kualitas pembimbing manasik haji. Ketika berbicara tentang kondisi mekah dan alur perjalanan setiap tahun akan mengalami perubahan dari pemerintah. Sehingga jika pembimbing

manasik memiliki pengalaman haji pada tahun 2010, tentu akan berbeda dengan yang memiliki pengalaman haji pada tahun 2018 atau 2019. KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora seharusnya bisa menghadirkan paling tidak satu atau dua narasumber yang bisa memberikan informasi terkini, walaupun terdapat Bapak Kyai Haji Muslim yang menjadi mukimin di Tanah suci, namun jika beliau berada di Indonesia setelah bulan Ramadhan beliau harus kembali lagi ke Tanah suci untuk menjadi pembimbing umroh.

- 4) Meningkatkan metode bimbingan manasik haji. Dengan cara memanfaatkan audio visual dengan menampilkan di antaranya tentang perjalanan menggunakan pesawat, kondisi saat turun di Bandara King Abdul Aziz, serta bagaimana kondisi thawaf maupun sa'i-nya. Memang sudah di tampilkan di LCD, tapi hanya tampilan *slide*, seharusnya dalam bentuk video menyertai pembimbing yang menyampaikan materi. Sehingga jemaah calon haji bisa memahaminya dengan mudah, bisa membayangkan di sana akan melakukan apa saja, kalau hanya menyampaikan tanpa visual tidak akan bisa membayangkan.

Secara umum media audio visual ini memiliki kelebihan dan kekurangan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kelebihan media audio visual adalah memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalistis (Di dalam bentuk

kata-kata, tertulis atau juga lisan belaka) dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu serta daya indera.

- 2) Kekurangan media audio visual adalah tidak dapat digunakan dimana saja serta kapan saja, sebab media audio visual cenderung berada tetap di tempat, biaya pengadaan media audio visual ini juga relatif mahal. (Ibeng 2020) Dalam manasik haji, apabila pemberi materi tidak dapat berpartisipasi aktif maka jemaah calon haji akan cenderung menikmati visualisasi dan suaranya saja.

Pada tahun pra-resminya KBIH hanya sebatas memberikan bimbingan ibadah haji secara sukarela kepada Jemaah calon haji, belum menerapkan pengorganisasian secara optimal. Oleh sebab itu, untuk menjalankan fungsi pengorganisasian untuk meningkatkan kualitas manasik haji, KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora harus memperhatikan langkah-langkah yang meliputi, identifikasi kegiatan yang harus dilakukan, mengorganisir kegiatan secara bagian, mengklasifikasikan otoritas, dan koordinasi antara otoritas dan tanggung jawab.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas manasik haji KBIH Ash-Shofa Muslimat NU sudah cukup baik terlihat dari penerapan langkah-langkah fungsi pengorganisasian dalam manasik hajinya. Langkah-langkah itu terdiri dari identifikasi kegiatan yang harus dilakukan, mengorganisir kegiatan secara bagian, mengklasifikasikan otoritas, dan koordinasi antara otoritas dan tanggung jawab. Semua telah dilaksanakan walaupun belum optimal dalam penerapannya.

Identifikasi kegiatan yang harus dilakukan dalam manasik haji sudah cukup baik terlihat dari kegiatan yang harus dilakukan dalam program kerja organisasi, KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora menitik beratkan kepada materi dan pembimbing sebagai pelaksana bimbingan manasik haji, dalam pemberian materi manasik haji KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora sesuai dengan Buku Tuntunan Manasik Haji yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh pada tahun 1441 H/2020 M.

Kemudian langkah selanjutnya yaitu mengorganisir kegiatan secara bagian, KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora menyusun struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungan satu sama lain saling terikat. Selain struktur organisasi pengurus, yang meliputi: pelindung, penasihat, ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, pembantu umum. Ternyata juga dikembangkan dengan adanya forum komunikasi. Dan dibentuk juga susunan dewan guru yang terbagi dalam bagian ibadah, perjalanan, kebijakan pemerintah dalam menyelenggarakan ibadah haji, kesehatan, pembekalan, kewanitaan, memanfaatkan fasilitas pesawat, adat istiadat penduduk mekah dan madinah serta bagian informasi yang langsung ditangani oleh KBIH. Dilengkapi dengan susunan pembimbing di Tanah air maupun di Tanah suci.

Langkah ketiga yaitu mengklasifikasi otoritas. Klasifikasi otoritas suatu organisasi membantu dalam membawa efisiensi dalam menjalankan suatu fokus. Juga bisa membantu dalam menghindari pemborosan waktu, uang, usaha, dalam menghindari duplikasi atau tumpang tindih pekerjaan dan membantu dalam menyelesaikan masalah pekerjaan. Pada bagian ini dijelaskan secara lebih detail tentang tugas-tugas pengurus, dewan guru, dan pembimbing. Dan pada setiap kelompok kecamatan diberikan koordinator untuk bertanggung jawab atas jemaah

Langkah terakhir yaitu koordinasi antara otoritas dan tanggung jawab. Dalam langkah ini KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora lebih berfokus pada

peran pengurus, dewan guru, dan pembimbing dalam menjalankan otoritas dan tanggung jawabnya dimulai dari penjelasan tentang kriteria pengurus dan pembimbing, pertemuan rutin dan periodik pengurus, tindakan untuk mengatasi perubahan jadwal dan keberangkatan haji, dan tindakan untuk mengatasi hambatan dalam pemberian manasik haji dilengkapi dengan keluhan dari jemaah calon haji.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi. Kemudian dari hasil penelitian dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda.
2. Peneliti tidak bisa mengikuti proses bimbingan manasik haji secara langsung. Dikarenakan kegiatan manasik haji pada Jemaah calon haji tahun 2020 telah selesai di bulan Februari 2020 dan terjadi pandemi virus covid-19.
3. Peneliti tidak memperoleh akses untuk masuk ke dalam lokasi pemberian manasik haji di Blora, yakni pada Gedung Serba Guna NU Blora,

dikarenakan sedang tidak ada penjaga yang bisa memberikan izin masuk untuk melihat secara langsung kondisi setiap ruang di dalamnya.

### **C. Saran-Saran**

1. Selalu memberikan bimbingan manasik yang optimal dan pelayanan yang harus semakin baik untuk tahun berikutnya. Karena banyaknya KBIH yang bermunculan maka KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora harus meningkatkan program kerja serta mencari program kerja baru untuk memberikan pelayanan yang maksimal.
2. Bagi jemaah calon haji KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora, penulis menyampaikan untuk mengikuti proses manasik haji sungguh-sungguh supaya materi yang disampaikan oleh dewan guru dapat dipahami dengan mudah dan jika ada kesulitan bisa ditanyakan ke pembimbing via grup Whatsapp atau bertemu langsung. Karena jika masih ada jemaah yang memerlukan bantuan pembimbing akan membantu dengan semaksimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. IV. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Aggraeni, Deviana Ayuk. 2016. “Manajemen Dakwah di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Aisyiyah Bantul Tahun 2016.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ali, Syeikh Aziz Al. 2006. *Manasik Haji dan Rahasia Meraih Haji Mabrus*. Surabaya: Terbit Terang.
- Ariani, Dorothea Wahyu. 2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*. I. diedit oleh Risman F. Sikumbank. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- As-Sudais, Abdurrahman bin Abdul Aziz. 2008. *Khutbah Jum'at dari Masjidil Haram*. 1 ed. Jakarta Timur: Sukses Publishing.
- Awaliyah, Rezqi. 2018. “Manajemen Pembinaan Jamaah Haji pada Kementerian Agama Kabupaten Sinjai.” UIN Alauddin Makassar.
- Azhar, Fahri. 2017. “Impelementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja pada Lembaga Miftahul Ulum di Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Badrudin. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. IV. Bandung: Alfabeta.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2002. “Haji.” *Ensiklopedi Islam Jilid 2 (FAS-KAL)* 346.

- Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah. 2020. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Farish, Ali Aulia. 2019. “Implementasi Fungsi Pengawasan Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Calon Jemaah Haji (KBIH NU Hasyim Asy’ari Tarub Tegal).” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Google Map. 2020. “Firdaus Fatimah Az-Zahra.” Diambil 8 September 2020 (<https://www.google.com/maps/place/Firdaus+Fatimah+Zahra/@-7.0752511,110.3837656,15z/data=!4m5!3m4!1s0x0:0x5b1bf6eb1f04aca5!8m2!3d-7.0752511!4d110.3837656>).
- H. Malayu S.P Hasibuan. 2018. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Revisi. diedit oleh E. Rahayu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sumarso. 2016. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22(01):74–79.
- Hamali, Arif Yusuf, Eka Sari Budihastuti, dan Yulia Listianti. 2019. *Pemahaman Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*. I. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ibeng, Patra. 2020. “Pengertian Audio Visual, Jenis, Ciri, Fungsi, Kelebihan & Manfaat.” 05 Juni 2020 Perkuliahan, SMK, Umum. Diambil 8 September 2020 (<https://pendidikan.co.id/pengertian-audio-visual-jenis-ciri-fungsi-kelebihan-manfaat/>).
- Indrawati, Lili. 2019. “Tahapan Pengawasan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji

(KBIH) oleh Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh (PHU) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Jaya, Erwin. 2016. “Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada KBIH Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa.” UIN Alauddin Makassar.

Kadarman, Jusuf Udaya, Agus Hasan, A. Tri Wanggono, F. X. Suwanto, Caecilia Nurindah Lilik Purwati, T. Lumban Gaol, Thomas Thimotius Abraham, Maria Goretti Temengkol, Goris Sani Fenat, dan Lucia Hari Patworo Priharsanti. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Edisi baru. Jakarta: PT Prenhallindo.

Kanwil Kementerian Agama DIY. 2019. “Permudah Bimbingan, Kloter Haji Berbasis Kecamatan.” Diambil 23 November 2020 (<https://diy.kementerian-agama.go.id/2439-permudah-bimbingan-kloter-haji-berbasis-kecamatan.html>).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. “KBBI Daring.” Diambil 7 September 2020 (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/muslimat>).

Leonade. 2019. “Fungsi Pengorganisasian.” *Studi Manajemen Organisasi*. Diambil 16 Agustus 2020 (<https://www.studimanajemen.com/2019/03/fungsi-pengorganisasian-manajemen-organisasi.html>).

Lestari, Siti Rokhmi. 2009. *A Journey to Baitullah*. 1 ed. diedit oleh A. A. Muttaqin. Jogjakarta: DIVA Press.

- Manan, Syaepul. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 15(1):49–65.
- Menteri Agama. 2020. "Keputusan Menteri Agama Nomor 494 Tahun 2020 tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1441H/2020 M." *Sirandang (Sistem Informasi Perundang-undangan)* 1–18. Diambil 1 Desember 2020 (<http://itjen.Kementerian Agama.go.id/sirandang/peraturan/6155-494-keputusan-menteri-agama-nomor-494-tahun-2020-tentang-pembatalan-keberangkatan-jemaah-haji-p>).
- Moeloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. XXXIII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 36 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtado, Dodo, Iis Suhayati, dan Uay Zoharudin. 2019. *Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an & Hadis*. Cetakan I. diedit oleh M. Habibie dan Y. Mulyadi. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Nawawi, Imam. 2016. *Panduan Lengkap Manasik Haji & Umrah Berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah*. 2 ed. diedit oleh A. Mujtahid. Solo: Zamzam.
- Nidjam, Achmad, dan Alatief Hanan. 2001. *Manajemen Haji Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workers*. I. diedit oleh Zikrul Hakim. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.

Nurfizri, Siti Khodijah. 2015. "Siti Khodijah Nurfizri." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Oktariani, Reza. 2017. "Penerapan Fungsi Perencanaan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pemerintah Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*. Indonesia.

Pemerintah Indonesia. 2013. *Keputusan Direktur Jenderal PHU Nomor D/ 799 Tahun 2013 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan*. Indonesia.

Pemerintah Indonesia. 2019. *Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh*. Indonesia.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17(33):81–95.

Rochimi, Abdurachman. 2010. *Segala Hal Tentang Haji dan Umrah*. diedit oleh A. Nursidi, H. Saputra, dan A. P. K. Jakarta: Erlangga.

Rohmah, Ajmila Nuriyah. 2019. "Analisis Manajemen Organisasi Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Chumaidiyah Kota

Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Rosadi, Aden. 2011. *Sejarah, Perkembangan, dan Pemikiran Pengelolaan Ibadah Haji di Indonesia*. diedit oleh T. Redaksi. Bandung: CV Arfino Jaya.

Solihin, Ismail. 2018. *Pengantar Manajemen*. diedit oleh N. I. Sallama. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Subianto, Achmad. 2016. *Menata Kembali Manajemen Haji Indonesia*. Jakarta: YAKAMUS dan Gibons Book.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. XXII. Bandung: Alfabeta.

Sukayat, Tata. 2016. *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*. I. diedit oleh N. S. Nurbaya. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Pertama. diedit oleh A. Tanzeh. Tulung Agung: Akademia Pustaka.

Syarifah, Linatusy. 2018. “Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Wardah Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2018.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terry, George R. 1986. *Asas-Asas Manajemen*. IV. Bandung: Alumni.

Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Terry, George R., dan Leslie W. Rue. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. 10 ed.

Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winardi. 2003. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali pres.

Zainarti. 2014. "Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Iqra'*

08(01):48–56.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber	Pertanyaan
Pelindung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tugas dari pelindung KBIH Ash-Shofa?</li> <li>2. Bagaimana proses izin pendirian KBIH Ash-Shofa?</li> <li>3. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa?</li> <li>4. Bagaimana kesadaran pengurus mengenai fungsi pengorganisasian yang ada dalam KBIH Ash-Shofa?</li> <li>5. Bagaimana pendapat anda mengenai organisasi non-profit seperti KBIH, dimana tidak ada upaya komersialisasi dalam KBIH?</li> <li>6. Bagaimana cara mengatasi permasalahan dimana ada oknum dari KBIH lain yang mengatas namakan Ash-Shofa?</li> </ol>
Penasihat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tugas dari penasihat KBIH Ash-Shofa?</li> <li>2. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa?</li> <li>3. Bagaimana kesadaran pengurus mengenai fungsi pengorganisasian yang ada dalam KBIH Ash-Shofa?</li> <li>4. Bagaimana kriteria pengurus yang layak bagi KBIH Ash-Shofa?</li> <li>5. Bagaimana kriteria pembimbing yang layak bagi KBIH Ash-Shofa?</li> <li>6. Bagaimana metode untuk memperkenalkan KBIH Ash-Shofa kepada calon haji?</li> <li>7. Bagaimana pendapat anda mengenai organisasi non-profit seperti KBIH, dimana tidak ada upaya komersialisasi dalam KBIH?</li> <li>8. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan manasik haji di Tanah air?</li> <li>9. Bagaimana cara meningkatkan kualitas manasik haji pada KBIH Ash-Shofa?</li> </ol>
Ketua & Wakil Ketua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatar belakangi berdirinya KBIH Ash-Shofa?</li> <li>2. Apa tujuan pendirian KBIH Ash-Shofa?</li> <li>3. Bagaimana cara mengenalkan KBIH Ash-Shofa kepada para jemaah calon haji?</li> <li>4. Bagaimana bukti perizinan KBIH Ash-Shofa?</li> <li>5. Apa saja tugas dari ketua/wakil ketua KBIH Ash-Shofa?</li> <li>6. Bagaimana upaya pimpinan mengkoordinasikan anggota organisasi agar menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis?</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa?</li> <li>8. Bagaimana kesadaran pengurus mengenai fungsi pengorganisasian yang ada dalam KBIH Ash-Shofa?</li> <li>9. Bagaimana cara meningkatkan kualitas manasik haji pada KBIH Ash-Shofa?</li> </ol>
Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa visi, misi dari KBIH Ash-Shofa?</li> <li>2. Bagaimana struktur kepengurusan KBIH Ash-Shofa?</li> <li>3. Bagaimana bukti perizinan KBIH Ash-Shofa?</li> <li>4. Apa saja program kerja KBIH Ash-Shofa dalam tahun 2020?</li> <li>5. Adakah program kerja untuk beberapa tahun mendatang?</li> <li>6. Apa saja tugas dari sekretaris KBIH Ash-Shofa?</li> <li>7. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa?</li> <li>8. Bagaimana kesadaran pengurus mengenai fungsi pengorganisasian yang</li> <li>9. ada dalam KBIH Ash-Shofa?</li> <li>10. Berapa jumlah jemaah bimbingan manasik KBIH Ash-Shofa dalam 3 tahun terakhir?</li> <li>11. Berapa kali manasik haji dilaksanakan?</li> <li>12. Kapan saja jadwal pelaksanaan manasik pada tahun 2020?</li> <li>13. Bagaimana cara mengatasi perubahan jadwal manasik haji?</li> </ol>
Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tugas dari bendahara KBIH Ash-Shofa?</li> <li>2. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa?</li> <li>3. Bagaimana kesadaran pengurus mengenai fungsi pengorganisasian yang ada dalam KBIH Ash-Shofa?</li> <li>4. Berapa jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh Jemaah calon haji untuk mengikuti bimbingan KBIH Ash-Shofa?</li> <li>5. Bagaimana cara mengelola keuangan KBIH?</li> <li>6. Adakah kendala dalam mengelola keuangan dalam KBIH Ash-Shofa?</li> </ol>
Pembantu Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tugas dari pembantu umum KBIH Ash-Shofa?</li> <li>2. Bagaimana kondisi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa?</li> <li>3. Bagaimana kesadaran pengurus mengenai pengorganisasian yang ada dalam KBIH Ash-Shofa?</li> <li>4. Apa saja hal yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan manasik haji?</li> <li>5. Menurut anda hal apa saja atau bagian pengurus mana yang sering kali memerlukan bantuan dan pengawasan?</li> </ol>

Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran pembimbing dalam manasik haji?</li> <li>2. Metode apa saja yang digunakan KBIH Ash-Shofa dalam memberikan manasik haji?</li> <li>3. Apa tujuan atau target dari manasik haji di KBIH Ash-Shofa?</li> <li>4. Bagaimana upaya dalam mencapai target tersebut?</li> <li>5. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh KBIH Ash-Shofa untuk melaksanakan bimbingan manasik haji?</li> <li>6. Apa saja yang disampaikan dalam manasik haji?</li> <li>7. Adakah hambatan dalam melaksanakan manasik haji?</li> <li>8. Dimana saja pelaksanaan kegiatan manasik haji berlangsung?</li> <li>9. Apakah fasilitas di tempat tersebut mendukung pelaksanaan manasik haji?</li> <li>10. Bagaimana cara meningkatkan kualitas manasik haji?</li> <li>11. Bagaimana cara mempertahankan kualitas dalam manasik haji?</li> <li>12. Apakah penting untuk menjaga hubungan komunikasi yang baik antara pembimbing dengan Jemaah calon haji?</li> <li>13. Bagaimana kondisi Jemaah haji yang dibimbing pada tahun 2020 ini? (aktif/tidak aktif)</li> <li>14. Adakah kesulitan dalam mengontrol kondisi Jemaah calon haji Ketika berada dalam pelaksanaan manasik haji?</li> <li>15. Adakah cara khusus dalam memberikan manasik haji bagi Jemaah calon haji yang memiliki disabilitas?</li> </ol>
Jemaah Calon Haji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat Jemaah calon haji tentang KBIH Ash-Shofa?</li> <li>2. Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Ash-Shofa?</li> <li>3. Bagaimana pendapat Anda tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji di Tanah air?</li> <li>4. Apakah bimbingan manasik haji yang diberikan sudah memenuhi hak yang harus didapatkan?</li> <li>5. Apa saja metode yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan manasik haji?</li> <li>6. Apakah para pembimbing mampu menyampaikan materi manasik haji dengan baik?</li> <li>7. Apakah proses pengorganisasian di KBIH Ash-Shofa saat melaksanakan bimbingan manasik haji berjalan dengan optimal?</li> <li>8. Apa saja hal yang perlu ditingkatkan oleh KBIH Ash-Shofa dalam memberikan bimbingan manasik haji?</li> <li>9. Apa saran dan harapan untuk KBIH Ash-Shofa dalam memberikan bimbingan manasik haji?</li> </ol>

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Fauzi Mubarakah yang menjabat sebagai Pelindung KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora pada Kamis, 06 Agustus 2020:

1. Silahkan memperkenalkan diri beserta jabatan ibu di KBIH Ash-Shofa.

*Assalamualaikum, bismillahirrohmanirrohim* perkenalkan nama saya dulu nggih, nama saya Dra. Hj. Fauzi Mubarakah, di sini di Muslimat sebagai ketua, Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Blora. Kalau kaitannya dengan KBIH atau Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Ash-Shofa saya menjabat sebagai Pelindung.

2. Kalau untuk tugas-tugas dari pelindung KBIH Ash-Shofa itu apa saja, bu?

Sebelumnya perlu diketahui bahwa Muslimat NU sendiri itu memiliki beberapa perangkat istilahnya. Perangkat di Muslimat itu namanya Yayasan-yayasan, salah satunya adalah Yayasan Haji Muslimat NU disingkat YHM NU. Adapun YHM NU itu punya anak perangkat yang dilapangan namanya dengan KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora. Jadi, kalau di KBIH itu tugasnya YHM NU menangani pemberian pembekalan kepada Jemaah calon haji. Nanti setelah pulang dari haji diharapkan bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IHM NU, singkatan dari Ikatan Haji Muslimat NU, agar diharapkan bisa menjaga kema-bruran haji. Sebagai Ketua Haji Muslimat menaungi salah satunya itu. yang kedua ada Yayasan Pendidikan Muslimat, disingkat YPM NU. Dimana garapannya itu adalah pengelolaan pra-SD, jadi yang dimaksud adalah TK dan Paud. Terus Yayasan yang lain lagi ada Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU, disingkat YKM NU. Dimana di Blora itu yang dipunyai baru Panti Asuhan mamanya Darul Hadonah, kalau cabang lain seperti di Kudus itu sudah besar, mas. Udah punya lansia (Panti Lansia), sudah punya rumah sakit, ada balai pengobatan. Tapi, kalau di Blora itu baru menangani Panti Asuhan. Terus ada satu lagi namanya Koperasi Annisa, bahkan sekarang tambah lagi namanya Yayasan Hi'mat, singkatan dari Himpunan Da'iyah Muslimat dan Majelis Ta'lim. Jadi, sebagai Ketua Muslimat ini menaungi semua perangkat-perangkat itu.

3. Selanjutnya, bagaimana proses izin pendirian KBIH Ash-Shofa?

Bagaimana KBIH itu berdiri karena memang dari pusat, Muslimat dihimbau dan diharuskan mempunyai KBIH, untuk izin operasional dan sebagainya itu yang mengurus langsung pengurus KBIH yang bersangkutan.

4. Menurut ibu, bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa itu seperti apa?

Yang jelas, kan, tujuan KBIH itu membantu, nggih. Membantu calon haji agar di dalam melaksanakan ibadah haji baik itu melakukan kewajibannya, sunnahnya, dan apa saja yang harus dilakukan nanti di Tanah suci sana tuh tidak mengalami kesulitan. Bahkan di KBIH Ash-Shofa di samping pengurus memberikan pembekalan di Tanah air, itu juga ada pembimbingnya yang mengikuti sampai ke Tanah suci. Di sini sudah dibentuk karu, karom istilahnya, nanti masing-masing itu ada pembimbingnya agar dalam pelaksanaan beribadah lebih mudah. Di Ash-Shofa juga ada praktik lapangan, diadakan langsung di Asrama Haji Donohudan, jadi betul-betul teori yang diberikan itu dipraktikkan di sana. Diharapkan jemaah haji benar-benar mampu memahami serangkaian ibadah haji sesungguhnya beserta gedung-gedungnya kan namanya juga menyesuaikan seperti apa yang di Tanah suci. Saya pasti diikutsertakan dalam kegiatan tersebut. Dan Alhamdulillah KBIH Ash-Shofa masih dipercaya oleh masyarakat, bahkan ada angkatan saat kita mengadakan sampai lima bus, jemaahnya itu banyak, di samping sekarang bermunculan banyak KBIH. Yasudahlah yang namanya itu kan kita di sini sama-sama membantu tamu Allah.

5. Bagaimana kesadaran pengurus mengenai fungsi pengorganisasian tersebut?

Kebetulan, di sini kan dari Muslimat, Muslimat kan organisasi wanita, pengurusnya memang semuanya ibu-ibu. Tapi, di Ash-Shofa itu ternyata juga perlu bantuan bapak-bapak. Jadi, ada istilahnya forkom, forum komunikasi, yang per kecamatan ada sendiri-sendiri. Kalau Ash-Shofa sampai Cepu sana jadi jangkauannya luas sampai enam belas kecamatan. Tapi, *alhamdulillah* dengan kerja sama itu kalau saya menilai pengurus tetap istiqomah, bahkan untuk mengevaluasi kegiatan setiap bulan ada pertemuan rutin. Intinya ya, untuk persiapan, untuk apa yang harus dilakukan dan apa yang perlu dibenahi.

6. Ibu bisa jelaskan sedikit mengenai tugas-tugas dari forkom itu apa saja?

Seperti kalau di sekolah itu mencari murid. Di sini juga, jadi data-data jemaah calon haji itu kita minta dari Kementerian Agama, setelah itu berusaha untuk memberikan surat kepada mereka sesuai kecamatan untuk diundang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan KBIH Ash-Shofa kepada jemaah calon haji. Dalam hal ini kita tidak bisa memaksa, kalau memang jemaah calon haji ada pilihan lain ya monggo, paling tidak kita sudah berupaya untuk mengenalkan KBIH Ash-Shofa itu seperti ini, dengan memutar slide tentang pengalaman para alumni dan sebagainya. Nanti bisa jadi dari sekian yang mungkin, *ah ora cocok*, pindah yang lain juga ada. Tapi ada juga yang tadinya tidak, akhirnya tetap memilih KBIH Ash-Shofa. Jadi intinya, tugas forkom seperti itu, mengajak, memberi informasi tentang keadaan Ash-Shofa itu seperti apa.

7. Selanjutnya, bu, bagaimana pendapat ibu mengenai organisasi non-profit atau nirlaba seperti KBIH, dimana tidak ada upaya komersialisasi dalam KBIH?

Kembali ke niatnya mas, yang pada dasarnya dalam hal ini kan berkaitan dengan agama. Istilahnya kok mencari untuk itu *ndak*. Ini boleh dikatakan kita lakukan dengan *Lillahi ta'ala*, dengan penuh keikhlasan harapannya *toh* itu nanti kembali pada diri kita sendiri, semuanya istilahnya nanti itu upahnya dari Allah. Kalau *toh* itu nanti ada namanya orang ya, mas, kadang-kadang *dipaido* bahasanya, *perso toh dipaido* bahasanya? 'Paling *yo anu...anu...* dan sebagainya' itu sudah biasa seperti itu. *Yowis*, itu diterima saja, yang penting kita melaksanakan ini dengan penuh pengabdian, artinya ya itu tadi, bukan komersial, kita hanya berupaya hanya membantu jemaah calon haji, kalau bahasanya puas itu memang sulit, ya, paling tidak kita sudah berupaya semaksimal mungkin, dari tahun ke tahun kita berusaha untuk mengevaluasi, kan ada mungkin dari jemaah yang 'kurang gini, kurang gini,' ya, berarti kita harus bisa menyempurnakan itu. Harapannya agar semakin lama, jemaah itu semakin terpuaskan. *Alhamdulillah*, yang saya rasakan bersama para pengurus itu pada intinya memang sudah senang berorganisasi dan tidak ditemukan konflik internal sama sekali.

8. Bagaimana cara mengatasi permasalahan dimana ada oknum dari KBIH lain yang mengatas namakan Ash-Shofa?

Ya, *nuwun sewu*, perbuatan semacam itu kan tidak pas ya dalam hal kita membantu calon tamu Allah kok bahasanya, seperti rebutan jemaah seperti itu. Yang disayangkan tidak usah memberikan ulasan buruk pada KBIH Ash-Shofa seperti menganggap bahwa Ash-Shofa sudah tidak ada adanya ini (KBIH oknum), perilaku ini sangat saya sayangkan. Di sini posisi saya jadi serba salah, di lain sisi hubungan saya dengan pendiri KBIH tersebut juga sudah baik, dalam menyikapi urusan ini ya saya cukup repot, mas, sehingga setiap bertemu beliau saya tidak pernah menyinggung masalah ini. Dan memang beliau dengan saya tidak pernah menyinggung masalah ini. Akhirnya ya sudahlah, kita ini niatnya baik, ya *wis pokok e*, nanti semua itu kita kembalikan kepada Allah saja. Jadi jemaah sudah cerdas-lah istilahnya, monggo-lah kalau mau ikut sana ya silahkan, mau ikut sini ya monggo. Kalau untuk terang-terangan, karena kita orang timur kan ya, mas, ya, rasa ga enakan pasti ada. Dampaknya ya menjadi jemaah berkurang seperti itu.

9. Terkait jemaah haji, bu, apakah selama ini ada laporan permasalahan yang dilakukan oleh jemaah haji Ash-Shofa?

*Alhamdulillah* tidak ada. Karena ada pembimbing langsung di sana ya. Setelah pulang jemaah haji ada yang bercerita bahwa malahan dalam pelaksanaan ibadah banyak KBIH lain ikut Ash-Shofa. Tidak tau pasti alasannya kenapa, mungkin karena di sana KBIH Ash-Shofa ada pembimbing yang mukim, ya. Jadi tau pasti keadaan di sana seperti apa. Tapi, dalam hal demikian tidak masalah jika jemaah lain ikut bergabung bersama jemaah Ash-Shofa.

Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Yulia Purwati yang menjabat sebagai Penasihat KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora pada Jum'at, 07 Agustus 2020:

1. Silahkan memperkenalkan diri beserta jabatan ibu di KBIH Ash-Shofa.

Baik, nama saya Dra. Hj. Yulia Purwati. Saya di KBIH sebagai Penasihat. Di situ kan ketua Yayasan Haji Muslimat NU, karena di situ ya, mas, karena Muslimat NU itu kan punya perangkat, udah di sampaikan Bu Suko? Nah, saya yang bagian Yayasan Haji, Yayasan Haji itu terus membentuk KBIH.

2. Baik, untuk pertanyaan pertama, bu, apa tugas dari penasihat KBIH Ash-Shofa, bu?

Ya, tugasnya paling tidak memberi pengarahan untuk jalannya KBIH. Kemudian sering mengikuti kegiatan di KBIH, karena di sini karena YHM, kan, maka harus terjun langsung pada KBIH. Memantau dan mengawasi, dan juga mengikuti kegiatan yang ada. Kegiatan Manasik, dan kegiatan yang lain yang dilakukan oleh KBIH.

3. Kalau untuk penerapan fungsi pengorganisasiannya, bu. Apakah sudah berjalan dengan baik untuk meningkatkan kualitas manasik haji?

Kalaupun fungsi KBIH sendiri itu sudah baik, mas, karena kan, organisasi ini sudah berjalan lama, di samping itu juga paling tidak dapat meringankan jemaah calon haji dan memudahkan dalam persiapan pelaksanaan ibadah haji.

4. Untuk kesadaran pengurus terhadap fungsi pengorganisasian dalam organisasi KBIH ini, menurut pandangan ibu seperti apa?

Kalau untuk kondisi organisasinya sudah baik. Semua pengurusnya baik, *yo sregep, yo konsekuen-lah* sesuai pekerjaannya masing-masing.

5. Lalu bagaimana kriteria pengurus yang layak bagi KBIH Ash-Shofa menurut ibu?

Kalau dalam organisasi mestinya yang memahami tentang KBIH, paling tidak sebagai pengurus itu sudah ber-haji. Karena itu nanti kan untuk pembekalan jemaah calon haji. Sehingga pengalaman itu penting, agar tahu kan mas, yang sudah dilakukan kan bisa ditularkan kepada jemaah calon haji yang akan berangkat.

6. Selanjutnya, bagaimana kriteria pembimbing yang layak bagi KBIH Ash-Shofa, bu?

Pembimbing yang layak itu yang sudah memahami betul tentang ibadah haji. Terutama kalau di KBIH Ash-Shofa itu para Kyai, sehingga tidak asal-asalan, mas, *nek* nanti asal-asalan ya kasian jemaah calon haji-nya, karena itu juga merupakan bekal ya, jadi harus memahami ibadah dan do'a-do'a haji.

7. Bagaimana metode untuk memperkenalkan KBIH Ash-Shofa kepada calon haji?

Pada awalnya memang KBIH yang ada di sini kan hanya ada dua, jadi tanpa memperkenalkan masyarakat banyak yang sudah tahu. Karena masyarakat yang akan beribadah haji itu betul-betul membutuhkan ilmu tentang haji. Jadi kita tidak perlu, nah sekarang kan kita harus bersaing, karena makin lama makin banyak, di sini juga bertambah lagi. Sehingga mau tidak mau pengurus sekarang pun juga paling tidak harus saling kerja sama untuk memperkenalkan, serta memberikan bekal kepada jemaah ‘mungkin besok kalau setelah pulang dari haji, mungkin jika ada tetangga atau saudara mau haji, mohon untuk dapat mengikuti di KBIH Ash-Shofa. Ya, begitulah mas usaha-usahanya.

8. Setelah mengetahui hal itu kan, bu, organisasi seperti KBIH kan organisasi non-profit atau nirlaba, dimana tidak ada upaya komersialisasi pada KBIH, menurut ibu seperti apa?

Kalau untuk Ash-Shofa sendiri saya kira tidak komersial kok mas. Walaupun dikatakan di Blora ini yang paling mahal adalah KBIH Ash-Shofa. Tapi, kalau kita terapkan itu semua akan kembali lagi kepada jemaah. Karena kan kita sudah memberikan pertemuan manasik sebanyak sembilan belas kali, kemudian ada praktik di Donohudan, ada sowan di Kyai, di Mbah Maimun dulu waktu masih *sugeng* ya, mas. Kemudian jemaah dapat materi, dapat piagam, saya kira sekian itu sudah memenuhi hak jemaah. Karena kita juga sudah sesuai target yang ada, dimana tidak boleh melebihi tiga juta rupiah, itu sudah bimbingan sampai ke Tanah suci lho, mas. Dan kita juga sudah mematuhi peraturan yang berlaku di Kementerian Agama, menyesuaikan kurikulum yang ada. Pembuatan materi pun juga sudah disesuaikan, walaupun kita harus tiap tahun, harus merubah, harus memperbaiki, harus merevisi, itu pasti. Kebetulan di sini yang bertugas untuk merevisi materi dan sebagainya, dengan adanya pedoman dari Kyai-Kyai harus begini harus begini. Nah, itu harus menyesuaikan dengan kurikulum yang ada untuk menyusun materi itu.

9. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan manasik haji di Tanah air?

Kalau di Tanah air, kita melaksanakan kegiatan manasik setiap satu minggu sekali. Dan KBIH Ash-Shofa ini ada tiga tempat, ya mas, yang satu di Blora, Randu, kemudian yang satu di Ngawen. Kalau di Randu setiap hari Sabtu. Kalau di Blora Minggu pagi. Kalau di Ngawen Minggu siang. Jadi itu setiap satu minggu sekali pada tiga wilayah tersebut, kegiatan dari awal pembukaan hingga pembekalan akhir. Jadi, mendekati keberangkatan kita sudah tahu dapat gelombang ke berapa, baru kita melakukan pembekalan akhir. Setelah kita tahu Blora mendapat gelombang pertama atau kedua akan dilakukan penekanan, sehingga Jemaah dapat memahami memperoleh gelombang yang mana.

10. Kalau di Blora manasik dilakukan dimana, bu?

Di Gedung NU. Misalnya kalau hanya memaikai ihram itu bertempat di sana. Kalau praktik thawaf dan sa'i dilaksanakan di Donohudan. Kebetulan di Blora, yang melaksanakan praktik di Donohudan hanya KBIH Ash-Shofa, menjadikan keistimewaan tersendiri. Kita memperkenalkan secara langsung tentang kalau nanti begitu datang langsung di Asrama itu, di samping itu kita memperkenalkan ini kamarnya 'besok diterima di sini', kemudian cek kesehatan, baru melaksanakan praktik mulai dari thawaf, sa'i, wukuf, ada semua di sana. Itu sehari penuh mas, sampai malam kalau sampai rumah, berangkatnya pagi. Kita udah seperti berangkat beneran, kita pakai pengawalan, bus AC, seperti itu.

11. Kan ada itu bu, tempat manasik namanya Fatimah Az-Zahra di Gunungpati Kabupaten Semarang, apakah KBIH Ash-Shofa memiliki rencana untuk sekalian ke sana?

Kalau rencana pada waktu itu kan memang mau ke sana, karena alat praktiknya lebih bagus. Akan tetapi, kita kan berusaha memperkenalkan kepada jemaah bahwa saat keberangkatan ke Tanah suci pertama kali datang itu di Donohudan, di Asrama itu, agar jemaah kenal lingkungannya, begitu masuk sudah dipraktikkan mulai turun dari bus, kemudian dibariskan, masuk ke Aula, di sana lalu ada ceramah, ada sambutan dari Gubernur dari Ka Kementerian Agama Provinsi, kemudian setelah itu baru kita masuk untuk cek kesehatan, itu sudah dipraktikkan disana, sehingga nanti kalau jemaah datang sudah tidak bingung lagi.

12. Berlanjut ke pertanyaan terakhir, bu, bagaimana cara meningkatkan kualitas manasik haji pada KBIH Ash-Shofa?

Kalau peningkatan kualitas untuk KBIH kita berusaha untuk meningkatkan materi yang ada, dengan pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Jadi, kita mengikuti apa yang disarankan oleh Kementerian Agama. Karena kita juga sudah sering sekali untuk konsultasi tentang apa yang harus diperbaiki, apa yang harus ditingkatkan, sehingga kita tidak pernah lepas dari ketentuan Kementerian Agama. Karena kita dipercaya jemaah juga, mas, sehingga kita harus berusaha semaksimal mungkin agar memuaskan jemaah, terutama yang tentang ibadah, di Ash-Shofa ada dua versi do'a, ada do'a panjang ada do'a pendek, dipersilahkan mau pakai yang mana. Jadi jemaah betul-betul puas gitu, memang sebagai manusia sulit dipuaskan, namun kita sebagai pelaksana akan berusaha.

Wawancara dengan Ibu Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin yang menjabat sebagai Ketua KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora pada Selasa, 24 Maret 2020:

1. Silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dulu, nama dan jabatan ibu, monggo, bu, bisa dimulai.

Saya Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin, pada KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora menjabat sebagai Ketua.

2. Untuk pertanyaan yang pertama, apa yang melatar belakangi berdirinya KBIH Ash-Shofa?

Dulu waktu awalnya kan memang belum terbentuk KBIH, hanya ingin *bantu tok* akhirnya dipikir-pikir ‘*gawe opo yo?*’, ngambil dari organisasi Muslimat NU, setelah itu Muslimat terbentuk, disitulah kita membentuk, kepada Kementerian Agama ‘gimana kalau kita begini?’ seperti itu, kemudian lahirlah SK yang awal itu. Jadi intinya hanya ingin membantu Jemaah calon haji, kalau waktu dulu saya tahun 2000, 1997-1998, itu manasik hanya tiga kali, mas. *Kon* belajar *dewe-dewe* di rumah. Pembukaan, kemudian pelajaran, praktik lapangan, langsung tutup begitu. Tapi setelah saya datang, saya memiliki keinginan itu, pada waktu itu juga ada pertemuan haji, dan berdirilah KBIH pada tahun 2013. Kalau dulu ya, istilahnya punya Muslimat begitu saja, belum ada petunjuk. Kemudian ada petunjuk dari Dirjen, setelah itu SK keluar. Punya tugas khusus, yang mana tugas dari KBIH hanya membimbing, memberikan manasik. Kalau Muslimat memiliki perangkat, yang mana diantaranya adalah KBIH dan memiliki yayasan-yayasan. KBIH itu naungannya Yayasan Haji Muslimat NU.

3. Cara mengenalkan kepada Masyarakat tentang KBIH Ash-Shofa seperti apa bu?

Awalnya kita kerja sama dengan Kementerian Agama, ‘tahun ini siapa, pak, yang naik haji?’ setelah itu kita undang, kita datangi melalui surat itu. Lalu kita kumpulkan untuk sosialisasi. Dulu bayar hanya tiga ratus ribu, terus naik empat lima puluh, lima ratus, tujuh ratus lima puluh, satu juta, satu juta setengah, sekarang dua juta itu.

4. Lalu, hubungan dengan KBIH lainnya itu menurut ibu bersaing atau bekerja sama?

Kerja sama. Ada pertemuan dari Kementerian Agama untuk menyamakan persepsi. Niat kita hanya membantu jemaah calon haji.

5. Kalau total pembimbing di KBIH Ash-Shofa ada berapa, bu?

Kalau pembimbing hanya dua karena harus bersertifikat. Tapi, kalau dewan guru banyak mas. Dewan guru itu sebagai pengajar teori ibadah, kesehatan dan sebagainya di Tanah air. Kalau yang dua pembimbing tersebut adalah orang yang mendampingi manasik dari sini hingga tiba di Tanah suci. Dan itu harus bersertifikat, padahal untuk mendapatkan sertifikat itu biayanya cukup mahal, yang membiayai KBIH, jadi memang kita baru punya dua. Tapi, dua itu sudah cukup banyak. Dan kami memiliki tangan panjang pembimbing, kami memiliki muthowif di Tanah suci, seseorang yang membantu pelaksanaan umroh maupun ziarah, itu kami biayai, beliau adalah Kyai Muslim dari Randubelatung yang

berdomisili di Mekah. Jika sudah mendengar jemaah dari Blora berangkat tanggal ini, datang dari kloter ini, di *maktab* ini, beliau sudah siap mencari.

6. Untuk persyaratan menjadi pengurus organisasi KBIH Ash-Shofa, menurut ibu bagaimana?

Yang terpenting sudah melaksanakan haji, tidak boleh pegawai negeri, memiliki niat ikhlas, memiliki kemauan, dan mampu memiliki waktu luang. Karena di KBIH tidak ada bayarannya, semua *lillahi ta'ala*.

Wawancara pada Sabtu, 13 Juni 2020:

1. Setelah mengetahui keterangan dari Bu Antiek tentang jumlah jemaah haji dalam tiga tahun terakhir. Kenapa jumlah Jemaah calon haji di tahun ini mengalami penurunan, bu?

Penyebab turunnya jumlah jemaah haji itu karena munculnya KBIH-KBIH baru di wilayah Kabupaten Blora. Yang paling mendominasi adalah karena munculnya KBIH baru yang didirikan oleh Pondok Pesantren Al Khozinatul 'Ulum Blora, dikenal dengan nama KBIH Al Khoziniyyah. Kan pada dasarnya para dewan guru dan pembimbing KBIH Ash-Shofa diambil dari para Kyai NU, nah dulu itu terdapat salah seorang dewan guru dan pembimbing KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora yang juga merupakan pimpinan Pondok Pesantren Al Khozinatul 'Ulum Blora. Seiring berkembangnya zaman, pengurus dan Kyai Pondok Pesantren Al Khozinatul 'Ulum Blora mendirikan KBIH-nya sendiri. Sehingga secara aturan organisasi KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora harus melepas Kyai dari Pondok Pesantren Al Khozinatul 'Ulum Blora yang telah menjabat sebagai dewan guru dan pembimbing selama 11 tahun. Menurut pengakuan pengurus yang tahu bahwa pada tahun 2019 yang lalu tim marketing KBIH Al Khoziniyyah menyampaikan kepada calon jemaahnya jika KBIH Ash-Shofa sudah tidak ada, yang ada adalah KBIH Al Khoziniyyah. Caranya mencari jemaah yang dilakukan oleh KBIH Al Khoziniyyah tersebut menjadi faktor utama penurunan jumlah jemaah KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora.

Wawancara pada Jumat, 07 Agustus 2020:

1. Terima kasih, bu atas waktu luang yang diberikan untuk wawancara lanjutan di hari ini. Untuk pertanyaan berikutnya, bagaimana bukti perizinan pendirian KBIH Ash-Shofa, bu?

Bukti perizinannya itu seperti yang sudah termaktub di buku laporan Ash-Shofa ya mas yakni SK Kementerian Agama Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor : 1145/TH 2015

2. Lantas tujuan pendirian KBIH Ash-Shofa itu apa, bu?

Jadi dulu sebelum ada KBIH, mas, itu kan para calon jemaah haji istilahnya manasiknya hanya di Kementerian Agama, cuma tiga hari dengan peserta sebegitu banyaknya otomatis kan *ora* efektif, *yo tho*, mas? *Mulang wong sitik karo mulang wong akeh kan bedo*, mas. Cuma tiga hari, tiga hari itu aja teori hanya dua hari yang sehari untuk praktik-praktik, thawaf, sa'i itu. Sehingga jemaah itu *coro-corone* kurang ilmu, terus akhirnya ada surat edaran dari Kementerian Agama pusat bahwa bisa mendirikan KBIH dengan syarat-syarat ya. Memiliki izin operasional, kemudian memiliki susunan pengurus yang bukan pegawai negeri, *nggeh niku*, kemudian memiliki tempat minimal bisa untuk pertemuan orang berjumlah empat puluh lima, kemudian memiliki minimal calon manasik ya juga empat puluh lima, kalau itu sudah terpenuhi bisa mendirikan KBIH. *Lha*, kebetulan *alhamdulillah* Ash-Shofa selalu di atas seratus. Jadi ya dengan mudah bisa mendapatkan izin operasional, dan *alhamdulillah* waktu itu Ash-Shofa sedang jaya-jaya-nya, mas. Jadi, ya, hampir seluruh kecamatan ikutnya di Ash-Shofa. Setelah itu banyak bermunculan KBIH-KBIH lain. Rekornya itu tahun 2018 berjumlah dua ratus dua puluh lima orang jemaah calon haji. Dan Ash-Shofa paling mahal, tapi ya paling diminati, yang lain ada yang enam ratus, ada yang sukarela. *Alhamdulillah* ya masih ada peminat walaupun dua juta. Ya *dipasrahi gusti* Allah, kan mas, semua yang ngatur *gusti* Allah, kami kan hanya sekedar menjalankan.

3. Kalau untuk tugas-tugas sebagai ketua meliputi apa saja, bu?

Mengkoordinir semua kegiatan-kegiatan Ash-Shofa, misalnya begini komandonya itu ketua, 'tahun *iki* jemaah *mengko entuk* seragam *rego semene, regone podo mundak*', contoh kecil itu, terus nanti mengusulkan materi memang harus lengkap cuma *rodhok digawe* ora patek mewah gitu. Terus untuk permasalahan Kyai mana yang mengajar, yang menunjuk ketua. Pokoknya itu, itu contoh komando-komando dari ketua.

4. Bagaimana upaya ibu dalam mengkoordinasikan anggota organisasi agar menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis?

Begini ya mas, seperti Ash-Shofa kan ketuanya perempuan dan pengurus kan dominan perempuan, kecuali dewan guru kebanyakan memang *kakung-kakung*, tapi untuk guyub pengurus istilahnya ya selaku ketua berusaha untuk *open* terutama masalah keuangan. Jadi, istilahnya 'tidak ada dusta diantara kita', per tahun benar-benar harus disampaikan secara rinci, diserahkan sekian, digunakan apa saja, jadi semua pengurus mengerti tentang uang jemaah dua juta itu digunakan apa saja. Sehingga memang harus jujur mas, agar bekerja lebih nyaman, kan begitu.

5. Terkait bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa itu seperti apa, bu?

Kalau penerapannya ya, setelah dibentuk kepengurusan, kita dalam rangka menjalankan program kerja dari organisasi ini setiap satu bulan sekali diadakan

pertemuan, di dalam pertemuan itu membahasa surat-surat atau ada petunjuk langsung dari Kementerian Agama, sebab dalam KBIH itu laporan jalur vertikalnya kan dengan Kementerian Agama. Jadi itu, lalu ada susunan struktur organisasi-nya, yaitu mulai dari pelindung dari Muslimat NU, karena KBIH harus punya izin lewat yayasan, maka Muslimat NU itu punya yang namanya perangkat bernama Yayasan Haji Muslimat NU, dia punya SK yayasan, lalu kita bernaung dibawahnya. Kemudian ada ketua, sekretaris, bendahara, dan sebagainya. Lalu saya kembangkan dengan adanya forum komunikasi, inti dari forum komunikasi adalah penyambung tangan dan lidah kami dari induk ke kecamatan-kecamatan untuk mengelola baik itu jemaah calon haji, maupun yang sudah haji. Jadi, untuk kekompakan andai kata 'ini mau pertemuan' langsung kita kepada forum komunikasi, ada surat undangan untuk jemaah kita mengambil, terus mereka yang memiliki tugas untuk menyebar luaskan.

6. Bagaimana kesadaran pengurus mengenai hal tersebut?

Untuk kesadarannya *Insy Allah*, semua siap, soalnya ternyata kalau mau manasik ya, mas, kita rapat dulu, karena kita jemaahnya se-kabupaten yang kita buat menjadi tiga kelompok. Wilayah Blora bertempat di Gedung NU, meliputi Tunjungan, Banjarejo, Njiken, Jepon, dan Blora ya. Lalu untuk wilayah Ngawen, itu Ngawen, Kunduran, Todanan, Japaran. Kalau Randu hanya tiga yakni Dopleng, Randubelatung, dan Menden, itu ikutnya di Randubelatung. Semua kita bagi, jam sekian harus siap di sana pada berangkat itu nyatanya. Jadi, dia tugasnya pengurus ini ngabsen jemaah, lalu *ngurusi* penyetoran uang, soalnya uang ini tidak bisa kontan, mas, yang dua juta itu, ada yang mengansur *nganti arep* berangkat, baru ada yang mampu '*tak lunasi wae*' ada, tapi ya kita fleksibel saja monggo yang penting ada dana, karena memang dana itu dari dia untuk kembali ke dia sendiri. Biaya itu juga digunakan termasuk untuk *bisarah* kepada yang mengajar, uang saku-lah kalau itu. Intinya semua memiliki kesadaran mas, jadi untuk kelompok ini misalnya dapat uang langsung disetorkan ke bendahara, bendahara memasukkan ke tabungan, jadi memang tidak ada uang *cash*. Bendahara rumahnya di belakang sini kok mas, silahkan kalau mau menghubungi, bu Santoso namanya. Itu kan punya buku, tapi memang buku kas bulanan ya mas, lalu memang buku tabungannya saya yang bawa, saya tabung di koperasi, karena kebetulan saya juga pengurus koperasi, saya mengharapkan jangan sampai uang ini *cash* di tangan bendahara, kalau ada rapat kita baru boleh menggunakannya. Kalau penggunaannya banyak mas, misalnya kalau ke Solo seperti kemarin itu, habisnya ya empat puluh juta, jadi kalau di tangan gak enak kita. Dalam rapat itu menjelaskan tanggal sekian mau praktik manasik di Solo semua dapat lembaran penggunaan, jemaah pun dapat. Dan setelah menyusun dengan pengurus itu disampaikan ke jemaah. Contoh begini, pengurus kan meninggalkan rumah, pengurus saya mintakan seratus ribu rupiah, karena dia tugasnya mulai berangkat itu mengatur sarapan di dalam bus, lalu membuka pertemuan di dalam bus, lalu belajar manasik di dalam bus, lalu turun untuk mengawal praktik lapangan, jadi pengurus kita bagi semua di sana, selain pembimbing lho, ya. Jam *dhahar*, pengurus juga yang *maringi dhahar*

kepada jemaah. Kadang itu kita *guyon*, ‘pramugari *panjenengan* ya ibu-ibu pengurus kita itu waktu di bus’. Pengurus semua memiliki kesadaran *alhamdulillah*.

7. Bagaimana cara meningkatkan kualitas manasik haji pada KBIH Ash-Shofa?

Peningkatan kualitas itu kalau menurut saya ya mas, pertama Kyai-nya dulu, jadi harus tau Kyai di Ash-Shofa itu siapa saja, itu jemaah bisa langsung menilai, ‘oh, Kyai ini karismatik, Kyai itu seperti ini’. Dewan guru kami carikan orang yang karismatik, orang yang berpegalaman, sehingga diharapkan bisa mendorong agar kegiatan manasik haji berkualitas. Manasiknya nggak sembarangan seperti itu. Mungkin ada Dewan Guru yang hanya guru agama, namun berbeda kan dengan yang Kyai, karena pemahaman agama mereka kan sudah otomatis di atas kami-lah, terus ada yang memiliki biro umroh jadi sering ke sana, jadi ya itu pentingnya pengalamannya. Secara organisasi dengan munculnya banyak KBIH ya mas, itu meningkatkan dalam bidang ibadahnya. Kalau dulu, penataran itu hanya mendengarkan, kalau sekarang langsung tanya jawab atas materi yang disampaikan, lalu praktik lapangan. KBIH Ash-Shofa ini memiliki Dewan Guru yang meliputi ada yang dari Kementerian Agama, ada Dinas Kesehatan, jadi tidak kami karang, semua dari dinas yang terkait. Jadi semua harapan dia *Insyallah* terwujudkan, contoh soal ya, ‘buk, *mbok* ya o, dari jemaah ini kalau di sana seperti yang lain, ketua rombongannya memakai *earphone*, beserta *radio receiver* dan *transmitter*-nya itu, yang kalau ketua rombongan berbicara jemaah bisa mendengarkan’. Kami belikan itu, kemarin praktik kan udah pakai itu, karena kalau sudah sampai di sana mas, dalam rangka thawaf, sa’i itu bingung dengan yang lain padahal kita dua kali putaran do’anya sudah lain, sehingga kalau menggunakan alat itu kita menjadi lebih fokus dalam beribadah. Jadi peningkatannya demikian itu, selanjutnya permintaan jemaah gimana, *insyallah* kita wujudkan. Ditambah lagi, kita kan punya tim di sana mas, untuk menerima para jemaah yaitu bapak Kyai yang dari Randubelatang itu, beliau muthowif istilahnya. Begitu datang, lalu sudah tahu tempatnya di kamar ini, di hotel ini, di lokasi ini, setelah pemerintah, Kementerian Agama kabupaten menyampaikan bahwa, ‘Blora gelombang satu atau dua dengan kloter sekian ini’. Kita langsung menghubungi yang di sana. Jadi, kita datang terus dijemput, karena tidak boleh memasuki lokasi, maka beliau mengarahkan nanti jemaah harus kemana saja, sepertinya KTP-nya beliau sudah ikut sana, mas. Terus untuk pengurusnya kan yang namanya Muslimat ya, mas, tapi sebetulnya gak masalah, setelah kami pelajari, tugasnya kan memang banyak, harus ada laki-laki-nya memang, kalau hanya wanita saja ya monggo untuk pemikir seperti saya contohnya, tapi untuk secara teknis itu harus laki-laki makanya kita masukkan, ya kita rapatkan sebelumnya untuk kemudian disetujui.

Wawancara dengan Bapak H. Budi Sriyono yang menjabat sebagai Wakil Ketua KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora pada Jum’at, 07 Agustus 2020:

1. Pertama, silahkan memperkenalkan diri beserta jabatan bapak di KBIH Ash-Shofa.

Perkenalkan saya Budi Sriyono di sini sebagai Wakil Ketua KBIH.

2. Dimulai *mawon nggih*, pak, pertanyaan pertama, apa saja tugas dari wakil ketua KBIH Ash-Shofa?

Ya, membantu ketua dalam mengkoordinasikan kegiatan. Jadi, ya walaupun wakil kita kan sering dimintai masukan untuk perkembangan Ash-Shofa ke depannya seperti apa. Tapi, yang jelas, namanya wakil ya membantu tugas-tugas ketua dalam kelancaran organisasi, baik dalam internal kepengurusan maupun dalam perekrutan Jemaah calon haji. Contohnya, terkadang juga memberikan pembekalan pra-manasik haji itu ada ta'aruf ke daerah-daerah pada kelompok-kelompok kecamatan, sedangkan pada saat manasik diberi jadwal tersendiri ikut untuk menjadi salah satu dewan guru.

3. Lalu selanjutnya, menurut bapak bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa?

Jadi, melihat kondisi organisasi itu relatif kondusif di bawah naungan Muslimat Nahdotul Ulama. Di sana dibentuk yang namanya yayasan, KBIH dalam fungsinya sebagai organisasi yang ingin membantu masyarakat dalam mempersiapkan ibadah haji, dimulai dari perekrutan sampai pelaksanaan manasik, salah satunya masing-masing kelompok kita bikin grup WA, kemudian jika ada kesulitan-kesulitan bisa langsung dikonsultasikan kepada para pembimbing. Hal-hal yang bersifat administrasi, mungkin persyaratan kelengkapan haji, menjelang keberangkatan, mungkin ada hal-hal yang perlu dipertanyakan lainnya bisa dikonsultasikan, istilahnya bisa *take and give*, bisa bersinergi antara pengurus dengan jemaah.

4. Bagaimana kesadaran pengurus mengenai penerapan fungsi pengorganisasian tersebut?

Saya kira KBIH Ash-Shofa itu KBIH yang pertama di Blora yang mendapatkan izin dari Kementerian Agama. Sampai saat ini relatif bagus ya, jadi para pengurus bisa melaksanakan tugas sesuai porsinya masing-masing. Satu contoh, saya sendiri ini alumni pertama KBIH Ash-Shofa, pada tahun 2004 saya itu muridnya Ash-Shofa, saat praktik di lapangan *alhamdulillah* dapat berjalan dengan baik. Contoh lagi, di sini dibimbing oleh Kyai yang berpengalaman, di Saudi juga ada yang membimbing, beliau asli dari Kabupaten Blora seorang *mukimin* dan juga ulama, beliau membantu kelancaran pelaksanaan perhajian di sana.

5. Bagaimana cara pembimbing meningkatkan kualitas manasik hajinya menurut bapak?

Menurut saya tidak cukup hanya di forum seremonial saja, kalau hanya disitu pasti banyak keterbatasan. Sehingga dari KBIH Ash-Shofa memberikan catatan-catatan kecil berupa panduan yang dapat dipelajari di rumah. Di samping melalui grup-grup itu tadi, kita *welcome* apabila ada jemaah yang minta pembekalan secara khusus untuk pemantapan berkaitan dengan manasik yang mereka terima, kadang-kadang di forum mereka nggak berani bertanya jadi para dewan guru memberikan nomer telepon kepada mereka, agar di luar jam manasik mereka juga bisa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

6. Bapak kan oleh para pengurus dan jemaah dikenal sebagai orang yang paling berpengaruh di daerah Ngawen. Kontribusi apa yang bapak berikan untuk menanggapi hal tersebut?

Ya kalau dibilang berpengaruh atau tokoh ya enggak. Sebenarnya saya itu ya cuma punya pengalaman dua kali naik haji, barangkali itu. Dan mungkin agak dianggap cukup layak untuk mendekati KBIH Ash-Shofa. Bicara tentang perekrutan jemaah, kita memiliki banyak cara, cara paling bagus adalah alumni kita buat jangan sampai kecewa, kalau sampai mereka kecewa ini akan menjadi virus yang kemudian dapat mempengaruhi yang lain untuk tidak ikut KBIH. Sehingga kita harapkan hubungan yang manis antara pengurus KBIH, para dewan guru, koordinator dengan para calon jemaah betul-betul berjalan dengan baik agar pasca mereka naik haji itu andaikan ada hal-hal yang mungkin perlu evaluasi nanti bisa kita introspeksi, mana yang harus dibenahi mana yang sudah baik, supaya ke depan KBIH Ash-Shofa menjadi lebih baik. Kita harus bisa menyikapi dengan bijaksana apabila ada oknum yang menjelek-jelekkan lalu menomor satukan dirinya, menganggap yang lain kurang bagus, dari KBIH Ash-Shofa menghindari yang semacam itu. Karena KBIH Ash-Shofa itu dilahirkan dari NU, dari Muslimat, yang memiliki *track record* lumayan lama dari tahun dua ribu tiga sampai sekarang. Jadi, kita tetap menunjukkan kemampuan dan sikap-sikap yang arif, agar antara jemaah, KBIH begitu juga pembimbing tidak terjadi gesekan yang ke depannya nanti kurang baik.

7. Apa saja kegiatan rutin pengurus khususnya bapak selaku wakil ketua pada tahun ini?

Kalau di KBIH Ash-Shofa itu ada kegiatan rutin ada arisan, ada pertemuan tentang perkembangan baru seputar perhajian. Kemudian ada juga secara periodik itu diadakan *khotmil qur'an* yang sudah dilaksanakan *insya Allah* ini sudah putaran yang keenam belas, yang mana do'a *khotmil qur'an*-nya itu dilaksanakan setiap malam Ahad bergantian, salah satunya yang diberikan untuk membaca do'a juga saya, diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut hari-hari panjang para pengurus dapat dihiasi dengan membaca Al-qur'an, saya ingat pada waktu di PGA dulu dalam satu hadis disebutkan bahwa, 'bacalah Al-qur'an, niscaya besok di hari kiamat akan datang membawa syafa'at kepada orang yang ahli membacanya.' Kalau kita hanya di WA, kemudian hanya cerita-cerita, hanya guyonan, jadi kan istilahnya isinya kurang maksimal, agar ada isi

yang bisa benar-benar dirasakan manfaatnya salah satunya adalah *khotmil qur'an* tersebut melalui WA tiap minggu sekali.

8. Terkait cara untuk meningkatkan kualitas manasik haji pada KBIH Ash-Shofa, menurut bapak seperti apa seharusnya?

Dalam panduan dan alat peraga terus terang KBIH masih menjadikan Asrama Haji Donohudan itu untuk praktik lapangan dirasa cukup ideal. Ada informasi di daerah Gunungpati ada Fatimah Az-Zahra yang bagus itu kita belum ke sana. Jadi, dana yang diberikan oleh calon haji ke kontribusinya diantaranya adalah untuk biaya mereka sendiri dalam manasik meliputi bimbingan sembilan belas kali, sowan ke Kyai untuk meminta do'a restu, praktik, kemudian ada yang untuk membiayai dewan guru. KBIH Ash-Shofa memberikan laporan secara transparan, 'kok biayanya sampai sekian itu digunakan untuk apa?' itu ada rincian yang secara transparan bisa dibaca oleh baik itu jemaah calon haji, pengurus, bahkan ada yang orang yang penasaran ingin tau kita *welcome*, tidak ada yang ditutup-tutupi. Kemudian kalau ada semacam penyisihan untuk kas itu dalam jumlah yang wajar. Karena dana itu untuk keperluan jemaah sendiri, untuk konsumsi mereka, untuk praktik mereka, untuk sowan, kalau dulu ke Mbah Mun masih *sugeng* ya sowan ke sana, menurut rencana KBIH Ash-Shofa untuk periode yang sekarang ingin sowan ke Gus Mus, namun belum dilaksanakan karena jemaah tahun ini *ter-pending* untuk berangkatnya, sehingga dilaksanakan tahun depan, untuk tahun depan jumlah jemaah masih keseluruhan *wallahu a'lam* kita masih menunggu takdir dari Allah *Ta'ala*.

9. Tempat pelaksanaan manasik haji di Kabupaten Blora dilaksanakan dimana saja, pak?

Ada Njati, Dopleng, Randubelatung, Menden itu dilaksanakan di Randubelatung di tempatnya pak Kyai Muslim mukimin yang di sana itu. Kemudian Ngawen, Kunduran, Todanan di Ngawen, tempatnya kemarin di SMK Sultan Agung biasanya di Aula PKK Kecamatan Ngawen. Kalau Blora Kota tempatnya di Gedung Serba Guna NU. Semua sudah ada zona-zonanya.

Wawancara dengan Ibu Hj. Ning Djoko Budi yang menjabat sebagai Wakil Ketua KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora pada Sabtu, 08 Agustus 2020:

1. Wawancara ini saya rekam untuk dijadikan transkrip wawancara nggih, bu. Sebelum masuk pertanyaan pertama, *monggo* perkenalkan nama beserta jabatan Ibu

Saya Hj. Ning Djoko Budi menjabat sebagai wakil ketua KBIH Ash-Shofa.

2. Apa saja tugas dari ketua/wakil ketua KBIH Ash-Shofa?

Kadang kalua ibu ketuanya nggak bisa hadir saya mewakili, seperti mewakili kegiatan praktik di lapangan.

3. Menurut pandangan ibu, bagaimana upaya pimpinan mengkoordinasikan anggota organisasi agar menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis?

Ibu ketua itu baik kok mas, orangnya itu nggak... gimana ya, kalau organisasi ya organisasi, kan sudah lama berdiri hampir tahun sembilan sembilan ya saat belum resmi hingga sekarang sudah dua puluh satu tahun. Udah bagus upaya beliau, kan ibu ketua pengalaman di bidang organisasi terutama upaya dalam mengkoordinir manasik.

4. Bagaimana KBIH Ash-Shofa menyikapi perubahan jadwal keberangkatan di tahun ini?

Berangkatnya kan diundur itu mas, karena ada corona. Penataran atau apa udah dilaksanakan tahun kemarin. Mungkin akan ada pembekalan terakhir dari Kementerian Agama di tahun dua ribu dua satu untuk jemaah calon haji tahun ini. Kita cuma praktiknya *tok* di Donohudan, nanti mungkin ada praktik lagi, karena itu juga menyangkut biaya kan mas, sekali berangkat kan mahal itu biayanya bisa puluhan juta, busnya saja satu empat juta, kalau enam bus sudah berapa tuh? Kan gitu. Jadi, praktiknya kan sudah, *insya Allah* teorinya akan diulang lagi akan dilaksanakan di Blora saja.

5. Bagaimana kondisi penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa?

Fungsinya tahun ini juga berjalan seperti tahun sebelumnya, organisasinya berjalan dengan biasanya, normal, nggak ada perubahan *insya Allah* malah ada kemajuan. Jemaahnya juga masih banyak diatas seratu, masih dipercaya masyarakat Blora, nyatanya masih enam bus kemarin.

6. Lantas bagaimana kesadaran pengurus mengenai penerapan fungsi pengorganisasian tersebut?

Pengurusnya sudah tau sendiri apa yang seharusnya dikerjakan, sudah sesuai dengan tugasnya masing-masing.

7. Bagaimana cara meningkatkan kualitas manasik haji pada KBIH Ash-Shofa?

Untuk tahun ini *insya Allah* akan ada tambahan pelajaran, teori atau dari praktik mungkin nanti ada tambahan, biar semakin maju nggak itu-itu saja. Ada pertemuan bulanan mas, untuk hal tersebut dirembuk kapan. Untuk kemarin itu kita juga menyebar brosur, kan KBIH di Blora banyak, seperti sekolah mas, muridnya kan bebas nggak bisa dipaksa pengen masuk KBIH, pengen masuk KBIH Muhammadiyah, di Cepu kan juga ada As-Samir, tinggal jemaah hajinya, kalau dari Cepu mau penataran di sini juga kejauhan. Kalau mau ikut Ash-Shofa kita ada di Randubelatung, tengah-tengah itu mas. Saya di Ash-Shofa sudah dari tahun sembilan sembilan, pertama kali dibentuk saya bersama bu Sarpin, tahun itu kan belum resmi masih berjuang untuk menjadi resmi, waktu itu biaya masih seiklasnya dengan cara mengisi *umplung* seperti itu, barulah tahun dua ribu tiga

langsung resmi dari Kementerian Agama, ada aturan harus begini-begini karena kegiatan kan manut aturan Kementerian Agama, terus kita kembangkan akhirnya maju-maju-maju kemudian kita tambah pengurusnya, dulu pengurusnya belum sebanyak itu, sekarang wakil ketua ada ke satu ada kedua, sekretaris satu, sekretaris kedua, bendahara satu, bendahara kedua, ada semua.

Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Ariefyanti yang menjabat sebagai Sekretaris KBIH Ash-Shofa pada Senin, 25 Mei 2020:

1. Silahkan memperkenalkan diri terlebih dahulu, bu. Sebutkan nama dan jabatan ibu

Perkenalkan saya Ibu Siti Ariefyanti, saya selaku Sekretaris KBIH Ash-Shofa Muslimat NU.

2. Pada kesempatan kali ini saya ingin bertanya terkait keistimewaan apa saja yang ada pada KBIH Ash-Shofa dibanding KBIH lainnya di Blora?

KBIH Ash-Shofa memiliki 9 bagian dewan guru manasik haji dan umroh yang karismatik di wilayah Blora, serta memiliki pembimbing yaitu K.H. Muslim yang mana pembimbing tersebut adalah penduduk Mekah, walaupun asli dari Randublatung, Blora, karena sudah berpengalaman jemaah merasa nyaman dan tenang dalam beribadah utamanya di Tanah suci. Setiap 1 rombongan (45 jemaah) akan dipandu oleh 1 muthowif yang ditunjuk langsung oleh pembimbing utama. Dulu itu pengurus KBIH Ash-Shofa secara keseluruhan adalah ibu-ibu, baik ketua ataupun anggotanya. Namun seiring berjalannya waktu, ketua KBIH berinisiatif memasukkan bapak-bapak ke dalam kepengurusannya. Namanya pak Budi Sriyono beliau diangkat sebagai wakil ketua, alasan perekrutan adalah karena beliau orang yang paling berpengaruh di wilayah Ngawen dan Kunduran, Blora. Tentu sebelumnya mas, hal ini telah berkoordinasi dengan Ketua Muslimat, karena KBIH Ash-Shofa berada di bawah naungan Muslimat NU Blora, dalam hal ini khusus untuk kepengurusan Muslimat tidak hanya diperuntukkan bagi wanita namun juga bapak-bapak.

Wawancara pad Jum'at, 12 Juni 2020:

1. Pada hari ini saya ingin bertanya lagi, bu, untuk penelitian skripsi saya. Terkait berapa jumlah Jemaah haji pada tiga tahun terakhir ini, bu?

Jumlah jemaah haji KBIH Ash-Shofa pada tahun 2018 jumlah total 225 orang, laki-lakinya berjumlah 124 dan perempuan 101. Tahun 2019 jumlah 186 orang, laki-lakinya 96, perempuannya 90. Kalau tahun ini jumlah Jemaah calon haji mencapai 146 orang, laki-laki berjumlah 76, perempuannya 70.

Wawancara pada Kamis, 06 Agustus 2020:

1. Terima kasih, bu sudah memberikan waktu kepada saya hari ini untuk melanjutkan penelitian di KBIH Ash-Shofa. Pertanyaan selanjutnya, apa Visi dan Misi KBIH Ash-Shofa, bu?

Seperti apa yang termaktub di sini ya mas. Visi KBIH Ash-Shofa adalah KBIH Ash-Shofa diharapkan menjadi suatu tempat (Lembaga) untuk memberikan bekal ilmu ibadah khususnya melaksanakan ibadah haji dan umroh, bagi calon haji agar dapat menikmati jamuan Allah bermunajat di Tanah suci sehingga menjadi haji mabrur. Kalau Misinya adalah KBIH Ash-Shofa menyelenggarakan manasik, bimbingan, pelatihan, untuk menjadi haji mandiri, dan mengusahakan menjadi haji mabrur, sehingga menjadi umat teladan bagi kehidupan di dunia dan manfaat bagi kehidupan akhirat.

2. Untuk SK izin pendirian bagaimana, bu?

SK Kementerian Agama Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor: 1145/Tahun 2015.

3. Bagaimana struktur organisasi KBIH Ash-Shofa?

Pelindung : Dra. Hj. Faauzi Mubarakah (Ketua Cabang Muslimat NU Blora)

Penasihat : Dra. Hj. Yulia Purwati (Ketua Yayasan Haji Muslimat NU Blora)

Ketua : Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin

Wakil Ketua : I. H. Budi Suryono

II. Hj. Kusnaningsih Djoko Budi

Sekretaris : Hj. Siti Arifyanti

Wakil Sekretaris : Hj. Siti Halimah Ishad

Bendahara : Hj. Pi'ani Santosa

Wakil Bendahara : Hj. Titik Mulyono

Pembantu Umum : I. Hj. Khoiryah S.

II. Hj. Utami Sukarno

Dewan Guru :

Ibadah : I. K.H. Idrus Al Jufri  
II. Muhtadi Noor

Perjalanan : K.H. Ishad Shofawi

Kebijakan

Pemerintah dalam

Menyelenggarakan

Ibadah Haji : Kementerian Agama Kab. Blora

Kesehatan : Dinas Kesehatan Kab. Blora

Pembekalan : H. M. Thohir Suwarno

Kewanitaan : Hj. Endang Masbahah

Memanfaatkan

Fasilitas Pesawat : H. Budi Suryono

Adat Istiadat Pen-

duduk Mekah dan

Madinah : H. Izzudin F.

Informasi : KBIH

Pembimbing di

Tanah air : I. K.H. Ishad Shofawi

II. H. Moh. Izzudin

Pembimbing di

Tanah suci : K.H. Muslim

4. Apa saja program kerja KBIH Ash-Shofa Muslimat NU untuk tahun 2020 ini?

Seperti rutin biasa bahwa dari KBIH Ash-Shofa itu menerima pendaftaran peserta calon manasik haji untuk 2020 ya. Kemudian setelah terkumpul dari pengurus membuat jadwal, jadwal itu disampaikan kepada calon peserta manasik haji, mereka di kumpulkan di Gedung Serba Guna NU sekaligus menerima jadwal dan juga pengarahan dari Ibu Ketua, lalu menerima seragam buku materi itu, itu awal-awal pertemuan. Kemudian manasiknya, karena KBIH Ash-Shofa itu jangkauannya luas dan pesertanya juga cukup banyak sehingga tempat manasik dibagi tiga, wilayah Blora itu terdiri dari Kecamatan Blora sendiri, Tunjungan, Banjarejo, Njepon Njiken, Tunjungan. Terus kemudian wilayah

Randublatung itu Randublatung, Njati, Menden, Doplang. Kemudian wilayah Ngawen, Ngawen sendiri, Kunduran, Todanan, Japah. Kemudian Jadwalnya untuk yang Blora itu Ahad pagi jam delapan sampai jam dua belas, wilayah Ngawen juga hari Ahad, tapi jam satu sampai jam lima sore, kalau Randu setiap hari Sabtu jam satu sampai jam lima. Kemudian untuk istilahnya Dewan Guru kami memang mengambil para Kyai-Kyai yang sudah sangat berkompeten, karena bagaimana pun juga Kyai yang berpengalaman sangat diharapkan oleh calon peserta manasik. Sehingga pada saat manasik mereka benar-benar mendapatkan ilmu pengetahuan yang sesuai. Jadi, istilahnya tidak sekedar mengajar, namun berpengalaman dan juga sering ke Tanah suci, sehingga situasi terkini di Mekkah dan Madinah itu para Kyai bisa cerita tentang pengalaman pribadinya sendiri kepada jemaah. Masalahnya itu dek, terkadang kan pemerintah sana tiba-tiba mengeluarkan aturan baru. *Alhamdulillah*, Kyai di KBIH Ash-Shofa ini juga ada yang memiliki Biro Umroh, jadi sering ke sana. Jemaah di KBIH Ash-Shofa kan kebanyakan sudah tua-tua, *coro-corone* kurang gaul, kalau *ora diceritani* sampai jelas betul mungkin dia belum ada gambaran, ‘Mekkah Madinah *iku piye?*’, ‘Transport *e mengko piye?*’, ‘*mengko thawaf dicolke opo* dibimbing?’ begitu. *Lha*, kemudian kita kan ada program bimbingan Tanah suci, itu kita ngambil Kyai Blora, tapi penduduk sana, ya Pak Muslim itu lho, Pak Muslim kalau masalah Mekkah Madinah *yo* sudah hafal sekali. Begitu jemaah datang di sana langsung dijemput, jadi jemaah tidak ada rasa khawatir, kalau itu kan ada empat rombongan satu rombongan kan satu bus, Pak Muslim itu menunjuk Muthowif, satu bus satu Muthowif. Muthowif itu orang yang membimbing seperti Thawaf, Sa’i, *pokok e* dikawal terus, dari hotel sampai Masjidil Haram, sampai mereka paham pulangnya bagaimana. Untuk bimbingan tersebut kan gak tiap hari dilakukan *tho*, hanya sekitar dua-tiga kali di awal pertemuan di sana. Harapannya ya agar jemaah bisa mandiri, jemaah pengennya kan juga mandiri gak terus-terusan diikuti terus, kecuali nanti ke tempat baru seperti ziarah ke Jabal Rahmah, mau ke Gunung Tsur, itu akan dikawal lagi.

5. Pertanyaan berikutnya, adakah program kerja untuk tahun mendatang?

Perlu diketahui mas, bahwa kegiatan manasik ya itu-itu saja, ya seperti manasik thawaf, sa’i, memakai ihram, bahkan kunjungan ke Bandara, kan dekat tuh mas sama tempat praktiknya di Donohudan, agar lebih detail jemaah agar paham begitu.

6. Apa saja tugas dari bagian Sekretaris KBIH Ash-Shofa, bu?

*Walah* mas, banyak sekali! Dari persiapan ya mas, persiapan awal saya membuat brosur, pokoknya disitu ada susunan penugurus, dewan gurunya ini-ini-ini, harganya manasik sekian, dipergunakan untuk apa saja di bagian sini, kemudian fasilitas yang diberikan kepada jemaah itu ini-ini-ini, brosur itu saya sebarkan ke calon jemaah haji. KBIH Ash-Shofa kan ada istilahnya forkom, forum komunikasi itu istilahnya tangan panjang KBIH di enam belas kecamatan. Forkom itu tugasnya mendata jemaah calon haji yang mau

berangkat, akan tetapi tidak semuanya kan mau ikut Ash-Shofa karena KBIH di Blora kan ada enam. Kemudian selanjutnya tugas saya adalah membuat undangan, yang berisi seperti pembukaan manasik itu tanggal sekian, di gedung ini, undangannya saya berikan di forkom mereka menyebar lagi. Kemudian setelah berada di Gedung Serba Guna NU kita gembleng, ya kita beri motivasi, kita beri arahan. Setelah itu saya bikin jadwal mas, jadwal dari awal sampai jemaah akan berangkat. Manasiknya kan empat bulan, lalu membuat jadwal pelepasan jemaah calon haji sebelum keberangkatan. Di samping itu saya persiapan pengisian paspor, itu juga saya, saya juga biasanya rapat sama Kantor Imigrasi Pati, biasanya kan ada perubahan-perubahan nanti saya sampaikan ke jemaah. Tapi, jemaah Ash-Shofa *Alhamdulillah* begini, jemaah Ash-Shofa kan orangnya udah tua-tua, kalau saya tunjukkan untuk mengisi kotak-kotak itu lho mas, banyak yang tidak bisa dan banyak kesalahan dalam pengisian, saya pengalaman kalau salah bolak-balik ke rumah jemaah. Tapi, setelah rembukan dengan Bu Sarpin, '*bu, ngeten mawon sing ngisi kulo.*' Akhirnya saya yang ngisi, saya dibantu sama Bu Yuli, data diri mereka tunjukkan kemudian saya yang mengisi kotak-kotaknya. Kemudian kegiatan lainnya itu rapat, seperti rapat yang sering itu dengan Kementerian Agama, mengondisikan foto paspor ke Pati itu, kalau jemaah syaratnya sudah lengkap saya daftarkan terlebih dulu. *Walah* Sekretaris itu nggak *leren*, mas. Permintaan data itu juga Sekretaris yang mengurus.

7. Menurut ibu, bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa?

Jadi gini ya mas, Ash-Shofa itu struktur organisasinya lengkap, ada Ketua, Sekretaris, Bendahara. Namun, karena sudah sepuh-sepuh, misal kalau ada program dari Kementerian Agama kembali lagi ke saya mas, jadi saya minta bantuan Bu Yuli sebagai penasehat. Kalau susunan organisasi pasti ada, kalau penerapan fungsinya ya maaf, ada yang berfungsi dengan baik, ada yang tidak, ya karena itu tadi faktor usia, faktor pengalaman sebagai pegawai juga mempengaruhi mas.

8. Terkait pembahasan tentang manasik haji. Berapa kali manasik haji pada KBIH Ash-Shofa dilaksanakan, bu?

Pemberian manasik itu dilaksanakan selama empat bulan, dilakukan sampai lima belas kali, nanti belum istilahnya sosialisasi, pembukaan, pembekalan akhir, kemudian penerimaan haji, jadi total sembilan belas kali pertemuan manasik. Menurut silabi dari Kementerian Agama pusat lima belas, di sini sembilan belas. Berangkatnya bulan Agustus kalau normalnya seharusnya bulan ini, kalau nggak normal ya nggak berangkat. Pada waktu itu belum ada ketentuan pakai masker dan jaga jarak, *alhamdulillah* kegiatan manasik sudah terlaksanakan sebelum kasus pandemi ini semakin besar. Nanti rencana Ash-Shofa akan mengadakan penyegaran kembali atau istilahnya re-manasik, agar para jemaah bisa mengingat kembali. Kami kan ada sowan ke Gus Mus, Gus Mus udah ok, bisa, namun karena pandemi jadi dibatalkan. Biaya ke Gus Mus

nanti rencana akan digunakan untuk manasik ulang, *insya Allah* dilaksanakan mendekati keberangkatan, mungkin beberapa bulan sebelum itu kita manasik ulang. Jadi, tahun ini vakum dulu tidak ada kegiatan lagi setelah sembilan belas kali pertemuan dilaksanakan. Tapi, kalau pertemuan pengurus masih rutin setiap bulan.

9. Bagaimana cara mengatasi perubahan jadwal manasik haji pada tahun ini?

Cukup sulit sih mas. Jadi begini mas, yang namanya Kyai kan orang yang sangat sibuk, udah saya kasih jadwal, saya pasti mengecek terus, pernah ada kejadian saat hari H beliau ada yang tidak bisa hadir, kemudian saya segera mencari pengganti itu pun ada yang bisa *alhamdulillah* dan ada yang tidak. Itu kan tidak hanya Kyai, ada juga yang dari Dinas Kesehatan, yang mengajarkan kepada jemaah masalah kesehatan. Kemudian dari Kementerian Agama ada memberikan tentang kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan haji. Tapi, *alhamdulillah* perubahan jadwal tersebut bisa diatasi.

Wawancara dengan Ibu Hj. Pi'ani Santosa sebagai Bendahara KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora pada Jum'at, 07 Agustus 2020:

1. Sebelum memulai pertanyaan pertama silahkan perkenalkan terlebih dulu nama dan jabatan ibu di KBIH Ash-Shofa ini.

Saya Ibu Pi'ani Santosa di KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora ini sebagai Bendahara

2. Baik, pertanyaan pertama, apa saja tugas dari Bendahara KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora, bu?

Ya, tugasnya ya menyimpan dan mengeluarkan uang, mengerjakan administrasi keuangan.

3. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIH Ash-Shofa?

*Alhamdulillah* berjalan dengan baik, KBIH umurnya sudah tua mas, 17 tahun *alhamdulillah* semakin lama kita semakin menertibkan ya dalam hal pelayanan agar lebih baik lagi.

4. Kesadaran pengurus terhadap hal tersebut itu bagaimana, bu?

Baik, aktif, padahal *ndak* dapat apa-apa lho mas, gak dapat gaji, ya kalau seragam kan wajar ya itu, *lillah* mas itu pokoknya diniati ibadah, *insyaallah* kita mencari berkahnya saja kok, melayani tamunya Allah.

5. Untuk selanjutnya ya bu, berapa jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh jemaah calon haji untuk mengikuti bimbingan di Ash-Shofa?

Tahun ini itu biaya manasik sebesar dua juta. Biaya itu pun kembali ke jemaah lagi. Soalnya ada sembilan belas pertemuan, termasuk praktik di Donohudan, kemudian sebelum Mbah Maimun *kapundut* kita sowan ke tempat beliau untuk meminta do'a restunya, dapat seragam, materi. Seperti anak sekolah, jadi ada materinya, presensi juga ada. Setiap datang pasti semua juga kebagian *snack*, terus kalau kita ke Donohudan juga ada sarapan, ada makan siang, ada *snack* sore. Uang segitu kembali ke jemaah mas, dapat syal juga.

6. Bagaimana cara mengelola keuangan tersebut, bu?

Ya, pokoknya kami rutin mengitung, misal untuk seragam berapa yang dihabiskan, untuk konsumsi berapa, dan setiap perhitungan ada perinciannya mas. Waktu manasik ya, jemaah itu menandatangani surat pernyataan, kemudian kami tunjukkan pengeluaran digunakan apa saja, semua diberi lembaran semua. Sebelum mengadakan acara kami sudah merincikan apa saja ke dalam buku kas.

7. Adakah kendala dalam mengelola keuangan tersebut?

Kalau kendala ada, contohnya ada jemaah yang membayar tidak langsung, tapi dicicil mas, setiap pertemuan gitu ada yang titip berapa seperti itu. Setiap yang sudah membayar diberi tanda bukti.

8. Adakah hal yang perlu ditingkatkan dan hubungannya dengan biaya itu seperti apa?

Tentang pelayanan mas, jangan sampai kita memberikan pelayanan yang tidak memuaskan. Biaya sesuai dengan apa yang didapatkan. Jemaah juga harus tau itu biayanya buat apa saja, jadi kan kita juga enak mas kan nggak jadi pertanyaan seperti itu.

Wawancara dengan Ibu Hj. Khoiriyah S. selaku Pembantu Umum KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora pada Sabtu, 08 Agustus 2020:

1. Silahkan ibu memperkenalkan diri nama dan jabatan ibu di KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora ini.

Nama saya Khoiriyah sebagai Pembantu Umum pada KBIH Ash-Shofa.

2. Apa saja tugas dari Pembantu Umum, bu?

Pertama sosialisasi dulu kepada calon peserta, terutama itu, bila perlu rumah ke rumah, kan udah dapat surat resmi untuk berangkat, itu tugas saya mas mendatangi yang pasti mau berangkat tahun ini. Setelah itu diberi undangan untuk berkumpul di Gedung Serba Guna NU nanti diberi pencerahan, misal tentang visi misi KBIH Ash-Shofa, peserta ada yang meminati ada yang tidak

ya monggo. Kemudian berangkat untuk pelaksanaan manasik haji bagi yang minat.

3. Sebelumnya apa saja sih bu, hal yang perlu disiapkan untuk manasik haji?

Materi dan jadwal utamanya yang harus disiapkan, untuk pelaksanaan manasik haji satu bulan empat kali.

4. Adakah kesulitan yang dihadapi selama menjadi Pembantu Umum?

KBIH Ash-Shofa itu kan sudah berdiri dari 2003, sudah lama mas. Sekarang kesulitannya itu ya memang banyak saingannya mas, ya *monggolah*, *alhamdulillah* Ash-Shofa masih memiliki peminat yang cukup banyak mas, meskipun tak sebanyak tahun-tahun sebelumnya.

5. Menurut ibu hal apa saja atau bagian pengurus mana yang sering kali memerlukan bantuan dan pengawasan?

Saya kan juga mencakup bagian perlengkapan mas, soalnya saya sambil juga mas kerja seperti ini, yang penting tetap mau berjuang ya mas, apa yang diperlukan saya bantu, misal 'mau menyampaikan apa hari ini?', 'keperluannya apa?', 'snack-nya sudah belum?' apa, 'gedungnya sudah siap belum?' itu tugas saya seperti itu, saya cuma kerja lapangan mas.

Wawancara dengan Bapak K.H. Ishad Shofawi selaku Pembimbing KBIH Ash-Shofa Muslimat NU pada Jum'at 07 Agustus 2020:

1. Silahkan memperkenalkan diri dulu, pak. Nama dan jabatan bapak di KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora, silahkan bisa dimulai.

Nama saya Ishad Shofawi, saya sebagai Pembimbing pada KBIH Ash-shofa.

2. Pertanyaan pertama, bagaimana peran pembimbing dalam melaksanakan manasik haji?

Mendidik jemaah calon haji mulai dari nol semuanya, tentang pengetahuan agama, khususnya manasik haji. Dalam manasik khusus pemberangkatan haji itu ada dua macam, gelombang satu dan gelombang dua. Untuk bimbingannya selain di Tanah air, saya juga pernah membimbing sampai sana lima kali.

3. Metode apa saja yang digunakan untuk membimbing, pak?

Metode yang digunakan pertama ya ceramah, kedua dialog, kemudian digital, memakai LCD, lalu praktik.

4. Apa tujuan atau target dari manasik haji pada KBIH Ash-Shofa?

Bisa mendidik jemaah agar mampu melaksanakan ibadah haji dengan mandiri, karena kan akan hidup selama berhari-hari di negara asing.

5. Bagaimana upaya untuk mencapai target tersebut?

Ada teknisnya, saya beri *check list*, itu adalah presensi diri untuk ibadah. Nanti saya berikan.

6. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh KBIH Ash-Shofa untuk melaksanakan bimbingan manasik haji?

Fasilitas yang diberikan ya bimbingan selama empat bulan, untuk manasik setiap Jum'at, Sabtu, Ahad yang dilaksanakan di bulan November 2019 hingga Februari 2020. Terus pemberian seragam, konsumsi, lalu mendapatkan transportasi ke Solo untuk melaksanakan praktik manasik haji di Donohudan, lalu kunjungan ke Gus Mus untuk tahun ini.

7. Apa saja yang disampaikan dalam manasik haji?

Semua ada di sini mas ada banyak, di pedoman yang saya cetak untuk jemaah calon haji ini. Ini saya kasihkan nanti dibaca sendiri ya udah ada semua. Saya ditunggu orang, tapi ndak buru-buru kok mas. Pertanyaan berikutnya silahkan mas.

8. Adakah hambatan dalam melaksanakan manasik haji?

Hambatannya itu ya, ada orang desa nggak bisa bahasa indonesia, jadi kita menerangkan ya harus campuran. Ya,ambatannya kalau manasik hanya itu. Kalau hambatan keuangan orang mau naik haji itu kan keinginan yang ditunda-tunda, bisa berangkat itu sudah *alhamdulillah*, masalah uang tidak ada masalah.

9. Lalu, dimana saja kegiatan manasik haji berlangsung?

Untuk pertama kumpul di Gedung Serba Guna NU Blora itu, untuk wilayah Ngawen dilakukan di Ngawen, untuk wilayah Randubelutung dilaksanakan di Pondok Pesantrennya Pak Muslim pembimbing yang mukim di Tanah suci sana.

10. Apakah kondisi tempat praktik manasik haji di Donohudan mendukung pak?

Kalau di Solo ya mendukung, kita praktiknya kan di Solo, praktik di Alun-alun Blora juga pernah, tapi utamanya kita di Solo. Ditunjukkan nanti berangkat dari Bandara Adi Sumarmo orang udah seneng.

11. Bagaimana cara meningkatkan kualitas manasik haji?

Untuk meningkatkan itu harus diulang, kalau kondisi lingkungan seperti sekarang ini kan orang udah lupa, nanti hari Ahad akan ada pertemuan Dewan Guru membahas itu.

12. Lalu bagaimana caranya mempertahankan kualitas itu, pak?

Ya harus sering diberitahu, harus sering dinasehati, harus diulang-ulang, nanti di dalam bus saya setelkan kaset dipesawat juga ada. Untuk *Check list* sudah cukup membantu mas, sangat memudahkan, ini nanti dalam pengisian juga dalam arahan Ketua Rombongan dan Ketua Regu untuk membimbing harus tau ini. Orang Aceh ada yang meminta buku saku ini mas.

13. Apakah penting untuk menjaga hubungan komunikasi yang baik antara pembimbing dengan Jemaah calon haji?

Sangat penting mas, karena kan dengan begitu kita bisa lebih mengenal Jemaah, Jemaah menjadi nyaman selama proses manasik berlangsung.

14. Bagaimana kondisi Jemaah haji yang dibimbing pada tahun 2020 ini? (aktif/tidak aktif)

Aktif semua mas, presensi selalu penuh, karena kan kita juga melaksanakannya sebelum marak pandemi ya, jadi *alhamdulillah* aman semua sudah terlaksana dengan baik.

15. Adakah kesulitan dalam mengontrol kondisi Jemaah calon haji Ketika berada dalam pelaksanaan manasik haji?

*Alhamdulillah* berjalan dengan baik, kalau memang pun jemaahnya sudah tua-tua ya kami dituntut untuk lebih bisa bersabar, kan gak semuanya bisa cepat memahami. Saya membimbing kan gak sendirian ada Pak Izzudin juga, pengurus, dewan guru juga mendukung agar proses manasik haji berjalan dengan lancar. Kalau *toh* ada dari jemaah kurang apa butuh apa, ya pasti kami bantu dengan semaksimal mungkin.

16. Adakah cara khusus dalam memberikan manasik haji bagi Jemaah calon haji yang memiliki disabilitas?

Untuk jemaah tahun ini tidak ada semua *insya Allah* sehat. Kalau pun jika ada jemaah calon haji yang memiliki disabilitas fisik ya kita bantu pakai alat, misal kursi roda, harus ada yang mendampingi selama proses manasik haji berlangsung hingga berada di Tanah suci. Pokoknya ya bagaimana pun kondisi jemaah kami jangan sampai mengecewakan mereka, kami harus bisa memberikan pelayanan manasik yang baik dan berkualitas, dengan mengutamakan hak-hak jemaah, dengan mendengarkan saran-kritik mereka. Sehingga kita bisa lebih tumbuh menjadi KBIH yang selalu ada untuk jemaah.

Wawancara dengan Bapak Samingun selaku Jemaah Calon Haji Tahun 2020 di KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora pada Sabtu, 08 Agustus 2020:

1. *Monggo* perkenalkan diri dulu, pak.  
 Nama saya Samingun jemaah calon haji tahun ini dari KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora.
2. Pertanyaan pertama, bagaimana pendapat bapak mengenai KBIH Ash-Shofa?  
 Sebenarnya KBIH yang ada di Blora itu sama semua. Kami mengikuti KBIH Ash-Shofa karena dibawah naungan Muslimat NU.
3. Apa yang membuat bapak tertarik mengikuti manasik haji di KBIH Ash-Shofa?  
 KBIH semua *insya Allah* materinya sama, yang membuat saya tertarik di KBIH Ash-Shofa karena narasumbernya saya sudah mengenal semua dan *insya Allah* sudah baik semua, sesuai keinginan saya.
4. Bagaimana pendapat bapak mengenai bimbingan manasik haji di Tanah air?  
 Manasik haji di Tanah air yang diselenggarakan oleh Ash-Shofa itu sudah sesuai dengan anjuran dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora.
5. Apakah pembimbingan manasik sudah memenuhi hak bapak?  
 Ya, *alhamdulillah* sudah semua, mereka benar-benar melakukan apa yang telah mereka sampaikan.
6. Metode apa yang digunakan pembimbing dalam memberikan manasik haji?  
 Di Ash-Shofa dalam memberikan bimbingan manasik itu memakai dua metode. Metode teori dan praktik. Sedangkan teori itu dilaksanakan di Gedung Serba Guna NU Blora dan praktiknya di Donohudan. Dan itu sudah dilaksanakan.
7. Apakah pembimbing mampu memberikan teori tersebut dengan baik?  
 Ya, sudah mampu semua. Karena para narasumber sudah menunaikan ibadah haji semua dan *alhamdulillah* dalam penyampaiannya sudah sesuai dengan di buku panduan manasik haji dari Kementerian Agama.
8. Apakah proses saat pelaksanaan manasik itu berjalan dengan optimal?  
 Kalau sepengetahuan saya pribadi itu sudah sesuai semua, karena saya lihat dalam teori hampir 50% narasumber juga hadir dan dalam memberikan praktik di Donohudan semua pengurus mengantar.
9. Apa saja hal yang perlu ditingkatkan oleh KBIH Ash-Shofa dalam memberikan bimbingan manasik haji?

Kalau yang perlu ditingkatkan yaitu soal tempat dalam memberikan materi, karena di ruangan Gedung Serba Guna NU itu mohon maaf belum ada AC, jadi hawanya dalam memberikan materi itu hawanya agak panas.

10. Apa saran dan harapan bapak untuk KBIH Ash-Shofa dalam memberikan bimbingan manasik haji?

Kalau saran dan harapan dari saya dalam memberikan bimbingan manasik haji mutu dan kualitasnya harus ditingkatkan, walaupun semua KBIH dalam memberikan bimbingan itu sama, namun yang paling penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas, agar ke depannya KBIH Ash-Shofa tetap bisa mendapatkan jemaah calon haji yang ingin mengikuti manasik di sana.

Wawancara dengan Bapak Yon Sugiyono selaku Jemaah Calon Haji 2020 di KBIH Ash-Shofa pada Sabtu, 08 Agustus 2020:

1. Sudah siap *nggih* pak, silahkan memperkenalkan diri bapak terlebih dahulu.

Saya Yon Sugiyono jemaah calon haji pada KBIH Ash-Shofa tahun 2020.

2. Bagaimana pandangan bapak mengenai KBIH Ash-Shofa?

Menurut saya bagus mas, karena cara mengajar dan membimbingnya, karena ibu saya juga alumni situ, kakak saya juga saya ajak sekalian.

3. Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Ash-Shofa?

Ya tadi, selain membimbingnya bagus, juga kita diajari apa saja yang hubungannya dengan haji, mereka juga sabar, kita diajak praktik juga di Donohudan. Tapi kalau di Donohudan lebih baik di Az-Zahra saja, karena lebih bagus. Untuk para pengurusnya saya akui memang kompeten mas, sudah berdiri paling lama kan tuh, jadi pengalamannya lebih banyak, Ash-Shofa juga punya orang di Tanah suci sana, sehingga kita cenderung memilih Ash-Shofa. Soalnya saya juga dapat tawaran dari KBIH lain mas, malah saya sudah daftar, waktu Ash-Shofa belum kirim undangan, tapi karena saya dapat undangan di yang lain itu, jadi saya datang.

4. Bagaimana pendapat Anda tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji di Tanah air?

Sudah, sudah bagus mas, karena selain saya di Ash-Shofa, KUA Blora juga mengadakan, KUA tiap kecamatan mengadakan manasik haji, kebetulan Blora ini paling banyak sebanyak seratus lima puluh empat jemaah, itu Blora satu, karena Blora kan Blora ada dua Blora satu dan Blora dua. Jadi menurut saya pelaksanaan manasiknya hampir sama mas, cara penyajiannya tapi lain kalau di bimbingan haji, kan kita bayarnya juga lumayan, sama karena yang di KUA instruksinya itu juga dari KBIH-KBIH jadi ya sama juga.

5. Apakah bimbingan manasik haji yang diberikan sudah memenuhi hak yang harus didapatkan?

*Alhamdulillah* sudah semua, karena mereka sudah sesuai jadwalnya, tapi satu yang belum karena keburuh mbah corona datang ini yang katanya kita diajak ke...ya biasalah orang Jawa suka ke Kyai yang di Rembang itu yang belum. Kalau bimbingan di sana bagus kok mas, semua diurus dari kalau kita mau paspor itu sudah, kita tinggal berangkat saja, kita tinggal datang bis sudah siap, untuk foto untuk hajinya yang disetor ke Kementerian Agama itu juga Ash-Shofa menangani, kita tinggal datang foto mereka yang mengurus semua.

6. Apa saja metode yang digunakan pembimbing KBIH Ash-Shofa dalam memberikan bimbingan manasik haji?

Ada ceramah, tanya-jawab kemudian praktik. Tanya jawab mengenai ini misalnya, 'apa yang dilakukan nanti ketika di sana?', terus 'urut-urutannya kalau di Bandara itu bagaimana?', bahkan 'nanti kalau ke WC di Pesawat gimana?' sampai 'makannya gimana nanti?'. Kalau tata cara seperti thawaf sa'i semuanya kita praktikkan itu di Donohudan, kalau yang di Az-Zahra itu malah dari KUA Blora kita sudah ke sana. Saya ikut kedua bimbingan tersebut karena di setiap kecamatan ada, kebetulan aja sini terbanyak seratus lima puluh empat orang itu.

7. Apakah para pembimbing KBIH Ash-Shofa mampu menyampaikan materi manasik haji dengan baik?

Bagus, karena mereka sudah mendapat sertifikat dari Pemerintah nasional kok, mereka sudah diuji, jadi mereka ya enjoy, kalau mereka mengajar dengan orang tua kan lain, mungkin sekarang hafal, baru hafal saja ditanya lagi sudah lupa, biasa, jemaah kalau sudah tua seperti itu keadaannya saat dibimbing.

8. Menurut bapak kondisi organisasinya KBIH Ash-Shofa saat melaksanakan bimbingan manasik haji berjalan dengan optimal belum?

Juga bagus mas, melihat pengurusnya juga tertata rapi, mereka-mereka kan ibu-ibu utamanya, meskipun sudah emak-emak mereka tetap lincah, apapun yang kita butuhkan mereka siap sedia, *wong* di bus saja beliau-beliau itu seperti pemandu wisata gitu, supaya kita tidak ngantuk gimana, suasana selama perjalanan bertambah hidup bagaimana, bisa mereka. Padahal usianya sudah di atas saya tapi semangatnya tetap luar biasa. Kesiapannya sudah bagus, administrasinya juga, ya kalau Ash-Shofa saya acungi jempol.

9. Apa saja hal yang perlu ditingkatkan oleh KBIH Ash-Shofa dalam memberikan bimbingan manasik haji?

Yang ditingkatkan gini mas, selama ini kan kebanyakan hanya tanya jawab dan mereka ceramah, akan lebih baik jika dalam penyampaiannya itu pakai LCD

agar lebih mengena gitu, karena seperti bisa langsung melihat ‘oh itu bukit safa!’, ‘oh itu bukit marwa!’ seperti itu jadi lebih jelas. Kalau untuk kondisi di Gedung Serba Guna NU yang setiap hari minggu sudah cukup bagus, nggak terlalu panas karena ada kipas angin, kita juga mendapatkan praktik thawaf sa’i disana juga ada miniatur ka’bah kotaan gitu pas kebetulan ada penyajinya yang bawa.

10. Apa saran dan harapan untuk KBIH Ash-Shofa dalam memberikan bimbingan manasik haji?

Harapannya yang jelas harus ditingkatkan cara penyajiannya itu tadi, harus banyak praktiknya daripada teorinya, termasuk cara wudhu yang benar, waktu itu pak Kyai hanya praktik di depan tidak praktik sesungguhnya di tempat wudhu, keinginan kita Pak Kyainya seharusnya praktiknya di tempat wudhu, walaupun kita sudah membaca kalau tidak melihat langsung ya lain. Ya, semoga saja Ash-Shofa lebih banyak pengikutnya, karena kemarin itu mungkin kalah *start*, karena begitu saya masuk KBIH lain itu, dua minggu kemudian baru dapat undangan dari Ash-Shofa. Karena maklum ya KBIH baru kan pasti sangat gigih, dan punya nama, tapi Ash-Shofa *track record*-nya lebih bagus.

Wawancara dengan Bapak Fathul Himam selaku Jemaah Calon Haji Tahun 2020 di KBIH Ash-Shofa pada Sabtu, 08 Agustus 2020:

1. Silahkan bapak bisa memperkenalkan diri terlebih dulu.

Perkenalkan nama saya Fathul Himam saya jemaah calon haji tahun 2020 pada KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora.

2. Bagaimana pendapat bapak tentang KBIH Ash-Shofa?

KBIH Ash-Shofa adalah sebuah organisasi yang menolong, memberikan bantuan kepada para jemaah calon haji di Kabupaten Blora, KBIH Ash-Shofa ini sudah lama artinya tertua di Blora sebelum ada KBIH-KBIH yang lain, KBIH Ash-Shofa sudah lebih dulu berdiri untuk memberikan bimbingan kepada calon haji, kemudian KBIH Ash-Shofa sudah profesional sih mas, artinya dari Tanah air pembimbingnya adalah para Pak Kyai, tutor-tutor yang sudah mendapatkan sertifikasi dari Kementerian Agama, dalam pelaksanaannya juga sampai mengawal jemaah hingga sampai di Tanah suci, sehingga saya bisa menilai bahwa KBIH Ash-Shofa sudah melakukan bimbingan ibadah haji yang profesional.

3. Apakah bimbingan manasik haji yang diberikan sudah memenuhi hak yang harus didapatkan?

Karena jamnya juga terbatas, maka jemaah juga harus memperdalam diri sendiri di rumah, tetapi begini materi-materi pokok sudah banyak disampaikan termasuk pengembangannya, tapi kalau secara keseluruhan dengan jumlah jam

terbatas itu masih kurang, akan tetapi jemaah yang jelas sudah paham tentang alur perjalanan ibadah haji, mulai dari Tanah air sampai Tanah suci sampai kembali lagi, tentang menjaga kesehatan, bahkan ada praktik manasik, kalau kemarin praktik manasiknya di Donohudan. Ada sebagian jemaah Ash-Shofa mereka mandiri, mengembangkan diri artinya dengan nambah manasik hajinya di Semarang, di Fatimah Az-Zahra, mereka melakukan itu karena motivasi dari Ash-Shofa, jemaah menjadi tergerak lagi pengen nambah sendiri walaupun itu diluar kurikulum Ash-Shofa.

4. Apa saja metode yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan manasik haji?

Banyak metodenya ya, yang pertama metode ceramah, kemudian hafalan, kemudian ada metode dialog. Kan jemaah-jemaah ini tidak hanya calon haji akan tetapi ada yang hajinya dua kali, sehingga mereka punya pengalaman yang berbeda dengan yang mau haji, sehingga pertanyaan-pertanyaan dari dialog tadi dapat menambah wawasan jemaah yang belum berhaji, kemudian ada praktik juga. Praktik yang dilaksanakan di Gedung Serba Guna NU itu seperti memakai kain ihram, praktik thawaf dengan skala kecil kan hanya beberapa orang gitu *nggih*, jemaah Ash-Shofa kan tidak hanya di Blora saja, kalau paripurnanya memang di Gedung Serba Guna NU, tapi juga ada praktik pada kelompok kecamatan, ada yang di Ngawen, ada di Kedungtuban, Randubelatung, Kunduran, jadi adanya tempat manasik itu karena lebih dekat tempatnya dengan jemaah. Kalau yang di Gedung Serba Guna NU itu sifatnya paripurna, semua jemaah dalam kabupaten ke situ, yang dari kelompok-kelompok itu di ulangi di sana lagi. Kalau yang di Donohudan itu lebih lengkap lagi, semua mulai dari A sampai Z, dipraktikkan semua mulai dari Tanah air itu do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan sebagainya, sampai nanti memasuki garis masuk ke Tanah Haram di Qarnul Manazil itu nanti di Pesawat, walaupun naik bus perumpaan saat naik pesawat.

5. Apakah proses pengorganisasian di KBIH Ash-Shofa saat melaksanakan bimbingan manasik haji berjalan dengan optimal?

Untuk manasiknya ya, itu dibentuk koordinator dari kecamatan, itu nanti ada yang tanggung jawab satu, kalau Ngawen itu Kyai Haji Idrus Al Jufri, untuk koordinator wilayah Randu dan Kedungtuban itu Kyai Haji Muslim beliau yang mukimin dari Arab itu, itu sifatnya penanggung jawab kelompok, tapi nanti yang memberikan manasik itu ada yang sebagian dari tim kesehatan kabupaten dari DKK setempat. Kalau organisasi jemaah beda lagi, organisasi itu dibentuk sementara namanya ketua regu, ada ketua rombongan, kemudian ada yang namanya pembimbing secara keseluruhan, dari jemaah sendiri itu nanti latihan menjadi ketua regu sampai nanti di Tanah suci.

6. Dengan adanya profesionalitas yang bapak sebutkan tadi adakah hal yang masih harus ditingkatkan oleh KBIH Ash-Shofa dalam memberikan bimbingan manasik haji?

Ya, yang ditingkatkan pertama kualitas tim pembimbing manasik, ketika berbicara tentang kondisi mekah, kemudian alur perjalanan, itu kan tiap tahun ada perubahan dari pemerintah, sehingga kalau tim pembimbing manasik itu misalnya pengalaman hajinya tahun 2010 tentu akan berbeda dengan yang berpengalaman haji tahun 2018, 2019 itu berbeda. Ya paling tidak, KBIH Ash-Shofa bisa menghadirkan paling tidak satu atau dua narasumber yang bisa memberikan informasi terkini, walaupun pada KBIH Ash-Shofa itu terdapat Bapak Kyai Haji Muslim yang mukimin Mekah itu yang selalu menyertai jemaah Ash-Shofa, jadi beliau orang Randubelatung tapi beliau mukim di sana, jadi kalau setelah Ramadhan itu beliau sudah langsung ke sana kalau tidak ada jemaah haji, beliau menjadi pembimbing umroh di Tanah suci.

7. Apa saran dan harapan untuk KBIH Ash-Shofa dalam memberikan bimbingan manasik haji?

Saran saya dalam memberikan manasik kepada jemaah hendaknya memakai metode yang mudah dicerna, mudah dipahami, kan sekarang berbasis IT, sekarang kan ada audio visual bagaimana misalnya perjalanan naik pesawat bagaimana, saat turun di King Abdul Aziz bagaimana kondisi *thawaf sa'i*-nya, jadi itu divisualisasi, memang sudah di tampilkan di LCD tapi tidak sepotong-potong begitu seharusnya dalam bentuk video menyertai pembimbing yang menyampaikan materi. Itu lebih bisa dipahami artinya jemaah bisa gampang membayangkan di sana akan melakukan apa saja, kalau hanya menyampaikan tanpa visual tidak akan bisa membayangkan. Yang kedua, untuk ke depannya praktik manasiknya tidak hanya dilakukan di Donohudan, akan tetapi juga di Fatimah Az-Zahra, karena tempatnya lebih representatif lebih bisa menggambarkan kondisi di sana dari pada di Donohudan.

## Lampiran 3 Reduksi Data

**REDUKSI DATA**

Tema	Sumber	Data
Penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas manasik haji.	Ibu Dra Hj. Fauzi Mu-barokah Kamis, 06 Agustus 2020	Sebelumnya perlu diketahui bahwa Muslimat NU sendiri itu punya perangkat istilahnya. Perangkat di Muslimat itu namanya yayasan-yayasan, salah satunya adalah Yayasan Haji Muslimat NU disingkat YHM NU. Adapun YHM NU itu punya anak perangkat yang dilapangan namanya KBIH Ash-Shofa Muslimat NU Blora
	Ibu Hj. Siti Ariefyanti Kamis, 25 Mei 2020	KBIH Ash-Shofa memiliki 9 bagian dewan guru manasik haji dan umroh yang karismatik di wilayah Blora, serta memiliki pembimbing yaitu K.H. Muslim yang mana pembimbing tersebut adalah penduduk Mekah, walaupun asli dari Randublatung, Blora, karena sudah berpengalaman jemaah merasa nyaman dan tenang dalam beribadah utamanya di Tanah suci. Setiap 1 rombongan (45 jemaah) akan dipandu oleh 1 muthowif yang ditunjuk langsung oleh pembimbing utama. Dulu itu pengurus KBIH Ash-Shofa secara keseluruhan adalah ibu-ibu, baik ketua ataupun anggotanya. Namun seiring berjalannya waktu, ketua KBIH berinisiatif memasukkan bapak-bapak ke dalam kepengurusannya. Namanya pak Budi Sriyono beliau diangkat sebagai wakil ketua, alasan perekrutan adalah karena beliau orang yang paling berpengaruh di wilayah Ngawen dan Kunduran, Blora. Tentu sebelumnya mas, hal ini telah berkoordinasi dengan Ketua Muslimat, karena KBIH Ash-Shofa berada di bawah naungan

		Muslimat NU Blora, dalam hal ini khusus untuk kepengurusan Muslimat tidak hanya diperuntukkan bagi wanita namun juga bapak-bapak.
Ibu Hj. Siti Ariefyanti Jum'at, 12 Juni 2020		Jumlah jemaah haji KBIH Ash-Shofa pada tahun 2018 jumlah total 225 orang, laki-lakinya berjumlah 124 dan perempuan 101. Tahun 2019 jumlah 186 orang, laki-lakinya 96, perempuannya 90. Kalau tahun ini jumlah Jemaah calon haji mencapai 146 orang, laki-laki berjumlah 76, perempuannya 70.
Ibu Hj. Sri Kiswati Abdul Sabtu, 13 Juni 2020		Penyebab turunnya jumlah jemaah haji adalah karena munculnya KBIH-KBIH baru di wilayah Kabupaten Blora
Bapak Budi Sri-yono Jum'at, 07 Agustus 2020		KBIH dalam fungsinya sebagai organisasi yang ingin membantu masyarakat dalam mempersiapkan ibadah haji, dimulai dari perekrutan sampai pelaksanaan manasik.
Ibu Hj. Siti Ariefyanti Kamis, 06 Agustus 2020		KBIH Ash-Shofa itu menerima pendaftaran peserta calon manasik haji untuk 2020 ya. Kemudian setelah terkumpul dari pengurus membuat jadwal, jadwal itu disampaikan kepada calon peserta manasik haji, mereka di kumpulkan di Gedung Serba Guna NU sekalian menerima jadwal dan juga pengarahan dari Ibu Ketua, lalu menerima seragam buku materi itu, itu awal-awal pertemuan.
Bapak Fathul Himam Sabtu, 08 Agustus 2020		Jemaah Ash-Shofa kan tidak hanya di Blora saja, kalau paripurnyanya memang di Gedung Serba Guna NU, tapi juga ada praktik pada kelompok kecamatan.
Ibu Hj. Siti Ariefyanti Kamis, 06 Agustus 2020		Karena KBIH Ash-Shofa itu jangkauannya luas dan pesertanya juga cukup banyak sehingga tempat manasik dibagi tiga, wilayah Blora itu terdiri dari Kecamatan Blora sendiri, Tunjungan, Banjarejo,

		Njepon Njiken, Tunjungan. Terus kemudian wilayah Randublatung itu Randublatung, Njati, Menden, Dopleng. Kemudian wilayah Ngawen, Ngawen sendiri, Kunduran, Todanan, Japah.
	Bapak K.H. Ishad Shofawi	Fasilitas yang diberikan ya bimbingan selama empat bulan, untuk manasik setiap Jum'at, Sabtu, Ahad yang dilaksanakan di bulan November 2019 hingga Februari 2020.
	Ibu Hj. Siti Ariefyanti Kamis, 06 Agustus 2020	Kemudian Jadwalnya untuk yang Blora itu Ahad pagi jam delapan sampai jam dua belas, wilayah Ngawen juga hari Ahad, tapi jam satu sampai jam lima sore, kalau Randu setiap hari Sabtu jam satu sampai jam lima.
	Bapak Samingun Sabtu, 08 Agustus 2020	Manasik haji di Tanah air yang diselenggarakan oleh Ash-Shofa itu sudah sesuai dengan anjuran dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora
	Bapak Fathul Himam Sabtu, 08 Agustus 2020	Materi-materi pokok sudah banyak disampaikan termasuk pengembangannya, tapi kalau secara keseluruhan dengan jumlah jam terbatas itu masih kurang, akan tetapi jemaah yang jelas sudah paham tentang alur perjalanan ibadah haji, mulai dari Tanah air sampai Tanah suci sampai kembali lagi, tentang menjaga kesehatan, bahkan ada praktik manasik, kalau kemarin praktik manasiknya di Donohudan.
	Bapak Yon Sugiyono Sabtu, 08 Agustus 2020	Ada ceramah, tanya-jawab kemudian praktik. Tanya jawab mengenai ini misalnya, 'apa yang dilakukan nanti ketika di sana?', terus 'urut-urutannya kalau di Bandara itu bagaimana?', bahkan 'nanti kalau ke WC di Pesawat gimana?' sampai 'makannya gimana nanti?'. Kalau tata cara

	seperti thawaf sa'i semuanya kita praktikkan itu di Donohudan.
Bapak Budi Jum'at, 07 Agustus 2020	Salah satunya masing-masing kelompok kita bikin grup WA, kemudian jika ada kesulitan-kesulitan bisa langsung dikonsultasikan kepada para pembimbing. Hal-hal yang bersifat administrasi, mungkin persyaratan kelengkapan haji, menjelang keberangkatan, mungkin ada hal-hal yang perlu dipertanyakan lainnya bisa dikonsultasikan, istilahnya bisa <i>take and give</i> , bisa bersinergi antara pengurus dengan jemaah.
Ibu Hj. Sri Kiswati Abdul Jum'at, 07 Agustus 2020	Lalu saya kembangkan dengan adanya forum komunikasi, inti dari forum komunikasi adalah penyambung tangan dan lidah kami dari induk ke kecamatan-kecamatan untuk mengelola baik itu jemaah calon haji, maupun yang sudah haji.
Ibu Hj. Siti Ariefyanti Kamis, 06 Agustus 2020	KBIH Ash-Shofa kan ada istilahnya forkom, forum komunikasi itu istilahnya tangan panjang KBIH di enam belas kecamatan.
Ibu Dra. Hj. Fauzi Mu- barokah Kamis, 06 Agustus 2020	Jadi, kalau di KBIH itu tugasnya YHM NU menangani pemberian pembekalan kepada Jemaah calon haji. Nanti setelah pulang dari haji diharapkan bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IHM NU, singkatan dari Ikatan Haji Muslimat NU, agar diharapkan bisa menjaga kemabruran haji. Sebagai Ketua Haji Muslimat menaungi salah satunya itu.
Ibu Dra. Hj. Yulia Purwati Jum'at, 07 Agustus 2020	Ya, tugasnya paling tidak memberi pengarahan untuk jalannya KBIH. Kemudian sering mengikuti kegiatan di KBIH, karena di sini karena YHM, kan, maka harus terjun langsung pada KBIH. Memantau dan mengawasi, dan juga mengikuti kegiatan yang ada. Kegiatan Manasik, dan kegiatan

		yang lain yang dilakukan oleh KBIH
	Ibu Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin Jum'at, 07 Agustus 2020	Mengkoordinir semua kegiatan-kegiatan Ash-Shofa, misalnya begini komandonya itu ketua, <i>'tahun iki jemaah mengko entuk seragam rego semene, regone podo mundak'</i> , contoh kecil itu, terus nanti mengusulkan materi memang harus lengkap cuma <i>rodhok digawe ora patek mewah</i> gitu. Terus untuk permasalahan Kyai mana yang mengajar, yang menunjuk ketua. Pokoknya itu, itu contoh komando-komando dari ketua
	Bapak H. Budi Sriyono Jum'at, 07 Agustus 2020	Ya, membantu ketua dalam mengkoordinasikan kegiatan. Jadi, ya walaupun wakil kita kan sering dimintai masukan untuk perkembangan Ash-Shofa ke depannya seperti apa. Tapi, yang jelas, namanya wakil ya membantu tugastugas ketua dalam kelancaran organisasi, baik dalam internal kepengurusan maupun dalam perekrutan Jemaah calon haji.
	Ibu Hj. Ning Djoko Budi Sabtu, 08 Agustus 2020	Kadang kalua ibu ketuanya nggak bisa hadir saya mewakili, seperti mewakili kegiatan praktik di lapangan.
	Ibu Hj. Siti Ariefyanti Kamis, 06 Agustus 2020	<i>Walah mas</i> , banyak sekali! Dari persiapan ya mas, persiapan awal saya membuat brosur, pokoknya disitu ada susunan penugurus, dewan gurunya iniini-ini, harganya manasik sekian, dipergunakan untuk apa saja di bagian sini, kemudian fasilitas yang diberikan kepada jemaah itu ini-ini-ini, brosur itu saya sebarkan ke calon jemaah haji. Kemudian selanjutnya tugas saya adalah membuat undangan, yang berisi seperti pembukaan manasik itu tanggal sekian, di gedung ini, undangannya saya berikan di forkom mereka menyebar

		<p>lagi. Kemudian setelah berada di Gedung Serba Guna NU kita gembleng, ya kita beri motivasi, kita beri arahan. Setelah itu saya bikin jadwal mas, jadwal dari awal sampai jemaah akan berangkat. Manasiknya kan empat bulan, lalu membuat jadwal pelepasan jemaah calon haji sebelum keberangkatan. Di samping itu saya persiapan pengisian paspor, itu juga saya, saya juga biasanya rapat sama Kantor Imigrasi Pati, biasanya kan ada perubahan-perubahan nanti saya sampaikan ke jemaah. Tapi, jemaah Ash-Shofa Alhamdulillah begini, jemaah Ash-Shofa kan orangnya udah tua-tua, kalau saya tunjukkan untuk mengisi kotak-kotak itu lho mas, banyak yang tidak bisa dan banyak kesalahan dalam pengisian, saya pengalaman kalau salah bolak-balik ke rumah jemaah. Tapi, setelah rembukan dengan Bu Sarpin, <i>'bu, ngeten mawon sing ngisi kulo.'</i> Akhirnya saya yang ngisi, saya dibantu sama Bu Yuli, data diri mereka tunjukkan kemudian saya yang mengisi kotak-kotaknya. Kemudian kegiatan lainnya itu rapat, seperti rapat yang sering itu dengan Kementerian Agama, mengondisikan foto paspor ke Pati itu, kalau jemaah syaratnya sudah lengkap saya daftarkan terlebih dulu. Walah Sekretaris itu nggak <i>leren</i>, mas. Permintaan data itu juga Sekretaris yang mengurus.</p>
	<p>Ibu Hj. Pi'ani Santosa Jum'at, 07 Agustus 2020</p>	<p>Ya, tugasnya ya menyimpan dan mengeluarkan uang, mengerjakan administrasi keuangan.</p>
	<p>Ibu Hj. Khoiryah S Sabtu, 08 Agustus 2020</p>	<p>Pertama sosialisasi dulu kepada calon peserta, terutama itu, bila perlu rumah ke rumah, kan udah dapat surat resmi untuk berangkat,</p>

		itu tugas saya mas mendatangi yang pasti mau berangkat tahun ini. Setelah itu diberi undangan untuk berkumpul di Gedung Serba Guna NU nanti diberi pencerahan, misal tentang visi misi KBIH Ash-Shofa, peserta ada yang meminati ada yang tidak ya monggo. Kemudian berangkat untuk pelaksanaan manasik haji bagi yang minat.
	Ibu Dra. Hj. Fauzi Mubarakah Kamis, 06 Agustus 2020	Tugas forkom seperti itu, mengajak, memberi informasi tentang keadaan Ash-Shofa itu seperti apa. Jadi, ada istilahnya forkom, forum komunikasi, yang per kecamatan ada sendiri-sendiri. Kalau Ash-Shofa sampai Cepu sana jadi jangkauannya luas sampai enam belas kecamatan.
	Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin Selasa, 24 Maret 2020	Kalau pembimbing hanya dua karena harus bersertifikat. Tapi, kalau dewan guru banyak mas. Dewan guru itu sebagai pengajar teori ibadah, kesehatan dan sebagainya di Tanah air. Kalau yang dua pembimbing tersebut adalah orang yang mendampingi manasik dari sini hingga tiba di Tanah suci. Dan itu harus bersertifikat, padahal untuk mendapatkan sertifikat itu biayanya cukup mahal, yang membiayai KBIH, jadi memang kita baru punya dua. Tapi, dua itu sudah cukup banyak.
	Ibu Hj. Pi'ani Santosa Jum'at 07 Agustus 2020	Tahun ini itu biaya manasik sebesar dua juta. Biaya itu pun kembali ke jemaah lagi. Soalnya ada sembilan belas pertemuan, termasuk praktik di Donohudan, kemudian sebelum Mbah Maimun <i>kapundut</i> kita sowan ke tempat beliau untuk meminta do'a restunya, dapat seragam, materi. Seperti anak sekolah, jadi ada materinya, presensi juga ada. Setiap datang pasti semua juga kebagian <i>snack</i> , terus kalau kita ke

		Donohudan juga ada sarapan, ada makan siang, ada <i>snack</i> sore. Uang segitu kembali ke jemaah mas, dapat syal juga.
	Bapak Fathul Himam Sabtu, 08 Agustus 2020	Untuk manasiknya ya, itu dibentuk koordinator dari kecamatan, itu nanti ada yang tanggung jawab satu, kalau Ngawen itu Kyai Haji Idrus Al Jufri, untuk koordinator wilayah Randu dan Kedungtuban itu Kyai Haji Muslim beliau yang mukimin dari Arab itu, itu sifatnya penanggung jawab kelompok, tapi nanti yang memberikan manasik itu ada yang sebagian dari tim kesehatan kabupaten dari DKK setempat. Kalau organisasi jemaah beda lagi, organisasi itu dibentuk sementara namanya ketua regu, ada ketua rombongan, kemudian ada yang namanya pembimbing secara keseluruhan, dari jemaah sendiri itu nanti latihan menjadi ketua regu sampai nanti di Tanah suci.
	Ibu Hj. Sri Kiswati Abdul Sarpin Jum'at, 07 Agustus 2020	Jadi semua harapan dia Insya Allah terwujudkan, contoh soal ya, 'buk, mbok ya o, dari jemaah ini kalau di sana seperti yang lain, ketua rombongannya memakai earphone, beserta radio receiver dan transmitter-nya itu, yang kalau ketua rombongan berbicara jemaah bisa mendengarkan'. Kami belikan itu, kemarin praktik kan udah pakai itu, karena kalau sudah sampai di sana mas, dalam rangka thawaf, sa'i itu bingung dengan yang lain padahal kita dua kali putaran do'anya sudah lain, sehingga kalau menggunakan alat itu kita menjadi lebih fokus dalam beribadah. Jadi peningkatannya demikian itu, selanjutnya permintaan jemaah gimana, insya Allah kita wujudkan.
	Bapak K.H. Ishad Shofawi	Ya harus sering diberitahu, harus sering dinasehati, harus diulang-

	Jum'at 07 Agustus 2020	ulang, nanti di dalam bus saya setelkan kaset dipesawat juga ada. Untuk Check list sudah cukup membantu mas, sangat memudahkan, ini nanti dalam pengisian juga dalam arahan Ketua Rombongan dan Ketua Regu untuk membimbing harus tau ini. Orang Aceh ada yang meminta buku saku ini mas.
	Ibu Dra. Hj. Yulia Purwati Jum'at, 07 Agustus 2020	Kalau dalam organisasi mestinya yang memahami tentang KBIH, paling tidak sebagai pengurus itu sudah ber-haji. Karena itu nanti kan untuk pembekalan jemaah calon haji. Sehingga pengalaman itu penting, agar tahu kan mas, yang sudah dilakukan kan bisa ditularkan kepada jemaah calon haji yang akan berangkat. Pembimbing yang layak itu yang sudah memahami betul tentang ibadah haji. Terutama kalau di KBIH Ash-Shofa itu para Kyai, sehingga tidak asal-asalan, mas, nek nanti asal-asalan ya kasian jemaah calon haji-nya, karena itu juga merupakan bekal ya, jadi harus memahami ibadah dan do'a-do'a haji.
	Bapak H. Budi Sriyono Jum'at, 07 Agustus 2020	Bicara tentang perekrutan jemaah, kita memiliki banyak cara, cara paling bagus adalah alumni kita buat jangan sampai kecewa, kalau sampai mereka kecewa ini akan menjadi virus yang kemudian dapat mempengaruhi yang lain untuk tidak ikut KBIH.
	Ibu Dra. Hj. Fauzi Mu- barokah Kamis, 06 Agustus 2020	Kebetulan, di sini kan dari Muslimat, Muslimat kan organisasi wanita, pengurusnya memang semuanya ibu-ibu. Tapi, di Ash-Shofa itu ternyata juga perlu bantuan bapak-bapak. Jadi, ada istilahnya forkom, forum komunikasi, yang per kecamatan ada sendiri-sendiri. Kalau Ash-

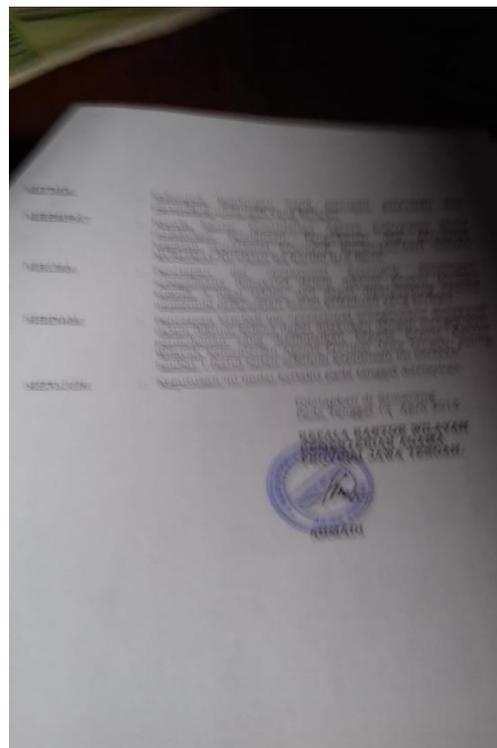
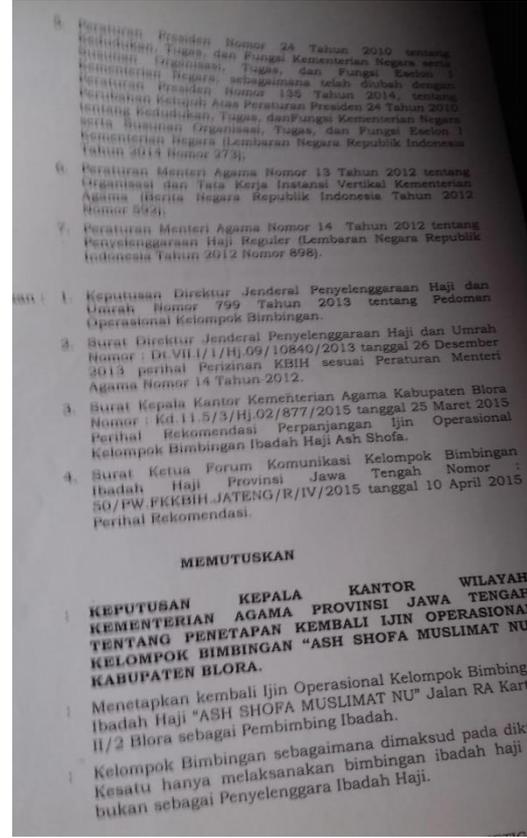
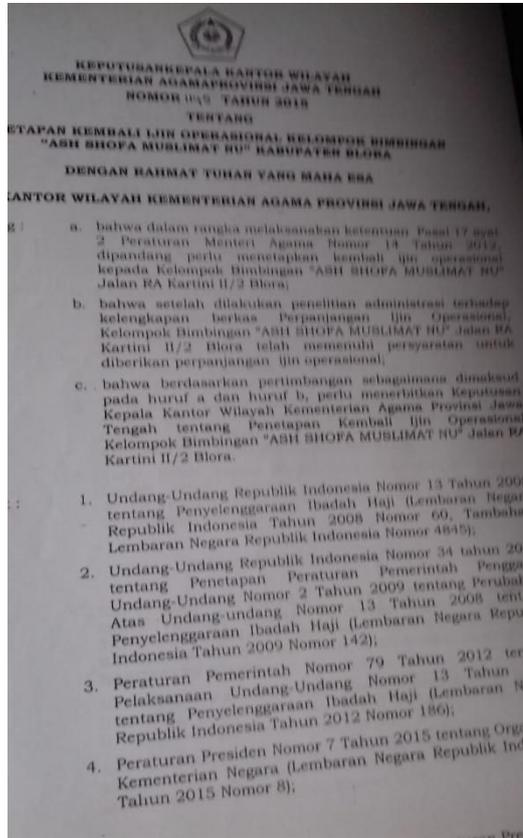
		Shofa sampai Cepu sana jadi jangkauannya luas sampai enam belas kecamatan. Tapi, alhamdulillah dengan kerja sama itu kalau saya menilai pengurus tetap istiqomah, bahkan untuk mengevaluasi kegiatan setiap bulan ada pertemuan rutin. Intinya ya, untuk persiapan, untuk apa yang harus dilakukan dan apa yang perlu dibenahi.
	Bapak H. Budi Sriyono Jum'at, 07 Agustus 202	Kemudian ada juga secara periodik itu diadakan khotmil qur'an yang sudah dilaksanakan insya Allah ini sudah putaran yang keenam belas, yang mana do'a khotmil qur'an-nya itu dilaksanakan setiap malam Ahad bergantian, salah satunya yang diberikan untuk membaca do'a juga saya, diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut hari-hari panjang para pengurus dapat dihiasi dengan membaca Al-qur'an, Kalau kita hanya di WA, kemudian hanya cerita-cerita, hanya guyonan, jadi kan istilahnya isinya kurang maksimal, agar ada isi yang bisa benar-benar dirasakan manfaatnya salah satunya adalah khotmil qur'an tersebut melalui WA tiap minggu sekali.
	Ibu Dra. Hj. Fauzi Mu-barokah Kamis, 06 Agustus 2020	Alhamdulillah, yang saya rasakan bersama para pengurus itu pada intinya memang sudah senang berorganisasi dan tidak ditemukan konflik internal sama sekali.
	Ibu Hj. Siti Ariefyanti Kamis, 06 Agustus 2020	Jadi begini mas, yang namanya Kyai kan orang yang sangat sibuk, udah saya kasih jadwal, saya pasti mengecek terus, pernah ada kejadian saat hari H beliau ada yang tidak bisa hadir, kemudian saya segera mencari pengganti itu pun ada yang bisa alhamdulillah dan ada yang tidak. Itu kan tidak hanya Kyai, ada juga yang dari Dinas Kesehatan, yang mengajarkan

		<p>kepada jemaah masalah kesehatan. Kemudian dari Kementerian Agama ada memberikan tentang kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan haji. Tapi, alhamdulillah perubahan jadwal tersebut bisa diatasi.</p>
	<p>Ibu Hj. Ning Djoko Budi Sabtu, 08 Agustus 2020</p>	<p>Berangkatnya kan diundur itu mas, karena ada corona. Penataran atau apa udah dilaksanakan tahun kemarin. Mungkin akan ada pembekalan terakhir dari Kementerian Agama di tahun dua ribu dua satu untuk jemaah calon haji tahun ini. Kita cuma praktiknya tok di Donohudan, nanti mungkin ada praktik lagi, karena itu juga menyangkut biaya kan mas, sekali berangkat kan mahal itu biayanya bisa puluhan juta, busnya saja satu empat juta, kalau enam bus sudah berapa tuh? Kan gitu. Jadi, praktiknya kan sudah, insya Allah teorinya akan diulangi lagi akan dilaksanakan di Blora saja.</p>
	<p>Ibu Hj. Siti Ariefyanti Kamis, 06 Agustus 2020</p>	<p>Nanti rencana AshShofa akan mengadakan penyegaran kembali atau istilahnya re-manasik, agar para jemaah bisa mengingat kembali. Kami kan ada sowan ke Gus Mus, Gus Mus udah ok, bisa, namun karena pandemi jadi dibatalkan. Biaya ke Gus Mus nanti rencana akan digunakan untuk manasik ulang, insya Allah dilaksanakan mendekati keberangkatan, mungkin beberapa bulan sebelum itu kita manasik ulang. Jadi, tahun ini vakum dulu tidak ada kegiatan lagi setelah sembilan belas kali pertemuan dilaksanakan. Tapi, kalau pertemuan pengurus masih rutin setiap bulan.</p>
	<p>Bapak K.H. Ishad Shofawi</p>	<p>Hambatannya itu ya, ada orang desa nggak bisa bahasa indonesia, jadi kita menerangkan ya harus</p>

	Jum'at 07 Agustus 2020	campuran. kalau memang pun jemaahnya sudah tua-tua ya kami dituntut untuk lebih bisa bersabar, kan gak semuanya bisa cepat memahami. Saya membimbing kan gak sendirian ada Pak Izzudin juga, pengurus, dewan guru juga mendukung agar proses manasik haji berjalan dengan lancar. Kalau toh ada dari jemaah kurang apa butuh apa, ya pasti kami bantu dengan semaksimal mungkin. Kalau pun jika ada jemaah calon haji yang memiliki disabilitas fisik ya kita bantu pakai alat, misal kursi roda, harus ada yang mendampingi selama proses manasik haji berlangsung hingga berada di Tanah suci.
	Bapak Samingun Sabtu, 08 Agustus 2020	Kalau yang perlu ditingkatkan yaitu soal tempat dalam memberikan materi, karena di ruangan Gedung Serba Guna NU itu mohon maaf belum ada AC, jadi hawanya dalam memberikan materi itu hawanya agak panas.
	Bapak Yon Sugiyono Sabtu, 08 Agustus 2020	Ya tadi, selain membimbingnya bagus, juga kita diajari apa saja yang hubungannya dengan haji, mereka juga sabar, kita diajak praktik juga di Donohudan. Tapi kalau di Donohudan lebih baik di Az-Zahra saja, karena lebih bagus. Kalau tata cara seperti thawaf sa'i semuanya kita praktikkan itu di Donohudan, kalau yang di Az-Zahra itu malah dari KUA Blora kita sudah ke sana. Saya ikut kedua bimbingan tersebut karena di setiap kecamatan ada, kebetulan aja sini terbanyak seratus lima puluh empat orang itu.
	Bapak H. Budi Sriyono Jum'at, 07 Agustus 2020	Ada informasi di daerah Gunungpati ada Fatimah Az-Zahra yang bagus itu kita belum ke sana.

	<p>Bapak Fathul Himam Sabtu, 08 Agustus 2020</p>	<p>Saran saya dalam memberikan manasik kepada jemaah hendaknya memakai metode yang mudah dicerna, mudah dipahami, kan sekarang berbasis IT, sekarang kan ada audio visual bagaimana misalnya perjalanan naik pesawat bagaimana, saat turun di King Abdul Aziz bagaimana kondisi thawaf sa'i-nya, jadi itu divisualisasi, memang sudah di tampilkan di LCD tapi tidak sepotongpotong begitu seharusnya dalam bentuk video menyertai pembimbing yang menyampaikan materi. Itu lebih bisa dipahami artinya jemaah bisa gampang membayangkan di sana akan melakukan apa saja, kalau hanya menyampaikan tanpa visual tidak akan bisa membayangkan.</p>
--	--	---

Lampiran 4 Surat Izin Pendirian KBIH

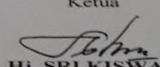


## Lampiran 5 Struktur Organisasi



**DAFTAR NAMA PENGURUS**  
*KBH Ash-Shofa Muslmat NU*  
*K.A.D. BLORA*

NO	JABATAN	UNSUR	NAMA	TUGAS PELAKSANAAN
1	Peleindung	PC. Muslimat NU	Ny Dra. FAUZIAH M	Penanggungjawab umum Koordinator bidang administrasi
2	Penasehat	YHM. NU	Hj. Dra. YULIA PURWATI	
3	Ketua	Ket KBH	Hj. SRI KISWATI AS	
4	Wakil ketua	Wakil ketua KBH	1. H. BUDI SRIYONO 2. Hj. NING DJOKO BUDI	
5	Sekretaris	Sekretaris KBH	Hj. SITI ARIEFYANTI	Menerima pendaftaran baru, keuangan
		Wakil sekretaris KBH	Hj. SITI HALIMAH ISHAD	
6	Bendahara	Bendahara KBH	Hj. PIANI SANTOSA	Menerima dana masuk membagi dikt, kain
		Wakil Bendahara	Hj. TITIK MULYONO	
7	Pembantu Umum	Pembantu Umum	1. Hj. KHOIRYAH S. 2. Hj. UTAMI SUKARNO	Mempersiapkan dan mengatur konsumsi

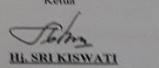
Blora, 29 Oktober 2019  
 KBH "ASH-SHOFA" Muslimat NU Blora  
 Ketua  
  
**Hj. SRI KISWATI**

Daftar Pengurus

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN KBH "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU  
 CARANG BLORA  
 NOMOR : BINS.KBH "ASH-SHOFA" / 2019  
 NAMA DEWAN GURU MANASIK HAJI / LIMBOK  
 DI : KBH "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU BLORA  
 TAHUN 2020

NO	NAMA	MATERI	UNSUR
1	KEPALA KEMENTERIAN AGAMA KAB. BLORA	1. Kewajiban pemenuhan dalam penyelenggaraan ibadah haji 2. Bentuk pembinaan, pelayanan dan perlindungan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 3. Ketentuan peraturan Perundang-undangan haji di Arab Saudi 4. Pemenuhan video 5. Penjelasan permasalahan yang dihadapi jemaah haji di Arab Saudi 6. Hak dan kewajiban manasik haji 7. Tata cara pelaksanaan Umrah 8. Tata cara pelaksanaan : - Haji Tamattu' - Haji Ibadah - Haji Qiran 9. Pelaksanaan sholat Ashain beserta takmilahnya 10. Sifat Nabawiyah Makkah dan Madinah 11. Pelaksanaan Ziarah di Makkah dan Madinah 12. Berwudhu/ayaman di dalam pesawat 13. Shalat di pesawat 14. Hal-hal ممنوعه dalam ibadah haji 15. Adat istiadat dan budaya Arab Saudi 16. Fasilitas keberangkatan 17. Sholat jama' ta' khir, taqdim, qabir 18. Niat wudhu dan cara berwudhu	DINAS
2	KH. IDRUS AL DUFRY	1. Miqot 2. Paksiat ihram dan shalat sunnah ihram 3. Niat dan bacaan talbiyah 4. Tawaf 5. Sa'i 6. Tahalul 7. Macam-macam DAM 8. Larangan-larangan selama ihram 9. Miqot 10. Wukuf di Arafah 11. Mahit di Maudalifah 12. Mahit di Mina 13. Melontar Jammah 14. Tawaf Ibadah 15. Tahalul Awal & Tahalul Tsani 16. Nafar Awal dan Nafas Tsani 17. Miqot 18. Praktik memakai pakaian ihram 19. Praktik niat dan shalat sunat ihram 20. Praktik Tawaf 21. Praktik Sa'i 22. Praktik Tahalul	SYURIAH NU
3	KH. MUHAROR ALI	1. Miqot 2. Paksiat ihram dan shalat sunnah ihram 3. Niat dan bacaan talbiyah 4. Tawaf 5. Sa'i 6. Tahalul 7. Macam-macam DAM 8. Larangan-larangan selama ihram 9. Miqot 10. Wukuf di Arafah 11. Mahit di Maudalifah 12. Mahit di Mina 13. Melontar Jammah 14. Tawaf Ibadah 15. Tahalul Awal & Tahalul Tsani 16. Nafar Awal dan Nafas Tsani 17. Miqot 18. Praktik memakai pakaian ihram 19. Praktik niat dan shalat sunat ihram 20. Praktik Tawaf 21. Praktik Sa'i 22. Praktik Tahalul	SYURIAH NU
4	KH. MUHTADI NOOR	1. Miqot 2. Paksiat ihram dan shalat sunnah ihram 3. Niat dan bacaan talbiyah 4. Tawaf 5. Sa'i 6. Tahalul 7. Macam-macam DAM 8. Larangan-larangan selama ihram 9. Miqot 10. Wukuf di Arafah 11. Mahit di Maudalifah 12. Mahit di Mina 13. Melontar Jammah 14. Tawaf Ibadah 15. Tahalul Awal & Tahalul Tsani 16. Nafar Awal dan Nafas Tsani 17. Miqot 18. Praktik memakai pakaian ihram 19. Praktik niat dan shalat sunat ihram 20. Praktik Tawaf 21. Praktik Sa'i 22. Praktik Tahalul	TANFIDYAH NU
5	KH. ISHAD SHOFAWI	1. Alur Perjalanan Jemaah Haji gelombang I dan II 2. Perjalanan haji gelombang I (embarkasi, Madinah, Makkah, Jeddah, Debarkasi Haji masing-masing daerah)	TANFIDYAH NU

8	Hj. YUSUF SUWARNA SH	1. Hak dan kewajiban jemaah haji selama pelaksanaan ibadah haji 2. Tata cara berpakaian di Arab Saudi 3. Hak dan kewajiban kesehatan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 4. Timbukan jemaah untuk omong kesehatan dan keberagaman (jalan pagi, senam dan pemeriksaan kesehatan rutin) 5. Penjelasan tentang virus meningitis dan omeg Civi	PENGURUS NU
9	H. ENDAH NASBAH	1. Hak dan kewajiban jemaah haji selama pelaksanaan ibadah haji 2. Tata cara berpakaian di Arab Saudi 3. Hak dan kewajiban kesehatan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 4. Timbukan jemaah untuk omong kesehatan dan keberagaman (jalan pagi, senam dan pemeriksaan kesehatan rutin) 5. Penjelasan tentang virus meningitis dan omeg Civi	MUSLIMAT NU
8	KEPALA DINAS KESEHATAN	1. Hak dan kewajiban jemaah haji selama pelaksanaan ibadah haji 2. Tata cara berpakaian di Arab Saudi 3. Hak dan kewajiban kesehatan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 4. Timbukan jemaah untuk omong kesehatan dan keberagaman (jalan pagi, senam dan pemeriksaan kesehatan rutin) 5. Penjelasan tentang virus meningitis dan omeg Civi	DINAS KESEHATAN BLORA
9	Dra. Hj. YULIA PURWATI	1. Hak dan kewajiban jemaah haji selama pelaksanaan ibadah haji 2. Tata cara berpakaian di Arab Saudi 3. Hak dan kewajiban kesehatan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 4. Timbukan jemaah untuk omong kesehatan dan keberagaman (jalan pagi, senam dan pemeriksaan kesehatan rutin) 5. Penjelasan tentang virus meningitis dan omeg Civi	YHM-NU
10	Hj. SRI KISWATI AS	1. Hak dan kewajiban jemaah haji selama pelaksanaan ibadah haji 2. Tata cara berpakaian di Arab Saudi 3. Hak dan kewajiban kesehatan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 4. Timbukan jemaah untuk omong kesehatan dan keberagaman (jalan pagi, senam dan pemeriksaan kesehatan rutin) 5. Penjelasan tentang virus meningitis dan omeg Civi	KBH
11	H. MOH IZZUDIN	1. Hak dan kewajiban jemaah haji selama pelaksanaan ibadah haji 2. Tata cara berpakaian di Arab Saudi 3. Hak dan kewajiban kesehatan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 4. Timbukan jemaah untuk omong kesehatan dan keberagaman (jalan pagi, senam dan pemeriksaan kesehatan rutin) 5. Penjelasan tentang virus meningitis dan omeg Civi	SYURIAH NU
12	H. BUDI SURIYONO	1. Hak dan kewajiban jemaah haji selama pelaksanaan ibadah haji 2. Tata cara berpakaian di Arab Saudi 3. Hak dan kewajiban kesehatan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 4. Timbukan jemaah untuk omong kesehatan dan keberagaman (jalan pagi, senam dan pemeriksaan kesehatan rutin) 5. Penjelasan tentang virus meningitis dan omeg Civi	SYURIAH NU

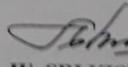
Blora, 29 Oktober 2019  
 KBH "ASH-SHOFA" Muslimat NU Blora  
 Ketua  
  
**Hj. SRI KISWATI**

Daftar Dewan Guru

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN KBIH "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU  
CABANG BLORA  
NOMOR : 02/SK/KBIH-ASH-SHOFA/N/2019

NAMA PEMBIMBING DARI KBIH "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU  
CABANG BLORA  
TAHUN 2020

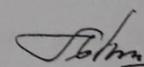
NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1.	Bp. KH. Muslim	Pembimbing	Randublatung

Bora, 28 Oktober 2019  
KBIH "ASH-SHOFA" Muslimat NU Bora  
Ketua  
  
**H. SRI KISWATI**

Pembimbing di Tanah suci

DAFTAR PEMBIMBING BERSERTIFIKAT  
KBIH "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU BLORA

NO	NAMA	ALAMAT	NOMOR SERTIFIKAT
1	KH. ISHAD SHOFAWI	BLORA	
2	H. MOH. IZZUDIN	NGAWEN	B-10018/Dj-II-I/Hj.01/06/2019

KBIH "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU BLORA  
KETUA  
  
**H. SRI KISWATI**

Pembimbing di Tanah air

## Lampiran 6 Daftar Jemaah Calon Haji Tahun 2020

DFTAR PESERTA MANASIK HAJI TH. 2020 KBIH "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU KABUPATEN BLORA					
NO	NAMA	ORANG TUA	JK	ALAMAT	NO. HP
<b>KECATAN BLORA</b>					
1	SISWATI, S.PD	H. MUNAJI			
2	FATHUL HIMAM, S.AG	ABDUL MALIK	P	JL. BIMA 28 RT 02/02	
3	HERU EKO WIYONO	ABD. SARPIN	L	JL. BIMA 28 RT 02/02	
4	DYAN ROHANA		L	JL. RA KARTINI II/2	
5	SITI MUSLIKAH	HADJI SUKUR		JL. RA KARTINI II/2	
6	FAKIH	DACHLAN	P	JL. NUSANTARA IV/4 RT 05/01	
7	DRA. ENDANG WREDININGSIH	SOEPARSO PARTO SOEWIGNYO	L	JL. NUSANTARA IV/4 RT 05/01	
8	S U J O N O, S. PD	LAJI HARJO SENTONO	P	JL. BHAYANGKARA GANG MASJID2 RT 01/05	085229358151
9	SUGIONO	SUTAR	L	JL. BHAYANGKARA GANG MASJID2 RT 01/05	082134228877
10	BUDIYANTI	KABIB	L	JL. COCAK RAWA 53 RT 04/05	082133095807
11	RAHARTO	SASTRODIRONO SAIDIN	P	JL. COCAK RAWA 53 RT 04/05	082133095807
12	PURWANTI MEI WULANTARI	SOEKIRAN	L	JEPANGREJO RT 01/07	081325237783
13	SUTARMI	SULAH	P	JEPANGREJO RT 01/07	081390573185
14	SANTOSA	SANADI	P	DS. TEMUREJO RT 02 RW 03	08129446905
15	SRI HIDAYATI	SANGADI	L	DS. TEMUREJO RT 02 RW 03	08129446905
16	DRS. M U H A D I	POEDJO SOEWITO	P	JL. KESAMBI KAVLING KRIDOSONO RT 03/05	
17	SITI ASIAH	ALI RIDHO	L	JL. KESAMBI KAVLING KRIDOSONO RT 03/05	081325661396
18	YON SUGIYONO	SARGI ASTROMIJOYO	P	NGADIPURWO	
19	SRI PUDJIATI	DJAMARI	L	JL. PUNTODEWO I / 26	
20	SISWOTO, AMD	MARNI	P	JL. PUNTODEWO I / 26	
21	SITI KHOTIMAH	H. IBRAHIM S	L	SADANG NGAWEN	
22	MASIRAN	KOESNANDAR	P	SADANG NGAWEN	
23	TUTIK SETIYANI	MAT SARIEF	L	JL. AGIL KUSUMADYA II/12 B KAUMAN	085226439173
24	SRIYANTI	NGASMIN	P		08522588653323
25	SRIYANTI	NGASMIN	P		085290708370
<b>KECAMATAN BANJAREJO</b>					
1	SAKULLAH, DRS	KH. HASAN BISRI	L	GEDONGSARI RT 03/01	082221452862
2	SITI ARTININGSIH, DRA	MOESTAMIN DWIDJO SISWOJO	P	GEDONGSARI RT 03/01	085225974827
3	S U W A T I	KASAN RIPANGI	P	DK. GENEN RT 03/02	
4	SAMINGUN	SALIM	L	GENEN RT 04/02	085290033116
5	SUHARTINI	MADJID	P	GENEN RT 04/02	
6	K A S M I	SAREH LONO	P	GENEN RT 03/02	
7	JUWARNI	SUMADI	P	NGRAYUNG RT 07/03	081326602961
<b>KECAMATAN JIKEN</b>					
1	SELAMET	SARBAN	L	KEDUNG PRAHU RT 02 RW 03	
2	TUTIK INDAH LESTARI	SUMIRAN	P	KEDUNG PRAHU RT 02 RW 03	
<b>KECAMATAN JEPON</b>					
1	GATOT HERU PRAKOSA, SH	HERMAN PARA	L	DESA KEMIRI RT 02 RW 04	081325506100
2	RUKMI WIDIASH	SOEWARDJI	P	DESA KEMIRI RT 02 RW 04	081325349065
<b>KECAMATAN BOGOREJO</b>					
1	MU'ANAH	DJIMAN	P	DS. BOGOREJO RT 04/02	
<b>KECAMATAN NGAWEN</b>					
1	INDRATI DEWI	SUPRAPTO	P	SAMBIROTO RT 06 RW 01	
2	BAMBANG DWIPOYONO	MULYONO	L	SAMBIROTO RT 06 RW 01	
3	MASNURI	MASRUM	L	SENDANGREJO	

	NAMA	ORANG TUA	JK	ALAMAT	NO. HP
	AHMAD TOHIR	TURMUDI	L	JL SEMAWUR RT 02 RW 04	
	SULIKAH	MASNGUT	P	JL SEMAWUR RT 02 RW 04	
	SUKINI	SUMITRO SUJI	P	SAMBONGREJO RT 04 RW 02	08562780862
	SUTAMIN	SUKIMAN	L	SAMBONGREJO RT 04/02	
	AHMAD JIRYAN	SURIAJI	L	KEL. NGAWEN RT 04/02	
	PENIASIH	ABDUR RAHMAN	P	NGAWEN RT 04 RW 02	
	SUWARTO	MIHARDJO	L	BRADAG RT 02 RW 02	
	MARZUKI, S. PD I	SUMITOREJO	L	DK. PUDAK RT 02/01	
	ASMIATUN	SURADI	P	DK. PUDAK RT 02/01	
	MUSLIMIN	MUKMIN AL MOCHAMAD EFENDI	L	KEL. NGAWEN RT 03/05	
	SARIANAH	SALAM	P	KEL. NGAWEN RT 03/05	
	P U P U K	KASTOREJO NGAYO	P	NGAWEN RT 04/07	
	SUMIRAN	SOEPARNO	L	NGAWEN RT 04/07	
	TASMAN	TASIYO	L	DK. RANDUALAS RT 01/02	
	KASIRAH	WAJI	P	DK. RANDUALAS RT 01/02	
	DRS. PUJANTO SAID MSI	MARSAID	L	NGAWEN RT 03 RW 02	
	YENI SUMIATI SPD.	MAMAN SUPARMAN	P	NGAWEN RT 03 RW 02	
	AMIN SULINA	HARJO LASMIDI	P	SUKOLILO RT 02 RW 07	
	JOKO PRIYANTO	PARDAN	P	SUKOLILO RT 02/07	
	SRI KISYANI	MULYONO	P	SAMBIROTO RT 06/01	
	BUDI HARTONO	HOETOMO	L	SAMBIROTO RT 06/01	
	WIJI RAYAHU	DJAIZUN	P	NGAWEN RT 02/05	
	WARDJAN	JOYO SUKARTO	L	GOTPUTUK NGAWEN	
	DASRI	JASMO JAYUS	P	GOTPUTUK NGAWEN	
	SUPARMI	PARWITO KARJI	P	NGAWEN RT 02/01	081325094321
	ALFA MUHAMAD HANAFI	SHOLIKUL ANWAR	L	NGAWEN RT 02/01	085747791443
	DIDIK GUNARTO	SUWITO LAMIJAN	L	DK. PLOSO SARIMULYO RT 09/02	085228556485
	LASMIATI	LASMIDI	P	DK. PLOSO SARIMULYO RT 08/02	082323711766
	SAKINAH	SUTO NYAMAN	L	DK. PLOSO SARIMULYO RT 08/02	
	LASMIDI	PARTOREDO	L	DK. PLOSO SARIMULYO RT 09/02	085325861334
	SISWOTO	SUTARJAN	P	DK. PLOSO SARIMULYO RT 09/02	
	LASMINARSIH	LASMIDI	P	DESA SENDANGHARJO	
	SUKARLIN				
<b>KECAMATAN TODANAN</b>					
	NGASINAH	NGADIYO	P	DK. KALIJALIN RT 05/03	
	NYOTO	MUJIRAN	L	DK. KALIJALIN RT 05/03	
	DASUKI	DJASTRO	L	KEDUNGWUNGU RT 01/01	082136811555
	MUJARI, S.PD	DIRO PARDI	L	GAYAM RT 13 RW 03	
	SUGIARTI, BA	KASWITO MARDI	P	GAYAM RT 13 RW 02	
	SRI KISWATUN	LASIMIN	P	DUKUH SORONINI RT 02 RW 02	
	LILIK SULISTIYO	SENO	L	DK. SORONINI RT 02/02	
	ERY HIMAWAN SUNU CAHYADI	E. SUGIJADI	L	TODANAN RT 01/01	
	NUNUK INAYATUL ULYA	SUHUD	P	TODANAN RT 01/01	
	SUS MARDIYAH	H. SUGIRMAN	P	DRINGO RT 02/01	
	DONNY KURNIAWAN	H. JUREMI	L	DRINGO RT 02/01	
	SARMIDI	SUBARI	L	DK. SORONINI RT 02 RW 02	
	SAMINI	TIRTO TURI	P	DK. SORONINI RT 02 RW 02	
	YUNININGSIH	TARJANI	P	DK. PATIHAN RT 04 RW 03	
	SULISTIYA	SASTRO SUPARNO	L	DK. KOPEN RT 07/02	
	DARTIK UTAMININGSIH	YAKUP HADI SISWANTO	P	DK. KOPEN RT 07/02	
	Y A M I	YAMIN	P	DK. SERUT RT 01/02	
	SUPARDI	SAKIDJAN	L	DUKUH SORONINI RT 08 RW 02	
	SURINI	SURADJI	P	DUKUH SORONINI RT 08 RW 02	

	NAMA	ORANG TUA	JK	ALAMAT	NO. RP
	BUBILOWATI	HADI SUCIPTO			
	WIDY Mulyono, S.PD	RUSDI			
	BUDARDJI	WARDI			
	SONDELL	RAMIJAN			
<b>KECAMATAN JAPAH</b>					
	SEBRAWATI	SUMARDJO		DUKUH SORONNI RT 01 RW 02	
	KURUH, S. PD	DJOJOREDJO		DUKUH SORONNI RT 01 RW 02	
	SUMITRI	SURENI		DUKUH KEMUNING RT 02 RW 01	
	DARWATI	MATTORI	P	SENDANG	
	KAMTO	SUYAJI			
	SUWARNI	WADIYO	P	BUMBEREJO RT 03/01	
	NYOTO	SUTALIBAN	L	SUMBEREJO RT 03/01	
	BUTI	SUDARMAN	P	JAPAH RT 02/01	
	SUMIJAH	KARTOREJO SABAN	L	TLOGOWANGU RT 02/02	
<b>KECAMATAN RANDUBLATUNG</b>					
	MURTINI	SHOLIKIN		BOGEM RT 02 / 01	08532
	NGASRAN	ASMOYUN		BOGEM RT 05/01	0852
	PUJIYATI	KROMO KARIM	P	SUBEREJO RT 08/01	082
	MAT RAIS	ISKAK	L		
	SULIYAN	MUSIRAN	P	TEMULUS RT 03/01	
	KASYAIN	MASHUD	L	TEMULUS RT 03/01	
	JUMINAH	SAPORAN	L	WULUNG RT 05/04	
	Y A D I	MARTO MARJAN	P	WULUNG RT 05/04	
	MASTIAH	SAEUN	L	PILANG RT 02 RW 07	
	LASTRI	TARIMIN	P	PILANG RT 02/07	
	SITI ASIYAH	ACH SALIM	L	PILANG RT 03/05	
	NANDAR	RONO ASTRO	P	PILANG RT 02/06	
	YAMI	SARGI	L	PILANG RT 02/06	
<b>KECAMATAN MENDEN</b>					
1	ALI MAHMUDI	TAMSI		KEDIREN	
2	YULIATI	SUDJONO	L	KEDIREN	
<b>KECAMATAN KEDUNGTUBAN</b>					
1	SUYATI	NGUSMAN	P	KEDIREN	
2	SAMTURI	DJOYO KASERAN	L	DUSUN WENI RT 04/03	
3	SRIPENI	YOSO WIJOYO	P	DUSUN WENI RT 04/03	
4	SUMILAH	ABD KADIR	P		
5	QOWIM, S.AG	BAKRI	L	DS. JIMBUNG RT 01/02	
6	MUSRANI, S. PD I	MANSUR	P	JIMBUNG RT 01 RW 02	
7	D J A I S	KASBI	L	GONDEL RT 04/01	
8	B I N I	BANJAR	P	DS. GONDEL RT 07/02	
9	MOH. JUPRI, DRS	MIRAN	L	WADO RT 01/01	
10	SITI KOMARIYAH	MUKSIN	P	WADO RT 01/01	
11	SITI MUSFIROH	SUPYAN	L	DS. JIMBUNG RT 03/02	
12	K A S T U R	PARTO INGUN	P	DS. JIMBUNG RT 03/02	
13	RADI	KASMUNGIN	L	KEMANTREN RT 01/01	
14	SITI NURHAYATI	H. KUSKUN	P	KEMANTREN RT 01/01	
15	Y A T I M, S. PD.I	SAMIJAN	L	DS. WADO RT 04/03	
16	SITI ARIFAH, S. PD.I	H. YUSUF AFFANDI	P	DS. WADO RT 04/03	
17	RUKISNI	KARTO WIYONO	L	DS. WADO RT 04/03	
18	ISHADI DRS	NURHADI	L	DESA GONDEL RT 09 RW 03	

NAMA	ORANG TUA	JK	ALAMAT	NO. HP
...	SUKARNO	L	PANGLAJI	
...	NYOTAR	P	PANGLAJI	
...	...	L	PANGLAJI	
...	YAHMER (A.M)	P	PANGLAJI	
...	ABU AMIN	L	PANGLAJI	
...	...	L	PANGLAJI	
...	...	P	PANGLAJI	
<b>KECAMATAN JATI-DOPLANG</b>				
...	MASTOER			
...	HARDJO SUMARTO	P	DOPLANG RT 01 RW 01	
...	SUNITO	L	DOPLANG RT 01 RW 01	
...	PARTOREJO	P	DK. JESONG RT 0602	081238791388
...	MARTO	L	DK. JESONG RT 0602	081238717801
...	SUPIARDJONO	L	KEPOH RT 1409	081238717801
...	KASIRAN	P	KEPOH RT 1409	081238717801
...	DJAIS	P	RANDULAWANG RT 1708	081238717801
...	PAIRO PODO	L	DOPLANG RT 1302	
...	DJOJOREJO SAKIDIN	P	DOPLANG RT 1302	08107028403
...	PARDI	L	DOPLANG	081238717801
...	KANDAR	L	DOPLANG	081238717801
...	KARPUJAH	L	RANDULAWANG JATI	081238717801
...	...	P	RANDULAWANG JATI	081238717801

Lampiran 7 Materi Bimbingan Manasik Haji

**MATERI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI**

No	Materi	JPL	Nilai
<b>MATERI DASAR</b>			
a.	Pre Test	3	75
b.	Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji	2	75
c.	Kebijakan Penyelenggaraan Haji Arab Saudi/ta'limatul haji	2	82
d.	Kebijakan Pembinaan Pelayanan dan Perlindungan Haji	4	82
e.	Kebijakan Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji	2	81
<b>MATERI INTI</b>			
a.	Tugas dan Fungsi Pembimbing Manasik Haji	2	75
b.	Fiqih haji	4	78
c.	Bimbingan Manasik Haji Serta Ziarah	4	81
d.	Bimbingan Manasik Haji Bagi Wanita	2	78
e.	Praktik Manasik Haji	4	80
f.	Praktik Manasik Haji	4	83
g.	Problematika Penyelenggaraan Ibadah Haji	4	79
h.	Perjalanan haji, Pengenalan Situs Islam dan Sirah Nabawiyah	2	82
i.	Tradisi dan Kultur Sosial Budaya Arab	4	80
j.	Manajemen Perhajian Indonesia	4	81
k.	Manajemen Pembimbingan Manasik Haji	2	79
l.	Hikmah dan Filosofi Haji	2	80
m.	Psikologi Kepribadian Pembimbing Haji	4	81
n.	Strategi dan Metodologi Pembimbingan Manasik Haji di Tanah Air dan Arab Saudi	-2	82
o.	Psikologi Komunikasi Massa	3	86
p.	Percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	3	86

No	Materi	JPL	Nilai
<b>MATERI PENUNJANG</b>			
a.	Rencana Kerja Operasional (RKO)	3	86
b.	Micro guiding	4	75
c.	Evaluasi (Rencana Tindak Lanjut dan Refleksi)	2	72
d.	Pemantapan Karakter	4	71
e.	Post test dan Wawancara	75	75
<b>Jumlah</b>			<b>79</b>
<b>Predikat Nilai</b>			

Jakarta, 10 Juni 2019  
Direktur Bina Haji  
*Khairi H.D./S.Sos, MM*  
REPUBLIC OF INDONESIA

Isi Materi Manasik Haji

**JADWAL MATERI BIMBINGAN MANASIK HAJI-UMHRI TAHUN 2020**  
OLEH KBIH "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU BLORA

No	Materi	Waktu	Pembicara
1	1. Definisi Umrah 2. Ketentuan Umrah Tahun 2020 3. Syarat Umrah, syarat, syarat, syarat dan syarat serta syarat lainnya	08.00 - 10.00	Berawa Guru
2	1. Program Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji bersama dengan KBIH dengan jemaah masing-masing	10.00 - 12.00	KBIH Ash-Shofo Muslimat NU
3	1. Kerjasama pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji 2. Bentuk pelayanan, pelayanan dan perlindungan haji jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 3. Ketersaan pemerintah Perundang-undangan haji di Arab Saudi	08.00 - 10.00	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bora
4	1. Deskripsi pelayanan kesehatan haji jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi	08.00 - 10.00	Dinas Kesehatan Kab. Bora
5	1. Perencanaan haji gelombang I (embarkasi, Madinah, Makkah, Jeddah, Deburkasi Haji) masing-masing daerah 2. Miqat 3. Praktik memakai pakaian ihram 4. Praktik Tawaf 5. Praktik Sa'i 6. Praktik Tahalul	10.00 - 12.00	K.H. Mohdani Nur
6	1. Hukum dan ketentuan manasik haji 2. Tata cara pelaksanaan Umrah 3. Tata cara pelaksanaan : - Haji Tamattu' - Haji Iqrah - Haji Qiran	08.00 - 10.00	K.H. Idrus Al Jufri
7	1. Miqat 2. Fokalisasi ihram dan shalat sunnah ihram 3. Niat dan bacaan talbiyah 4. Tawaf 5. Sa'i 6. Tahalul 7. Macam-macam DAM 8. Larangan-larangan selama ihram	08.00 - 10.00	K.H. Muharror Ali
8	1. Tindakan jemaah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran (jalan pagi, senam dan pemeriksaan kesehatan rutin) 2. Perjalanan Haji gelombang II (embarkasi, Jeddah, Makkah, Madinah, Deburkasi Haji masing-masing daerah)	10.00 - 12.00	Dinas Kesehatan Kab. Bora K.H. Isbad Shofawi

No	Materi	Waktu	Pembicara
9	1. Hal-hal yang berkaitan dengan manasik akomodasi, transportasi, kesehatan dan pelayanan kesehatan selama di tanah air dan Arab Saudi 2. Etika dan akhlak jemaah selama pelaksanaan ibadah haji 3. Tata cara berpakaian di Arab Saudi 4. Syarat Nafas (Makkah dan Madinah) 5. Pelaksanaan Ziarah di Makkah dan Madinah	08.00 - 12.00	Berawa Guru
10	1. Berapa tayaman di dalam pesawat 2. Masalah Al-Qur'an, kitab dan do'a 3. Memanfaatkan fasilitas selama di pesawat 4. Mengikuti keselamatan penumpang	08.00 - 12.00	H. Firdausy Mubtahir
11	1. Berapa tayaman di dalam pesawat 2. Masalah Al-Qur'an, kitab dan do'a 3. Memanfaatkan fasilitas selama di pesawat 4. Mengikuti keselamatan penumpang	08.00 - 12.00	H. Budi Suryono
12	1. Berapa tayaman di dalam pesawat 2. Masalah Al-Qur'an, kitab dan do'a 3. Memanfaatkan fasilitas selama di pesawat 4. Mengikuti keselamatan penumpang	08.00 - 12.00	K.H. Mohdani Nur
13	1. Memahami tata tertib dan aturan-aturan tentang penyelenggaraan haji 2. Menjaga nama baik bangsa dan negara selama di Arab Saudi 3. Tata cara bergaul dengan sesama jemaah haji 4. Adat istiadat budaya Arab Saudi	08.00 - 10.00	H. Moh. Izzudin
14	1. Penjelasan tentang virus meningitis dan mers-cov 2. Cara pencegahan dan pengobatannya	08.00 - 10.00	Dinas Kesehatan Kab. Bora
15	1. Pemutaran Video 2. Penjelasan permasalahan yang dihadapi jemaah haji di Arab Saudi	08.00 - 12.00	Kantor Kementerian Agama Bora
16	1. Hikmah memaikan ibadah haji 2. Manasik haji dan umrah 3. Persiapan keberangkatan 4. Sholat jama'ah 'is khair, toqloim, qashar 5. Niat wudhu dan cara berwudhu	08.00 - 12.00	K.H. Idrus Al Jufri
17	1. Praktik lapangan di Donohudan 2. Praktik memakai ihram, niat dan shalat ihram 3. Praktik wukuf, niat di muddafiah dan mina 4. Praktik melontar jumrah 5. Praktik tawaf ifadah 6. Praktik tahalul/memotong rambut	06.00-selesai	KBIH Dewan Guru H. Khairul H. Ma'ia Napili Amnur
18	1. Pembekalan akhir dan pelepasan CallHaji Tahun 2020	08.00 - selesai	Dewan Guru
19	1. Penerimaan Haji Tahun 2020	08.00 - selesai	KBIH

Bora, 3 Nopember 2019  
KBIH "ASH-SHOFA" Muslimat NU  
Cab. Bora  
*Selma*  
N. H. SRI KISWATI

Jadwal Pemberian Materi dan Praktik Manasik di Bora

JADWAL MATERI Bimbingan Manasik Haji Umroh Tahun 2020  
 OLEH KBIH "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU BLORA

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Dewan Guru
Ahad Pahing 08-11-2019	08.00 - 09.00 09.00 - 12.00 13.00 - 15.00	1. Daftar Usung Pemenuhan Persebaran Manasik Tahun 2020 2. Sekilas sejarah, nama, fungsi, visi dan misi serta tujuan Kementerian Kesehatan	Dewan Guru K.B.I.H
Ahad Legi 15-11-2019	13.00 - 15.00	1. Program Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji terkait dengan Hak Kesehatan masing-masing	VHM NU Biora KBIH Ash-Sofa Muslimat NU
Ahad Pon 24-11-2019	13.00 - 15.00 15.00 - 17.00	1. Kerangka pemenuhan dalam penyelenggaraan ibadah haji 2. Bentuk pembinaan, pelayanan dan perlindungan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 3. Ketentuan peraturan Perundang-undangan haji di Arab Saudi	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Biora
Ahad Kliwon 01-12-2019	13.00 - 15.00 15.00 - 17.00	1. Bentuk pelayanan kesehatan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 2. Perjalanan haji gelombang I (embarkasi, Madinah, Makkah, Jeddah, Debaroksi Haji masing-masing daerah)	Dinas Kesehatan Kab. Biora K.H. Ishad Shofawi
Ahad Pahing 08-12-2019	13.00 - 17.00	1. Miqot 2. Praktik memakai pakaian ihram 3. Praktik niat dan shalat sunnah ihram 4. Praktik Tawaf 5. Praktik Sa'i 6. Praktik Tahalul	K.H. Muhtadi Noor
Ahad Wage 15-12-2019	13.00 - 15.00 15.00 - 17.00	1. Hakam dan ketentuan manasik haji 2. Tata cara pelaksanaan Umrah 3. Haji Tamattu 4. Haji Idrad 5. Haji Qiran	K.H. Idrus Al Jufri
Ahad Wage 22-12-2019	13.00 - 17.00 15.00 - 17.00	1. Miqot 2. Pakaian ihram dan shalat sunnah ihram 3. Niat dan bacaan takbiyah 4. Tawaf 5. Sa'i 6. Tahalul 7. Macam-macam DAM 8. Larangan-larangan selama ihram	K.H. Muhtaror Ali
Ahad Legi 29-12-2019	13.00 - 17.00 15.00 - 17.00	Tindakan jemaah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran (jalan pagi, senam dan pemeriksaan kesehatan rutin) Perjalanan haji gelombang II (embarkasi, Madinah, Makkah, Jeddah, Debaroksi Haji masing-masing daerah)	Dinas Kesehatan Kab. Biora K.H. Ishad Shofawi
Ahad Kliwon 05-01-2020	13.00 - 17.00 15.00 - 17.00	1. Hak memperoleh bimbingan manasik 2. Hak memperoleh pelayanan dokumen, akomodasi, transportasi, konsumsi dan pelayanan kesehatan selama di tanah air dan Arab Saudi	H.M. thohir Suwarno, SH
Ahad Pahing 12-01-2020	13.00 - 17.00 15.00 - 17.00	1. Etika dan akhlak jemaah selama pelaksanaan ibadah haji 2. Tata cara berpakaian di Arab Saudi	Hj. Endang Mashahah

Jadwal Pemberian Materi dan Praktik Manasik Haji di Ngawen

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Dewan Guru
Ahad Pahing 08-11-2019	13.00 - 17.00	1. Pelaksanaan ibadah haji secara ikhtimular 2. Sistem pelayanan kesehatan haji 3. Persebaran jemaah haji di Tanah Air dan Madinah 4. Monev pelaksanaan ibadah haji	Dewan Guru K.H. Idrus Al Jufri
Ahad Wage 15-11-2019	13.00 - 15.00	1. Kerangka pemenuhan dalam penyelenggaraan ibadah haji 2. Bentuk pembinaan, pelayanan dan perlindungan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 3. Ketentuan peraturan Perundang-undangan haji di Arab Saudi	H. Budi Suryono
Ahad Pon 24-11-2019	13.00 - 15.00	1. Hakam dan ketentuan manasik haji 2. Tata cara pelaksanaan Umrah 3. Haji Tamattu 4. Haji Idrad 5. Haji Qiran	K.H. Muhtadi Noor
Ahad Kliwon 01-12-2019	13.00 - 15.00	1. Hakam dan ketentuan manasik haji 2. Tata cara pelaksanaan Umrah 3. Haji Tamattu 4. Haji Idrad 5. Haji Qiran	K.H. Idrus Al Jufri
Ahad Pahing 08-12-2019	13.00 - 17.00	1. Miqot 2. Pakaian ihram dan shalat sunnah ihram 3. Niat dan bacaan takbiyah 4. Tawaf 5. Sa'i 6. Tahalul 7. Macam-macam DAM 8. Larangan-larangan selama ihram	Dinas Kesehatan Kab. Biora
Ahad Wage 15-12-2019	13.00 - 15.00 15.00 - 17.00	Tindakan jemaah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran (jalan pagi, senam dan pemeriksaan kesehatan rutin) Perjalanan haji gelombang II (embarkasi, Madinah, Makkah, Jeddah, Debaroksi Haji masing-masing daerah)	Dinas Kesehatan Kab. Biora K.H. Ishad Shofawi
Ahad Legi 22-12-2019	13.00 - 17.00 15.00 - 17.00	1. Hak memperoleh bimbingan manasik 2. Hak memperoleh pelayanan dokumen, akomodasi, transportasi, konsumsi dan pelayanan kesehatan selama di tanah air dan Arab Saudi	Kantor Kementerian Agama Biora K.H. Idrus Al Jufri
Ahad Pahing 29-12-2019	06.00 - selesai	Praktik lapangan di Donohudan 1. Praktik memakai ihram, niat dan shalat ihram 2. Praktik wukuf, mabit di maulidilah dan mina 3. Praktik tawaf jumah 4. Praktik tawaf iddah 5. Praktik tahalul/memotong rambut	KBIH Dewan Guru H. Khoir'in H. Muhs Nuril Anwar
Menyusul	08.00 - selesai	Pembekalan akhir dan pelepasan Call Haji Tahun 2020	Dewan Guru KBIH
Menyusul	08.00 - selesai	Penerimaan Haji Tahun 2020	Dewan Guru KBIH

Biora, 3 Nopember 2019  
 KBIH "ASH-SHOFA" Muslimat NU  
 Cab. Biora  
 Ny. H. SRI KISWATI

JADWAL MATERI Bimbingan Manasik Haji Umroh Tahun 2020  
 OLEH KBIH "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU BLORA

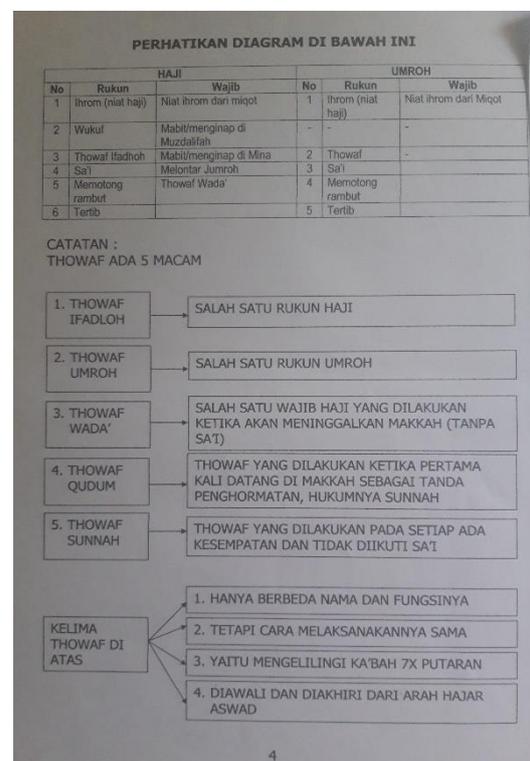
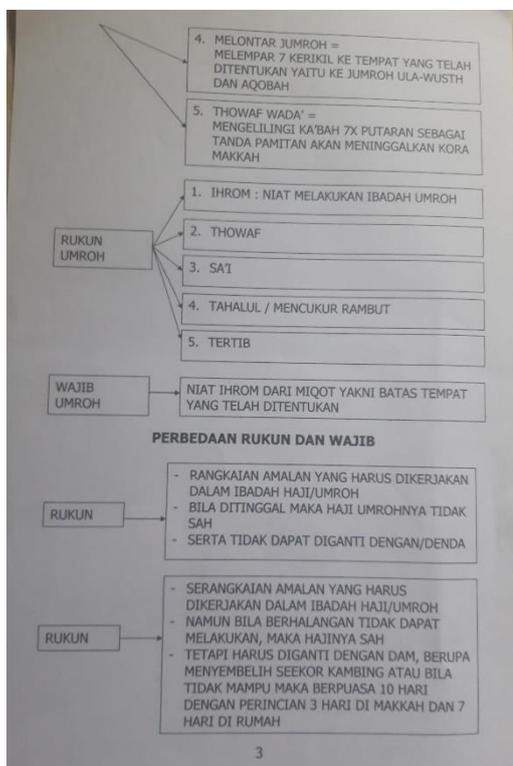
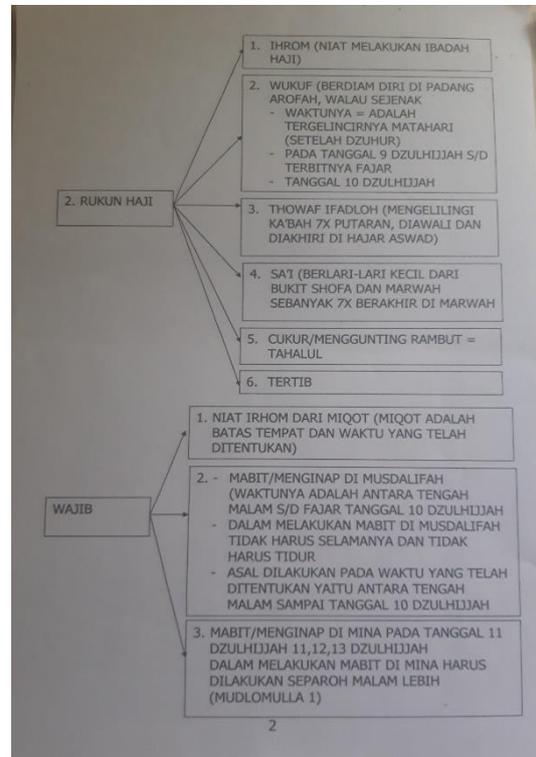
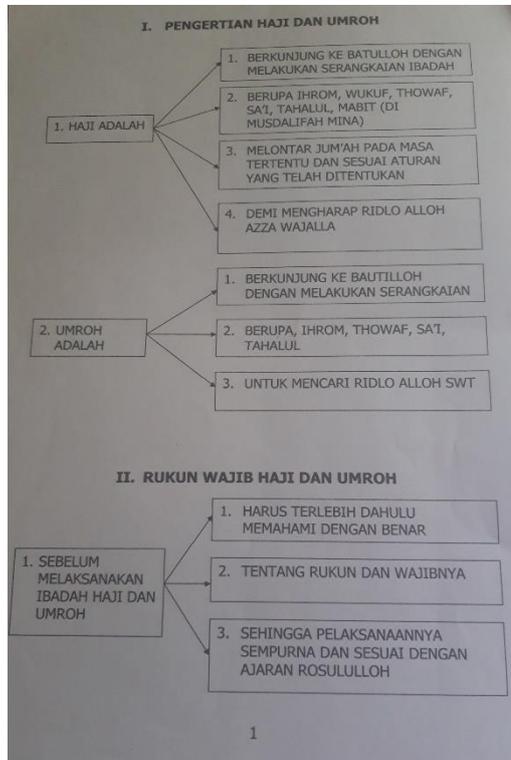
Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Dewan Guru
Ahad Pahing 08-11-2019	08.00 - 09.00 09.00 - 12.00 13.00 - 15.00	1. Daftar Usung Pemenuhan Persebaran Manasik Tahun 2020 2. Sekilas sejarah, nama, fungsi, visi dan misi serta tujuan Kementerian Kesehatan	Dewan Guru K.B.I.H
Ahad Legi 15-11-2019	13.00 - 15.00	1. Program Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji terkait dengan Hak Kesehatan masing-masing	VHM NU Biora KBIH Ash-Sofa Muslimat NU
Ahad Pon 24-11-2019	13.00 - 15.00 15.00 - 17.00	1. Kerangka pemenuhan dalam penyelenggaraan ibadah haji 2. Bentuk pembinaan, pelayanan dan perlindungan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 3. Ketentuan peraturan Perundang-undangan haji di Arab Saudi	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Biora
Ahad Kliwon 01-12-2019	13.00 - 15.00 15.00 - 17.00	1. Bentuk pelayanan kesehatan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 2. Perjalanan haji gelombang I (embarkasi, Madinah, Makkah, Jeddah, Debaroksi Haji masing-masing daerah)	Dinas Kesehatan Kab. Biora K.H. Ishad Shofawi
Ahad Pahing 08-12-2019	13.00 - 17.00	1. Miqot 2. Praktik memakai pakaian ihram 3. Praktik niat dan shalat sunnah ihram 4. Praktik Tawaf 5. Praktik Sa'i 6. Praktik Tahalul	K.H. Muhtadi Noor
Ahad Wage 15-12-2019	13.00 - 17.00	1. Hakam dan ketentuan manasik haji 2. Tata cara pelaksanaan Umrah 3. Haji Tamattu 4. Haji Idrad 5. Haji Qiran	K.H. Idrus Al Jufri
Ahad Legi 22-12-2019	13.00 - 17.00 15.00 - 17.00	1. Miqot 2. Pakaian ihram dan shalat sunnah ihram 3. Niat dan bacaan takbiyah 4. Tawaf 5. Sa'i 6. Tahalul 7. Macam-macam DAM 8. Larangan-larangan selama ihram	K.H. Muhtaror Ali
Ahad Wage 29-12-2019	13.00 - 15.00 15.00 - 17.00	Tindakan jemaah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran (jalan pagi, senam dan pemeriksaan kesehatan rutin) Perjalanan haji gelombang II (embarkasi, Madinah, Makkah, Jeddah, Debaroksi Haji masing-masing daerah)	Dinas Kesehatan Kab. Biora K.H. Ishad Shofawi
Ahad Kliwon 05-01-2020	13.00 - 15.00 15.00 - 17.00	1. Hak memperoleh bimbingan manasik 2. Hak memperoleh pelayanan dokumen, akomodasi, transportasi, konsumsi dan pelayanan kesehatan selama di tanah air dan Arab Saudi	H.M. thohir Suwarno, SH
Ahad Pahing 12-01-2020	13.00 - 17.00 15.00 - 17.00	1. Etika dan akhlak jemaah selama pelaksanaan ibadah haji 2. Tata cara berpakaian di Arab Saudi	Hj. Endang Mashahah

Jadwal Pemberian Materi dan Praktik Manasik Haji Randublatung

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Dewan Guru
Ahad Pahing 08-11-2019	13.00 - 17.00	1. Pelaksanaan ibadah haji secara ikhtimular 2. Sistem pelayanan kesehatan haji 3. Persebaran jemaah haji di Tanah Air dan Madinah 4. Monev pelaksanaan ibadah haji	Dewan Guru K.H. Idrus Al Jufri
Ahad Wage 15-11-2019	13.00 - 15.00	1. Kerangka pemenuhan dalam penyelenggaraan ibadah haji 2. Bentuk pembinaan, pelayanan dan perlindungan bagi jemaah haji di tanah air dan Arab Saudi 3. Ketentuan peraturan Perundang-undangan haji di Arab Saudi	H. Budi Suryono
Ahad Pon 24-11-2019	13.00 - 15.00	1. Hakam dan ketentuan manasik haji 2. Tata cara pelaksanaan Umrah 3. Haji Tamattu 4. Haji Idrad 5. Haji Qiran	K.H. Muhtadi Noor
Ahad Kliwon 01-12-2019	13.00 - 15.00	1. Hakam dan ketentuan manasik haji 2. Tata cara pelaksanaan Umrah 3. Haji Tamattu 4. Haji Idrad 5. Haji Qiran	K.H. Idrus Al Jufri
Ahad Pahing 08-12-2019	13.00 - 17.00	1. Miqot 2. Pakaian ihram dan shalat sunnah ihram 3. Niat dan bacaan takbiyah 4. Tawaf 5. Sa'i 6. Tahalul 7. Macam-macam DAM 8. Larangan-larangan selama ihram	Dinas Kesehatan Kab. Biora
Ahad Wage 15-12-2019	13.00 - 15.00 15.00 - 17.00	Tindakan jemaah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran (jalan pagi, senam dan pemeriksaan kesehatan rutin) Perjalanan haji gelombang II (embarkasi, Madinah, Makkah, Jeddah, Debaroksi Haji masing-masing daerah)	Dinas Kesehatan Kab. Biora K.H. Ishad Shofawi
Ahad Legi 22-12-2019	13.00 - 17.00 15.00 - 17.00	1. Hak memperoleh bimbingan manasik 2. Hak memperoleh pelayanan dokumen, akomodasi, transportasi, konsumsi dan pelayanan kesehatan selama di tanah air dan Arab Saudi	Kantor Kementerian Agama Biora K.H. Idrus Al Jufri
Ahad Pahing 29-12-2019	06.00 - selesai	Praktik lapangan di Donohudan 1. Praktik memakai ihram, niat dan shalat ihram 2. Praktik wukuf, mabit di maulidilah dan mina 3. Praktik tawaf jumah 4. Praktik tawaf iddah 5. Praktik tahalul/memotong rambut	KBIH Dewan Guru H. Khoir'in H. Muhs Nuril Anwar
Menyusul	08.00 - selesai	Pembekalan akhir dan pelepasan Call Haji Tahun 2020	Dewan Guru KBIH
Menyusul	08.00 - selesai	Penerimaan Haji Tahun 2020	Dewan Guru KBIH

Biora, 3 Nopember 2019  
 KBIH "ASH-SHOFA" Muslimat NU  
 Cab. Biora  
 Ny. H. SRI KISWATI

Lampiran 8 Buku Materi Manasik Haji Untuk Pedoman Jemaah Calon Haji



**DAFTAR KEGIATAN IBADAH HAJI SECARA GLOBAL**

NO	TAMATTU	IFRAD	QIRAN	WAKTU	TEMPAT
1	Ihrom/Umroh	Ihrom Haji	Ihrom dan Umroh	-	Pesawat Bir Ali
2	A. Thowaf + Sa'i + Cukur rambut	Thowaf Qudum	-	-	Makkah
3	B. Ihrom Haji	-	-	-	Makkah
3	Wuquf di Arafah	-	-	Ba'da Dhuhur Tgl 9 Besar	Arafah
4	Bermalam di Mudadifah	-	-	Tanggal 10 Besar Nisfu Lail	Mudadifah
5	Melempar Jumroh Aqobah	-	-	Tanggal 10 Besar Nisfu Lail	Mina
6	Mencukur Rambut	-	-	Tanggal 10 Besar Nisfu Lail	Mina
7	Thowaf Ibadah dan Sa'i	-	-	Tanggal 10 Besar	Makkah
8	Bermalam di Mina	-	-	Tanggal 11 Besar	Mina
9	Melempar Jumroh 3 (tiga)	-	-	Ba'da Dhuhur	Mina
10	Bermalam di Mina	-	-	Tanggal 12 Besar	Mina
11	Melempar Jumroh 3 (tiga), terus Nafar Awal, atau	-	-	Tanggal 13 Besar	Mina
12	Bermalam di Mina lagi	-	-	Ba'da Dhuhur	Mina
13	Melempar Jumroh 3 (tiga) Langsung Nafar Tsani	-	-	Ba'da Dhuhur	Mina
14	Thowaf 'Wada' di Makkah	Ihrom Umroh di Makkah	Tan'im/ J'ironah	-	Makkah
15	Thowaf 'Wada' di Makkah	Thowaf 'Wada' di Makkah	-	-	Makkah
16	Dam	-	Dam	-	Tanah Haram

**CARA PELAKSANAAN IBADAH HAJI**

**DILAKUKAN DENGAN 3 CARA**

1. IFRAD (MELAKSANAKAN HAJI TERLEBIH DAHULU, KEMUDIAN UMROH)
2. TAMATTU' (MELAKSANAKAN UMROH TERLEBIH DAHULU, KEMUDIAN HAJI)
3. QIRAN (MELAKSANAKAN HAJI DAN UMROH SEKALIGUS)

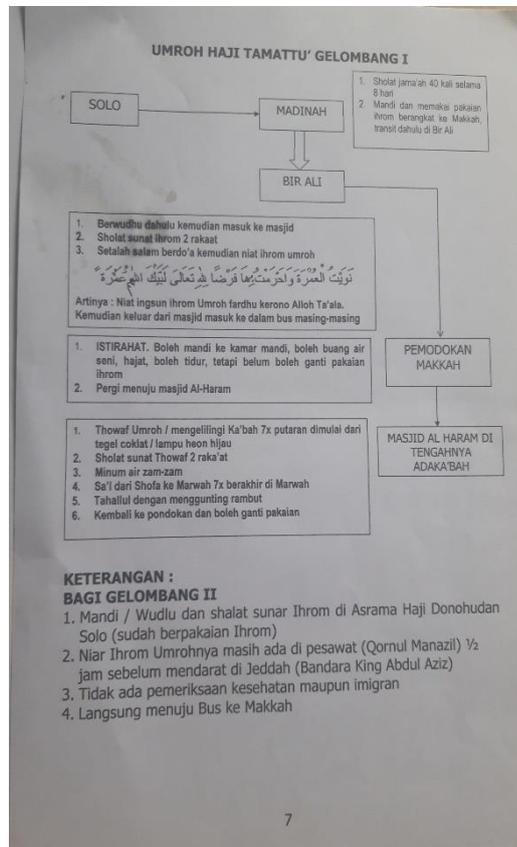
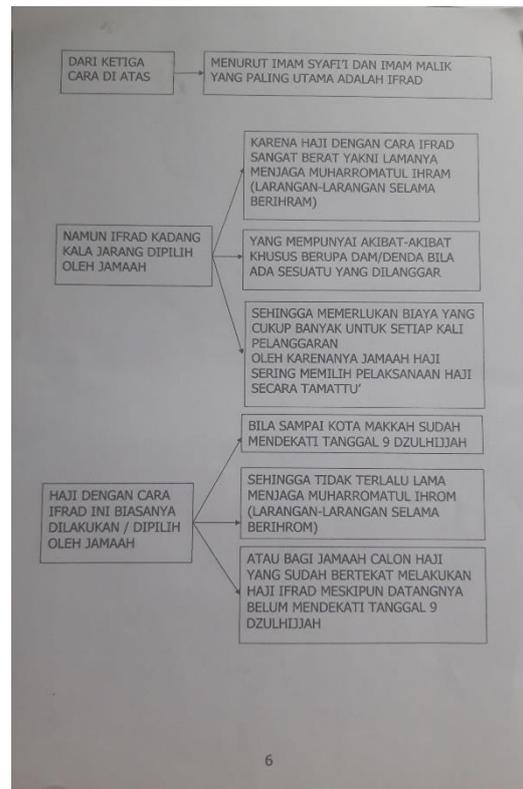
**PELAKSANAAN HAJI TAMATTU' DAN QIRAN**

DIWAJIBKAN MEMBAYAR DAM ATAU DENDA BERUPA SEEKOR KAMBING UNTUK DISEMBELIH ATAU BILA TIDAK MAMPU BERPUASA 10 HARI (3 HARI DI MAKKAH DAN 7 HARI DI RUMAH)

**PELAKSANAAN HAJI IFRAD**

TIDAK DIKENAKAN DAM SEEKOR KAMBING

5





**7. MINA**

1. Tg. 10 Dzulhijjah melontar jumroh aqabah (masih berpakaian ihrom)
2. Tahalul (potong rambut)
3. Tg. 11 s.d 13 Dzulhijjah lempar jumroh U-W-A
4. Tg. 12 Dzulhijjah bisa kembali ke Makkah sebelum tenggelam matahari harus sudah meninggalkan Mina (Nafar Awal)
5. Bisa kembali ke Makkah tgl. 13 Dzulhijjah namanya Nafar Tsani

**MELONTAR JAMARAT**



**8. MAKKAH**

1. Thowaf Ifadloh dan Sa'i
2. Tahalul tsani = tidak mencukur rambut
3. Bisa pelaksanaan DAM (Bisa dilakukan sebelum wukuf)
4. Penimbangan barang tidak lebih 32 kg
5. Umroh Sunnah

**SUASANA TAWAF IFADLOH**



**5. AROFAH**  
9 Dzulhijjah (hari Arafah)

SEBELUM MASUK AROFAH/DI MAKKAH  
1. SHOLAT IKHROM DULU 2 RAK'AT  
أصلي سنة الإحرام ركعتين بركعة لي  
2. NIAT HAJI  
نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِيْلَةِ تَعَالَى.

1. Wukuf setelah tergelincir matahari sampai terbenam
2. Mendengarkan khutbah-Wukuf
3. Sholat Dzuhur dan Asar jamaah Ta'dim
4. Dzikir -Munajat
5. Baca Al Qur'an / Do'a

**6. MUZDALIFAH**

1. Mabit (bermalam)
2. Dzikir
3. Mengambil batu kerikil 70 butir
4. Mengunggu tengah malam baru ke Mina

**MUZDALIFAH**

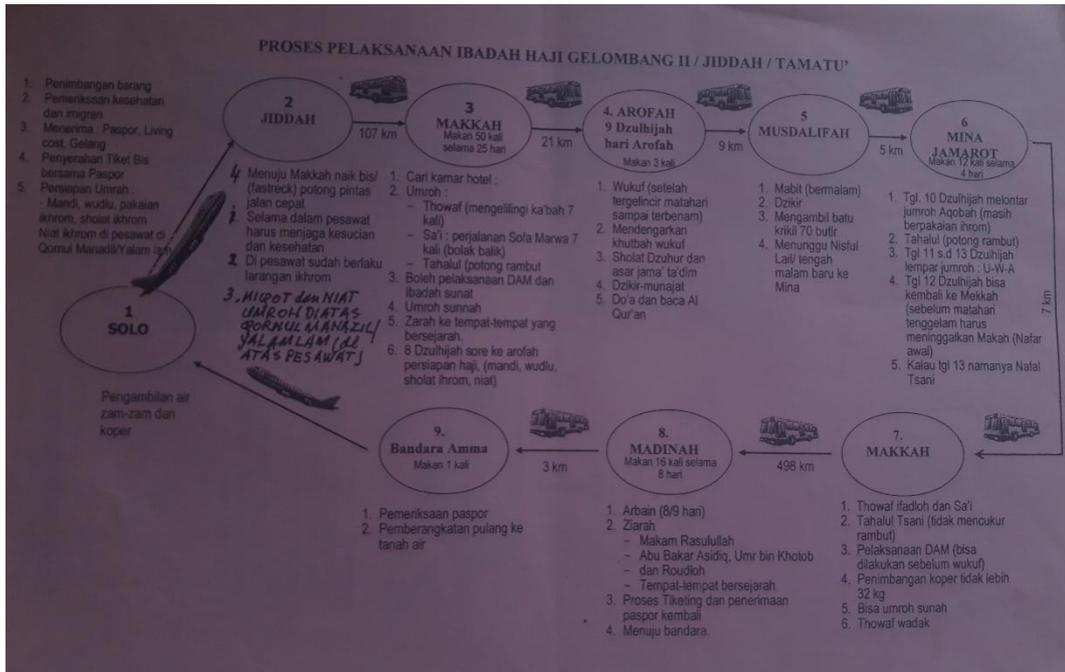
**9. JEDDAH**  
King Abdul Aziz (Bandara)

1. Proses tiketing dan penerimaan kembali paspor
2. Menunggu pemulangan
3. Pemeriksaan paspor
4. Keberangkatan pemulangan
5. Naik pesawat

Bandar udara ini letaknya di pinggir Kota Jeddah. Bentuk bangunannya cukup unik, ditandai dengan pilar-pilar beton yang tinggi menjulang bagai menusuk langit guna menahan rentangan kabel-kabel baja dan tenda-tenda raksasa sebagai ciri khas bandara ini

**10 SOLO**

Pengambilan air zam-zam dan koper di Kemenag masing-masing



### PROSES PELAKSANAAN IBADAH HAJI GELOMBANG II / MADINAH / TAMATU'

**1. SOLO**

1. Penimbangan barang
2. Pemeriksaan kesehatan dan imigran
3. Menerima : Paspor, Living cost, Gelang
4. Persiapan umrah dimulai  
 Mandi, wudu, pakaian ihrom, sholat ihrom. Niat ihrom di pesawat di Qomul Manadil/Yalam lam.

**SUASANA JEMAAH HAJI DI ASRAMA HAJI**

**2. JIDDAH**

1. Menuju Makkah naik bis/ (fastreck) potong pintas jalan cepat

Niat sholat sunnah ihraom 2 rokaat di Donohudan  
 أصلي سنة الإحرام ركعتين لله تعالى  
 Usholli sunnatal ihromi rokataini lillahi ta'ala  
**Niat umrah di Pesawat/Qornul Manazil / yalam lam**  
 نؤت العفرة وأخرمت بها لله تعالى  
 Nawaitul umrota waahromtubiha lillahi ta'ala  
 (aku niat umroh dengan berihrom karena Allah ta'ala)

**3. MAKKAH**

1. Cari kamar hotel :
2. Umroh :  
 - Thowaf (mengelilingi ka'bah 7 kali)  
 - Sa'i : perjalanan Sofa Marwa 7 kali (bolak balik)  
 - Tahalul (potong rambut)
3. Boleh pelaksanaan DAM dan Ibadah sunat
4. Umroh sunnah
5. Zarah ke tempat-tempat yang bersejarah.
6. 8 Dzulhijah sore ke arofaah persiapan haji, (mandi, wudu, sholat ihrom, niat)

Niat sholat sunnah ihraom 2 rokaat  
 أصلي سنة الإحرام ركعتين لله تعالى  
 Usholli sunnatal ihromi rokataini lillahi ta'ala  
 Artinya: **تَبَّكَ اللَّهُمَّ حَجًّا**  
 Aku penuh panggilan-Mu Ya Allah untuk berhaji.  
**نؤت الحج وأخرمت به لله تعالى**  
 Artinya: **أنا نية حجة**  
 Aku niat haji dengan berihrom karena Allah Ta'ala.

**SUASANA TAWAF**

**4. AROFAH**  
 9 Dzulhijah hari Arofaah

1. Wukuf (setelah tergelincir matahari sampai terbenam)
2. Mendengarkan khutbah wukuf
3. Sholat Dzuhur dan asar jama' ta'dim
4. Dzikir-munajat
5. Do'a dan baca Al Qur'an

**5. MUSDALIFAH**

1. Mabrit (bermalam)
2. Dzikir
3. Mengambil batu krikil 70 butir
4. Menunggu Nisful Laili/ tengah malam baru ke Mina

**6. MINA JAMAROT**

1. Tgl. 10 Dzulhijah melontar jumroh Aqobah (masih berpakaian ihrom)
2. Tahalul (potong rambut)
3. Tgl 11 s.d 13 Dzulhijah lempar jumroh : U-W-A
4. Tgl 12 Dzulhijah bisa kembali ke Mekkah (sebelum matahari tenggelam harus meninggalkan Mekah (Nafar awal)
5. Kalau tgl 13 namanya Nafal Tsani

LEMPAR JAMARAT

**7. MAKKAH**

1. Thowaf ifadloh dan Sa'i
2. Tahalul Tsani (tidak mencukur rambut)
3. Pelaksanaan DAM (bisa dilakukan sebelum wukuf)
4. Penimbangan koper tidak lebih 32 kg
5. Bisa umroh sunah
6. Thowaf wadak

**3. MAKKAH**

**8. MADINAH**

1. Arbain (8/9 hari)
2. Ziarah
  - Makam Rasulullah
  - Abu Bakar Asidiq, Umr bin Khotob dan Roudloh
  - Tempat-tempat bersejarah
3. Proses Tiketing dan penerimaan paspor kembali
4. Menuju bandara.

MASJID NABAWI MADINAH

**9. Bandara Amma**

1. Pemeriksaan paspor
2. Pemberangkatan pulang ke tanah air

Sampai di Bandar udara Madinah Amma

**10 SOLO**

Pengambilan air zam-zam dan koper

SUASANA JEMAAH HAJI DI ASRAMA HAJI

## Lampiran 9 Formulir Pendaftaran Peserta Bimbingan Manasik Haji



**KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)  
"ASH SHOFA" MUSLIMAT NU CABANG BLORA**  
Jl. Alun-alun Selatan / Jl. RA. Kartini II / 2  
Telp. (0296) 531375 - 531508 - 532536  
SK KEMENTERIAN AGAMA PUSAT DIREKTUR JENDRAL PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMROH  
NOMOR : 1145 / TH 2015  
AKTE NOTARIS : YUDO PARPURO, S.H. Nomor : 50 Tanggal 23 Jun. 1998  
Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta Pusat

---

**FORMULIR PENDAFTARAN  
PESERTA BIMBINGAN MANASIK  
OLEH KBIH "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU CABANG BLORA**

1. Nama Calon Haji : .....

2. Alamat Calon Haji : .....

No. Telp : ..... HP : .....

3. Tempat/Tgl. Lahir : .....

4. Pendidikan : .....

5. Pekerjaan : .....

6. Nama Ayah : .....

7. Tempat/Tgl. Lahir Ayah : .....

8. Nama Ibu : .....

9. Tempat/Tgl Lahir Ibu : .....

10. Alamat Orang Tua : .....

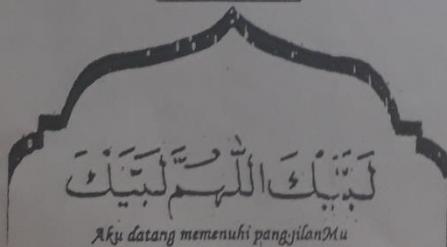
11. Nama Kakek Calon Haji : .....

12. Keterangan :  
Dimohon melampirkan :  
a. Pas foto ukuran 3 x 4 (berwarna) = 3 lembar  
b. Foto copy KTP = 1 lembar  
c. Foto copy Kartu Keluarga = 1 lembar  
d. Foto copy akte kelahiran = 1 lembar  
Semua syarat tersebut di copy dengan menggunakan kertas ukuran A4  
Berkas dimasukkan dalam stopmap warna hijau (setopmap tidak usah ditulisi)

Blora, ..... 20 .....

Calon Peserta Manasik

.....



لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ  
Aku datang memenuhi panggilanMu

## Lampiran 10 Perincian Biaya Manasik Haji Tahun 2020

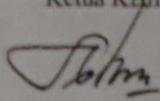
KEMENTERIAN IBADAH HAJI (KBIH)  
MUSLIMAT NU CABANG BLORA  
Jl. RA Kartini II-2  
Kec. Blora Utara, Kab. Blora - 511608 - 511356  
No. Reg. 1147/11/2015  
No. NIB 1147/11/2015  
Jl. Sekeloa Timur No. 5 Jakarta Pusat

**PERINCIAN BIAYA MANASIK CALON HAJI TH. 2020**  
**OLEH : KBIH "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU CAB. BLORA**  
**SEBESAR : Rp 2.000.000,- (Dua Juta Rupiah)**

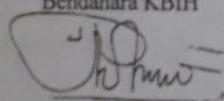
MACAM PENGGUNAAN		BIAYA
<b>I. MANASIK : 19 x pertemuan</b>		
1	Sosialisasi	1 x pertemuan
1	Pembukaan	1 x
	Manasik & praktek	15 x pertemuan di 3 wilayah + Solo
	Pembekalan	1 x pertemuan
	Penerimaan Haji	1 x pertemuan
2	Sewa gedung 19 x pertemuan (Blora, Ngawen, Randubiatung)	200.000
3	Materi - ceklis - foto copy do'a dll	50.000
4	Kain kembaran 2 m	20.000
5	Syal, roda tas besar	60.000
6	Kerudung identitas (jilbab) untuk perempuan	85.000
7	Bisarah Dewan Guru dan Pengurus 19 x pertemuan	35.000
8	Iuran Forum Komunikasi KBIH Jawa Tengah	150.000
9	Iuran Yayasan Haji Muslimat NU	15.000
10	Iuran Muslimat NU Cabang	7.500
11	Administrasi KBIH "Ash-Shofa" (Laporan-Ijin OP-Undangan-Kas KBIH + iuran FKKBH Blora + pembelian rajut tas)	7.500
	Jumlah	70.000
<b>Jumlah I</b>		<b>500.000</b>
<b>II. PRAKTEK LAPANGAN DI SOLO</b>		<b>700.000</b>
1	Untuk sewa bus - sopir - parkir	250.000
2	Pengawal polisi - uang saku - bensin Polantas	
3	Bisarah pelatih + pengurus	
4	Administrasi Donohudan Solo	
5	Makan pagi - siang - snack (jamaah + pengurus)	
6	Obat-obatan - spanduk	
<b>Jumlah II</b>		<b>250.000</b>
<b>III. SOWAN Bp. KH. MUSTOFA BISRI REMBANG</b>		<b>250.000</b>
1	Sewa bus - sopir - kernet - parkir bus	250.000
2	Makan + minum 1 kali	
3	Bisarah Bp. KH. Mustofa Bisri	
4	Bisarah Ibu Nyai Hj. Maimun Zubair / Tahlil Bp KH Maimun Zubair	
5	Bisarah Ibu Nyai Hj. Syahid Kemadu	
6	Ziarah ke Bp. KH. Syahid + Sambu Lasem	
<b>Jumlah III</b>		<b>250.000</b>
<b>IV. BIAYA ONH PEMBIMBING + MUTOWWIF + KAROM KARU</b>		<b>800.000</b>
<b>Jumlah IV</b>		<b>800.000</b>
<b>JUMLAH TOTAL (I + II + III + IV)</b>		<b>2.000.000</b>

Blora, 2019

Mengetahui  
Ketua KBIH

  
**Hj. SRI KISWATI A.S.**

Bendahara KBIH

  
**Hj. PIKANI SANTOSA**

Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan, Tempat, dan Alat Manasik



Wawancara dengan Ibu Sarpin



Wawancara dengan Ibu Ning



Wawancara dengan Pak Budi



Wawancara dengan Bu Santosa



Wawancara dengan Bu



Wawancara dengan Pak Samingun



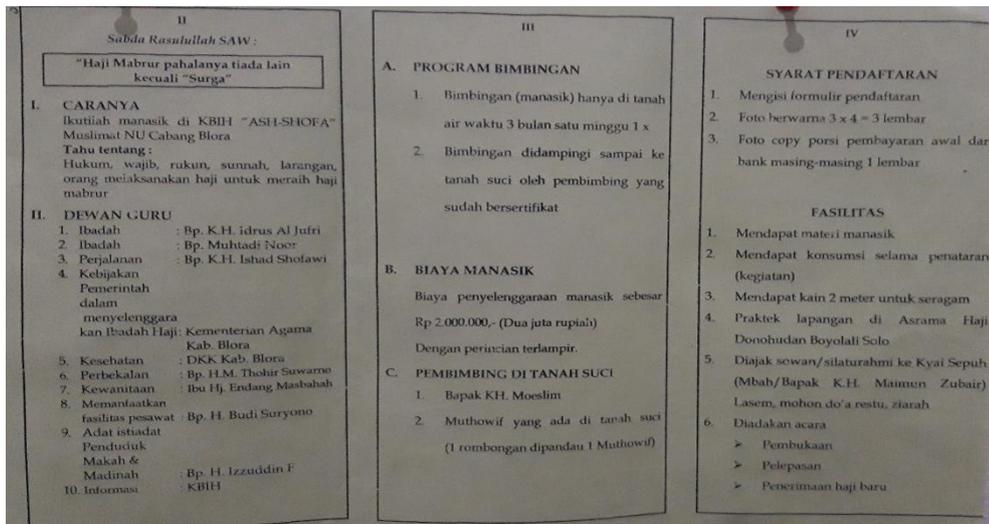
Wawancara dengan Bapak Yon Sugiyono



Gedung Serba Guna NU Blora

<p>Pengurus KBIH "ASH-SHOFA" Muslimat NU Cabang Blora</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelindung : Dra. Hj. Fawzi Mubarakah (PC Muslimat NU)</li> <li>2. Penasihat : Dra. Yulia Purwati (YHM-NU)</li> <li>3. Ketua : Hj. Sri Kiswati Abd. Sarpin</li> <li>4. Wakil Ketua 1 : H. Budi Suryono</li> <li>5. Wakil Ketua 2 : Hj. Kusnaningsih Djoko Budi P.</li> <li>6. Sekretaris : Hj. Siti Arifiyanti, SE</li> <li>7. Wakil Sekretaris : Hj. St. Halimah Ishad S.</li> <li>8. Bendahara : Hj. P'ani Santosa</li> <li>9. Wakil Bendahara : Hj. Titik Mulyono             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilengkapi anggota pengurus</li> <li>- Forum Komunikasi "ASH-SHOFA" per Kecamatan</li> </ul> </li> </ol>	 <p>KEL OMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI "ASH-SHOFA" MUSLIMAT NU CABANG B LORA</p>  <p>Sekretariat: Jl. Alur-dun Selatan / RA. Kartini II/2 Telepon (0296) 531375, 531508, 532536 SK Kementerian Agama Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor : 1145/TH 2015 Akte Notaris : Yudo Paryuro, SH No. 50 Tanggal 23 Juni 1998 Jakarta</p>	<p style="text-align: center;">بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> <p style="text-align: center;"><b>VISI DAN MISI "KBIH ASH-SHOFA"</b></p> <p>I. VISI KBIH "ASH-SHOFA" diharapkan menjadi suatu tempat (lembaga) untuk memberikan bekal ilmu ibadah khususnya melaksanakan ibadah haji dan umroh bagi calon haji agar dapat menikmati jama'an Allah bermunajat di tanah suci sehingga menjadi haji mabrur</p> <p>II. MISI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. KBIH "ASH-SHOFA" menyelenggarakan monasik, bimbingan, pelatihan, untuk menjadi haji mabrur</li> <li>2. Mengusahakan menjadi haji mabrur, sehingga menjadi uswat teladan bagi kehidupan di dunia dan manfaat bagi kehidupan di akhirat</li> </ol>
---	--	---

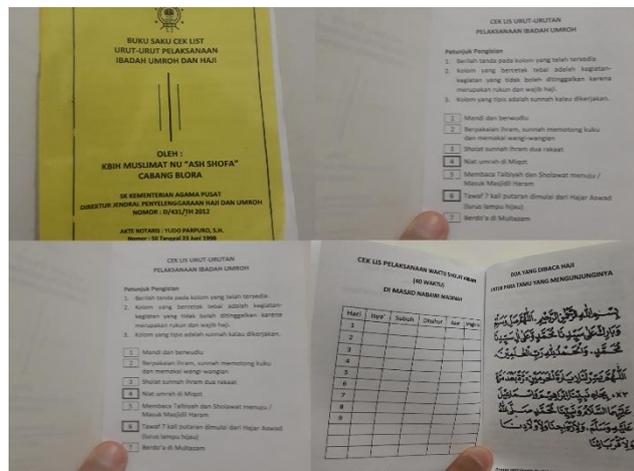
Brosur (Tampak Depan)



Brosur (Tampak Belakang)



Audio Transmitter dan Receiver



Buku Saku



Sowan ke KH. Maimun Zubair  
(Sumber: Buku Laporan KBIH Ash-Shofa, 2020)



Pembukaan Manasik Haji



(Sumber: Buku Laporan KBIH Ash-Shofa, 2020)  
Praktik Manasik di Donohudan & Kunjungan ke Jemaah Calon Haji Sebelum  
Berangkat Ke Tanah suci  
(Sumber: Buku Laporan KBIH Ash-Shofa, 2020)

## Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)

**CURRICULUM VITAE****A. Biodata Pribadi**

- |                         |                               |
|-------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama                 | : Muhammad Hanafi Aziz Khoiri |
| 2. Jenis Kelamin        | : Laki-laki                   |
| 3. Tempat tanggal lahir | : Blora, 07 Juni 1997         |
| 4. Kebangsaan           | : Indonesia                   |
| 5. Status               | : Belum Menikah               |
| 6. Agama                | : Islam                       |
| 7. Alamat               | : Cepu                        |
| 8. No. Hp/WhatsApp      | : +6282243474243              |
| 9. Email                | : alkhoiriconnect@gmail.com   |

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Islam Assalam Cepu, 2002-2003.
2. MI Assalam Cepu, 2003-2009.
3. SMP N 2 Cepu, 2009-2012.
4. Madrasah Takhashushiyah (TKs) di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta, 2012-2013.
5. Madrasah Aliyah (MA) Assalaam di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta, 2013-2016.
6. S-1 Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016-2020.

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Penelitian Mahasiswa Dinamika IAIN Surakarta sebagai Anggota, 2016.
2. Himpunan Mahasiswa (HIMA) Manajemen Dakwah sebagai Ketua Bagian Keilmuan, 2016.
3. Lazis Ar-Risalah Sukoharjo sebagai Relawan Bagian *Empowerment* 2017-2018.
4. MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) Cabang Solo sebagai Relawan Bagian Program, Juni 2019-Maret 2020.